



**TINDAK TUTUR REQUESITIF DALAM PERCAKAPAN
PADA PROGRAM “DEWI HUGHES *HIPNOTHERAPY*”
DI MEDIA SOSIAL *YOUTUBE***

SKRIPSI

Oleh
Ulfa Oktafia Maharani
NIM 150210402014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2019**



**TINDAK TUTUR REQUISITIF DALAM PERCAKAPAN
PADA PROGRAM “DEWI HUGHES *HIPNOTHERAPY*”
DI MEDIA SOSIAL *YOUTUBE***

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S1)
pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Oleh
Ulfa Oktafia Maharani
NIM 150210402014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2019**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan karunia, rahmat, serta kemudahan yang telah diberikan, dengan kerendahan hati skripsi ini saya persembahkan kepada:

- 1) Kedua orang tua saya tercinta, Ayah Nur Hariri dan Ibu Lilik Sumarsih yang senantiasa ada untuk saya disaat suka maupun duka, selalu setia mendampingi, menyayangi, memotivasi, memberikan dukungan penuh baik moril maupun materi, serta selalu mendoakan setiap langkah saya dalam menggapai cita-cita di setiap sujudnya;
- 2) Guru-guru saya sejak taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi yang telah mendidik, membimbing, serta memberikan segenap bekal ilmu dengan penuh keikhlasan sehingga dapat saya gunakan di masa depan guna meraih kesuksesan;
- 3) Almamater tercinta yang saya banggakan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, dan
- 4) Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, terima kasih atas beasiswa Bidik Misi yang telah diberikan kepada saya selama menempuh perkuliahan.

MOTO

“Man Saaro ‘aladdarbi washol”¹

Barang siapa berjalan pada jalannya, maka dia akan sampai (pada tujuannya).

“Wamalladzatu illa ba’datta’ab”²

Tidak ada kenikmatan kecuali setelah kepayahan



¹<https://rahmanrivai.wordpress.com/2019/06/14/kata-mutiara-indah-bahasa-arab/>

²<https://ajupelfiqro.wordpress.com/kata-mutiara-mahfudzot/>

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Ulfa Oktafia Maharani

NIM : 150210402014

program studi : S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul *Tindak Tutur Requesitif dalam Percakapan pada Program Dewi Hughes Hypnotherapy di Media Sosial Youtube* adalah benar-benar karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sertakan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 22 Oktober 2019

Yang menyatakan,

Ulfa Oktafia Maharani

NIM 150210402014

HALAMAN PENGAJUAN

**TINDAK TUTUR REQUESITIF DALAM PERCAKAPAN
PADA PROGRAM “DEWI HUGHES *HYPNOTHERAPY*”
DI MEDIA SOSIAL *YOUTUBE***

SKRIPSI

Diajukan untuk dipertahankan di depan tim penguji guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Nama : Ulfa Oktafia Maharani
NIM : 150210402014
Angkatan tahun : 2015
Daerah asal : Banyuwangi
Tempat, tanggal lahir : Banyuwangi, 7 Oktober 1997
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Arju Muti'ah, M.Pd.
NIP 196003121986012001

Anita Widjajanti, S.S., M.Hum.
NIP. 19710402 200501 2 002

HALAMAN PEMBIMBINGAN

SKRIPSI

**TINDAK TUTUR REQUESITIF DALAM PERCAKAPAN
PADA PROGRAM “DEWI HUGHES *HYPNOTHERAPY*”
DI MEDIA SOSIAL *YOUTUBE***

Oleh
Ulfa Oktafia Maharani
NIM 150210402014

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dr. Arju Muti'ah, M.Pd.
Dosen Pembimbing II : Anita Widjajanti, S.S., M.Hum.

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Tindak Tutur Requesitif dalam Percakapan pada Program Dewi Hughes Hypnotherapy di Media Sosial Youtube* telah diuji dan disahkan pada :

hari, tanggal : Selasa, 22 Oktober 2019

tempat : Ruang 35D 202, Gedung III FKIP Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Arju Muti'ah, M.Pd.
NIP 196003121986012001

Anita Widjajanti, S.S., M.Hum.
NIP. 19710402 200501 2 002

Anggota I,

Anggota II,

Drs. Mujiman Rus Andianto, M.Pd.
NIP. 19570713 198303 1 004

Dr. Arief Rijadi, M.Si., M.Pd.
NIP. 19670116 199403 1 002

Mengesahkan :

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.
NIP. 19680802199303 1 004

RINGKASAN

Tindak Tutur Requesitif dalam Percakapan pada Program Dewi Hughes *Hypnotherapy* di Media Sosial *Youtube*; Ulfa Oktafia Maharani; 150210402014; 2019; 138 Halaman; Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia; Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan realisasi dan modus tindak tutur requesitif dalam interaksi atau percakapan pada program “Dewi Hughes *Hypnotherapy*”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ditemukan banyaknya tuturan yang berisi permintaan, ajakan, dorongan, penekanan, undangan, dan doa. Tuturan tersebut dalam kajian pragmatik merupakan tindak tutur requesitif. Penelitian tindak tutur requesitif dalam percakapan pada program Dewi Hughes *Hypnotherapy* menarik untuk dikaji, karena dalam tindak tutur requesitif tersebut mengandung maksud supaya mitra tutur melakukan sesuatu sesuai dengan isi tuturan yang disampaikan penutur. Penutur menggunakan tindak tutur requesitif dalam percakapan supaya mitra tutur dapat dengan mudah memahami maksud dan dapat mencapai tujuan komunikasi di acara tersebut. Tindak tutur requesitif digunakan penutur untuk memengaruhi mitra tutur supaya melakukan tindakan yang berkaitan dengan hipnoterapi. Usaha-usaha penutur untuk menyampaikan maksud dalam tindak tutur requesitif dapat terealisasi kedalam berbagai bentuk dan cara. Berkaitan dengan hal tersebut, menarik untuk melihat fenomena penggunaan tindak tutur requesitif dalam percakapan pada program youtube Dewi Hughes *Hypnotherapy*.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah realisasi tindak tutur requesitif dalam percakapan pada program Dewi Hughes *Hypnotherapy* di media sosial *youtube*; (2) Bagaimanakah modus tindak tutur requesitif dalam percakapan pada program Dewi Hughes *Hypnotherapy* di media sosial *youtube*;

Rancangan penelitian ini adalah rancangan penelitian kualitatif yang mendeskripsikan data dari perspektif pragmatik (tindak tutur) dengan jenis penelitian deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa segmen tutur beserta konteks yang diindikasikan sebagai tindak tutur requesitif dalam program Dewi

Hughes *Hypnotherapy*. Data digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa realisasi tindak tutur requesitif dalam program Dewi Hughes *Hypnotherapy* di media sosial *youtube* beragam. Realisasi tindak tutur requesitif meliputi: (1) meminta, (2) menekan, (3) mengundang, (4) mendoa, (5) mengajak, dan (6) mendorong. Keenam realisasi tindak tutur requesitif tersebut merupakan realisasi tindak tutur requesitif yang terdapat dalam program Dewi Hughes *Hypnotherapy* di media sosial *youtube*. Modus tindak tutur requesitif dalam program Dewi Hughes *Hypnotherapy* yaitu: (1) desideratif, (2) imperatif, (3) indikatif atau deklaratif, (4) interogatif, (5) obligatif, dan (6) optatif. Keenam modus tersebut yang terdapat dalam program Dewi Hughes *Hypnotherapy* di media sosial *youtube*.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini yaitu, (1) mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, disarankan untuk membaca hasil penelitian ini sebagai informasi tambahan dalam pembelajaran pragmatik khususnya yang membahas tindak tutur, (2) peneliti selanjutnya, khususnya yang sebidang ilmu disarankan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai tindak tutur requesitif, seperti strategi dan perlokusi tindak tutur requesitif, (3) guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas, disarankan untuk memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai alternatif tambahan bahan pembelajaran khususnya pada teks negosiasi kelas X SMA. Pemilihan teks negosiasi, karena teks negosiasi dipandang sebagai teks yang sesuai dan berhubungan dengan penggunaan modus dalam tindak tutur requesitif. Pada teks negosiasi, siswa dituntut untuk mengungkapkan ekspresinya tentang cara pengajuan, penawaran, dan pencapaian persetujuan dalam bernegosiasi.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Tindak Tutur Requesitif dalam Percakapan pada Program Dewi Hughes Hypnotherapy di Media Sosial Youtube*. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada jurusan Bahasa dan Seni Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

- 1) Drs. Moh Hasan, M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember;
- 2) Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 3) Dr. Annur Rofiq MA., M.Sc., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni;
- 4) Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
- 5) Dr. Arju Muti'ah, M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang telah sabar, penuh ketelitian dalam membimbing, selalu bersedia meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan perhatian kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
- 6) Anita Widjajanti, S.S., M.Hum., selaku dosen pembimbing II yang telah sabar, penuh perhatian dan ketelitian dalam membimbing, selalu bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
- 7) Drs. Mujiman Rus Andianto, M.Pd., selaku dosen pembahas I yang telah memberikan masukan, pengarahan, dan wawasan berkaitan dengan penulisan skripsi ini;
- 8) Dr. Arief Rijadi, M.Si., M.Pd., selaku dosen pembahas II yang telah memberikan masukan, pengarahan, dan wawasan berkaitan dengan penulisan skripsi ini;
- 9) Segenap dosen pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jember yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat serta motivasi selama saya menjalani perkuliahan;
- 10) Kepada adik-adik saya tersayang Rio Sandy Prasetya dan Defina Keisha Zahra, serta keluarga besar saya yang selama ini selalu mendoakan, memberi perhatian, motivasi, maupun dukungan dalam meraih cita-cita;
- 11) Kepada Mas Pathur Rohman yang selalu memberikan semangat, dukungan, serta do'a;
- 12) Sahabat-sahabatku tersayang, Siti Magfiroh, Khurotul Akh'yun Rahayu, Dias Febiolinesa Wahyudi, Devita Endah Anggraeni, Mila Zulfaturrohima, Baiti Wistyoningsih, yang selalu memberikan dukungan, semangat dan hiburan.

- 13) Teman-teman bu Arju Squad, terima kasih selalu mendukung dan saling menguatkan satu sama lain.
- 14) Teman-teman kos Pak Partono, terima kasih telah memberikan kebersamaan, keceriaan selama kurang lebih empat tahun saya tinggal di Jember.
- 15) Teman-teman Program Studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2015 yang selama ini telah berjuang bersama;
- 16) Berbagai pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, doa, serta dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan pahala dari Allah SWT. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat menginspirasi dalam pengembangan dunia pendidikan di Indonesia, serta dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Jember, 22 Oktober 2019

Penulis

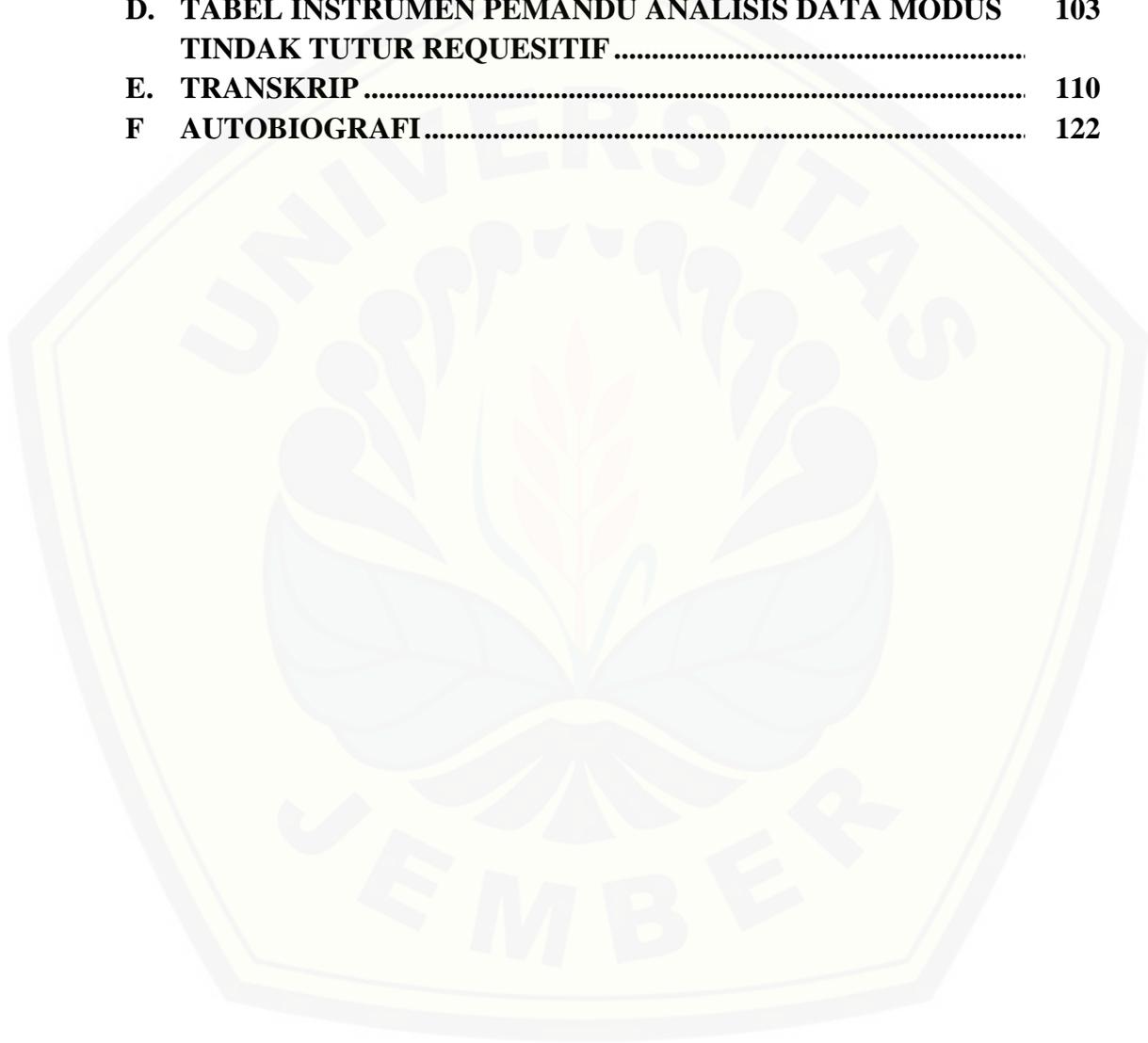
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ii
HALAMAN MOTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PENGAJUAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR SINGKATAN.....	xv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Definisi Operasional	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Penelitian Sebelumnya yang Relevan.....	7
2.2 Pragmatik.....	8
2.3 Peristiwa Tutar.....	9
2.4 Konteks Tutar	11
2.5 Tindak Tutar	14
2.6 Tindak Tutar Direktif	18
2.7 Tindak Tutar Requesitif.....	22
2.8 Jenis Tindak Tutar Requesitif.....	23
2.9 Modus Tindak Tutar	28
2.10 Program Dewi Hughes <i>Hypnotherapy</i>	30
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	33
3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian.....	33
3.2 Data dan Sumber Data	34
3.2.1 Data	34
3.2.2 Sumber Data	34
3.3 Teknik Pengumpulan Data	34
3.3.1 Teknik Dokumentasi	34

3.4 Teknik Analisis Data	35
3.4.1 Reduksi Data	36
3.4.2 Penyajian Data.....	37
3.4.3 Penarikan Kesimpulan.....	37
3.5 Instrumen Penelitian	38
3.6 Prosedur Penelitian	39
3.6.1 Tahap Persiapan	39
3.6.2 Tahap Pelaksanaan	39
3.6.3 Tahap Penyelesaian	40
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1 Realisasi Tindak Tutur Requesitif	41
4.1.1 Tindak Tutur Requesitif Meminta	41
4.1.2 Tindak Tutur Requesitif Menekan	44
4.1.3 Tindak Tutur Requesitif Mengundang.....	47
4.1.4 Tindak Tutur Requesitif Mendoa.....	50
4.1.5 Tindak Tutur Requesitif Mengajak.....	51
4.1.6 Tindak Tutur Requesitif Mendorong	54
4.2 Modus dalam Realisasi Tindak Tutur Requesitif	59
4.2.1 Modus Desideratif	59
4.2.2 Modus Imperatif	61
4.2.3 Modus Indikatif.....	63
4.2.4 Modus Interogatif.....	67
4.2.5 Modus Obligatif.....	68
4.2.6 Modus Optatif	70
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	74
5.1 Kesimpulan.....	74
5.2 Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN- LAMPIRAN.....	79
AUTOBIOGRAFI	122

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A MATRIKS PENELITIAN.....	79
B TABEL INSTRUMEN PEMANDU PENGUMPUL DATA	80
C TABEL INSTRUMEN PEMANDU ANALISIS DATA REALISASI TINDAK TUTUR REQUESITIF	95
D. TABEL INSTRUMEN PEMANDU ANALISIS DATA MODUS TINDAK TUTUR REQUESITIF	103
E. TRANSKRIP	110
F AUTOBIOGRAFI.....	122



DAFTAR SINGKATAN

DH	: Dewi Hughes
DA	: Daniar
PR	: Prabu
SS	: Sarah Sechan
SE	: Sendy
YE	: Yeni
BI	: Bianca
FE	: Febby
RTTRMnt	: Realisasi Tindak Tutur Requesitif Meminta
RTTRNkn	: Realisasi Tindak Tutur Requesitif Menekan
RTTRNgndg	: Realisasi Tindak Tutur Requesitif Mengundang
RTTRDoa	: Realisasi Tindak Tutur Requesitif Mendoa
RTTRAjk	: Realisasi Tindak Tutur Requesitif Mengajak
RTTRDrng	: Realisasi Tindak Tutur Requesitif Mendorong
RTTRBImp	: Realisasi Tindak Tutur Requesitif Bermodus Imperatif
RTTRBInd	: Realisasi Tindak Tutur Requesitif Bermodus Indikatif
RTTRBDes	: Realisasi Tindak Tutur Requesitif Bermodus Desideratif
RTTRBInt	: Realisasi Tindak Tutur Requesitif Bermodus Interogatif
RTTRBOb	: Realisasi Tindak Tutur Requesitif Bermodus Obligatif
RTTRBOp	: Realisasi Tindak Tutur Requesitif Bermodus Optatif

BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan mengenai pendahuluan yang terdiri atas lima subbab, meliputi : (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, dan (5) definisi operasional.

1.1 Latar Belakang

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat, yakni sebagai sarana berkomunikasi dan berinteraksi. Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri (Kridalaksana (2008:24). Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pesan dan maksud penutur terhadap mitra tutur (Nababan, 1984:66). Maksud yang disampaikan penutur pun beragam, seperti menyampaikan pendapat berupa ide, gagasan, konsep maupun saran. Maksud yang beragam tersebut disampaikan melalui berbagai tindak tutur.

Tindak tutur merupakan suatu tindakan berupa tuturan atau ujaran yang mengandung maksud tertentu. Tindak tutur melibatkan pembicara, pendengar, serta yang dibicarakan. Yule (1996:47) menyatakan secara jelas,

“In attempting to express themselves, people do not only produce utterance containing grammatical structures and words, they perform actions via those utterance. Action performed via utterances are generally called speech acts.”

Manusia ketika berusaha mengekspresikan perasaannya, tidak hanya menuturkan kata yang sesuai dengan struktur gramatikalnya saja. Mereka juga melakukan tindakan melalui tuturan tersebut. Tindakan yang dilakukan melalui tuturan disebut dengan tindak tutur (*speech acts*). Dengan demikian, ketika manusia mengucapkan sebuah tuturan, mereka tidak hanya sekedar bertutur saja, namun di dalam tuturan tersebut terkandung sebuah tindakan yang mengandung maksud

tertentu. Setiap tindak tutur yang diujarkan oleh penutur mengandung sebuah maksud tertentu. Effendy (1992:5) menyatakan bahwa, komunikasi yang disampaikan oleh penutur terhadap mitra tutur memiliki maksud untuk memberi tahu, juga dapat dimaksudkan untuk memengaruhi sikap mitra tutur, memberikan saran, maupun pendapat. Maksud yang disampaikan penutur harus sesuai konteks. Konteks yang terdapat dalam setiap tuturan berfungsi sebagai penjelas suatu maksud. Konteks yang jelas akan memudahkan mitra tutur dalam memahami dan menerima maksud yang disampaikan penutur. Sebuah konteks tutur dapat menciptakan suatu peristiwa tutur.

Peristiwa tutur merupakan sebuah interaksi linguistik yang di dalamnya melibatkan peran penutur dan mitra tutur dengan satu pokok waktu, tempat, dan situasi tertentu (Chaer dan Agustina, 2014:47). Salah satu bentuk peristiwa tutur yaitu percakapan atau interaksi pada program *youtube* Dewi Hughes *Hypnotherapy*. Program tersebut memberikan informasi mengenai cara hidup sehat, diet sehat, dan mengelola pikiran dengan hipnoterapi. Hipnoterapi merupakan penanaman sugesti positif pada pikiran manusia. Hipnoterapi dapat mengubah cara berkomunikasi pikiran manusia dengan tubuh yang dimilikinya. Jadi, nantinya klien atau peserta hipnoterapi dapat dengan mudah mengontrol segala sesuatu yang dibutuhkannya.

Percakapan atau interaksi pada program Dewi Hughes *Hypnotherapy* menarik untuk dikaji, karena tuturan dalam percakapan tersebut mengajak penggunaannya untuk melakukan hal-hal maupun kegiatan yang positif. Tuturan dalam percakapan yang terdapat pada program Dewi Hughes *Hypnotherapy* diindikasikan banyak memuat tindak tutur requesitif. Tindak tutur requesitif yang terdapat dalam percakapan pada program Dewi Hughes *Hypnotherapy* digunakan penutur untuk memengaruhi mitra tutur supaya melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan penutur. Usaha-usaha penutur dalam memengaruhi mitra tuturnya untuk melakukan sesuatu tersebut dilakukan dengan berbagai cara, dari yang halus, misalnya meminta melakukan sesuatu, sampai kepada yang bersifat paksaan, misalnya mendesak melakukan perbuatan tertentu. Penggunaan tindak tutur requesitif dapat menghasilkan maksud tuturan yang mudah dipahami oleh mitra

tutur. Andianto (2013:31) menyatakan bahwa, tindak tutur requisitif adalah kategori tindak direktif yang mengekspresikan ajakan, dorongan, mendoa, mengundang dan sebagainya dari penutur agar mitra tuturnya mau melakukan sesuatu yang disampaikan tersebut. Pada tindak direktif, penutur berusaha membuat pengaruh kepada mitra tutur supaya mitra tutur melakukan suatu tindakan tertentu.

Salah satu contoh tindak tutur requisitif dalam program Dewi Hughes *Hypnotherapy* dapat dicermati pada data berikut.

Segmen Tutur : Cepet soalnya turunnya kan! tapi sebenarnya tujuannya bukan untuk menurunkan berat badan. Saya selalu bilang, ini bukan program untuk kurus, ini program untuk hidup sehat.

Koteks :

DH : MT : Ini langsung jadi pertanyaan kita ya, tapi tadi ada yang salah lo, *update* terakhir 70 kg ya, bukan 80 Kg.

DH : ~~

MT : Lalu bedanya apa mbak ?

DH : iya kalau kurus itu bonus, iya kan ? jadi, mulainya adalah dari pikiran.

Konteks : Tuturan disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur. Penutur diundang oleh mitra tutur sebagai hipnoterapist. Mitra tutur yang merupakan host dari acara tersebut, tertarik dengan perubahan berat badan drastis yang dialami penutur. Pada konteks acara tersebut, penutur memberikan informasi yang bersifat memotivasi mitra tutur. Tuturan disampaikan dengan mimik wajah yang ceria dan dengan suara yang tegas.

Pada segmen tutur di atas, penutur (Dewi Hughes) tidak bermaksud memberikan informasi terkait bagaimana cara menurunkan berat badan dengan cepat, namun penutur bermaksud untuk mendorong mitra tutur yang memiliki masalah berat badan bahwa dengan menjalankan pola hidup sehat, tubuh ideal yang diinginkan nantinya dapat dimiliki dengan mudah. penutur juga menyatakan bahwa kunci keberhasilan dari pola hidup sehat adalah bermula dari pikiran yang positif. Penutur meyakinkan mitra tutur bahwa program yang dijalaniya bukan

program untuk menurunkan berat badan, namun program untuk hidup sehat. Tubuh ideal yang didapatkan merupakan bonus dari hidup sehat.

Tindak tutur mendorong tersebut diekspresikan dengan cara memberikan informasi. Berdasarkan data di atas, tindak tutur mendorong diungkapkan dengan tuturan indikatif, namun maksud yang diungkapkan penutur sebenarnya adalah mendorong mitra tutur supaya yakin bahwa tubuh yang sehat dan ideal dapat dimiliki dengan cara yang cepat dan tepat. Pada saat menghendaki mitra tutur untuk melakukan sesuatu, penutur dapat memunculkan bentuk ungkapan yang menyatakan keinginan, larangan atau perintah, informasi, pertanyaan, keharusan, dan harapan. Bentuk ungkapan yang bervariasi tersebut disebut dengan modus. Modus digunakan oleh penutur agar mitra tutur dapat mengenali suasana psikologis penutur melalui bentuk ungkapan dalam sebuah tuturan. Kridalaksana (dalam Andianto, 2013:37) menyatakan bahwa, modus (*mood, mode*) merupakan kategori gramatikal bentuk verba yang mengungkapkan suasana psikologis perbuatan menurut tafsiran atau sikap penutur tentang apa yang diucapkannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini akan mengkaji realisasi dan modus tindak tutur requesitif dengan judul Tindak Tutur Requesitif dalam Percakapan pada Program “Dewi Hughes *Hypnotherapy*” di Media Sosial *Youtube*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah realisasi tindak tutur requesitif dalam percakapan pada program “Dewi Hughes *Hypnotherapy*” di media sosial *youtube*?
- 2) Bagaimanakah modus tindak tutur requesitif dalam percakapan pada program “Dewi Hughes *Hypnotherapy*” di media sosial *youtube*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan temuan mengenai hal-hal berikut.

- 1) Realisasi tindak tutur requesitif dalam percakapan pada program “Dewi Hughes *Hypnotherapy*” di media sosial *youtube*.
- 2) Modus tindak tutur requesitif dalam percakapan pada program “Dewi Hughes *Hypnotherapy*” di media sosial *youtube*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain sebagai berikut.

- 1) Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan mata kuliah pragmatik.
- 2) Bagi peneliti yang sebidang ilmu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber bacaan atau sumber informasi yang terkait dengan bidang pragmatik.
- 3) Bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas, Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai alternatif tambahan bahan pembelajaran khususnya pada teks negosiasi kelas X SMA pada materi teks negosiasi. Pada teks negosiasi tersebut, siswa dituntut untuk mengungkapkan ekspresinya tentang cara pengajuan, penawaran, dan pencapaian persetujuan dalam bernegosiasi. Keterampilan bernegosiasi dapat melatih siswa untuk berpikir kritis.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk memberikan batasan pengertian terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini untuk menghindari kesalahpahaman antara penulis dengan pembaca. Istilah-istilah yang didefinisikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Realisasi adalah perwujudan atau penerapan yang dapat diidentifikasi dari bentuk-bentuk tuturan dan konteks dalam program Dewi Hughes *Hypnotherapy*.

- 2) Tindak tutur adalah tuturan yang dituturkan atau diujarkan oleh seseorang yang memiliki maksud tertentu dengan situasi tertentu dalam program Dewi Hughes *Hypnotherapy*.
- 3) Tindak tutur requesitif adalah tuturan yang dituturkan atau diujarkan oleh penutur kepada mitra tutur dengan maksud meminta, mengajak, mendorong, menekan, mengundang, dsb, supaya mitra tutur melakukan sesuatu dalam program Dewi Hughes *Hypnotherapy*.
- 4) Realisasi tindak tutur requesitif adalah perwujudan atau penerapan bentuk-bentuk tuturan dan konteks yang bermaksud meminta, mengajak, mendorong, menekan, mengundang, dsb, supaya mitra tutur melakukan sesuatu dalam program Dewi Hughes *Hypnotherapy*.
- 5) Modus tindak tutur requesitif adalah cara yang digunakan penutur untuk menyampaikan sesuatu dalam bentuk verbal seperti memerintah, menyuruh, dll, sehingga mitra tutur melakukan tindakan yang diinginkannya. Pengungkapan tersebut realisasinya dalam bentuk tuturan dan konteks dalam program Dewi Hughes *Hypnotherapy*.
- 6) Peristiwa tutur merupakan sebuah interaksi yang di dalamnya melibatkan peran penutur dan mitra tutur dengan satu pokok waktu, tempat, dan dengan situasi serta tujuan tertentu dalam program Dewi Hughes *Hypnotherapy*.
- 7) Segmen Tutur adalah bagian-bagian dari keseluruhan tuturan dalam suatu peristiwa tutur yang secara khusus mengungkapkan maksud-maksud tertentu yang ditopang dengan konteksnya dalam program Dewi Hughes *Hypnotherapy*.
- 8) Konteks tutur adalah segala hal yang terlibat dalam terjadinya sebuah tuturan, misalnya seperti penutur, mitra tutur, tempat, waktu, dan situasi tuturan dalam program Dewi Hughes *Hypnotherapy*.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada kajian pustaka dipaparkan teori yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) penelitian sebelumnya yang relevan, (2) pragmatik, (3) peristiwa tutur, (4) konteks tutur, (5) tindak tutur, (6) tindak tutur direktif, (7) tindak tutur requesitif, (8) jenis tindak tutur requesitif, (9) modus tindak tutur, dan (10) vlog *Dewi Hughes hypnotherapy*.

2.1 Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Berdasarkan sepanjang penelusuran peneliti, penelitian yang membahas tindak tutur requesitif secara spesifik belum ditemukan, namun yang ditemukan adalah tindak tutur requesitif merupakan bagian dari tindak tutur direktif. Penelitian direktif yang sebelumnya adalah sebagai berikut.

Penelitian direktif sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini yaitu, pertama penelitian yang berjudul “Tindak Direktif Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembimbingan Tata Tertib di SMP Negeri 2 Situbondo” oleh Ivan Aditya Dharmawan (2017) mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Ivan dilatarbelakangi karena tuturan guru bimbingan konseling ketika menangani siswa yang melanggar tata tertib mengandung tuturan ilokusi direktif khususnya mengenai jenis tindak tutur direktif. Penelitian tersebut menggunakan teori pragmatik tindak tutur dengan rancangan penelitian kualitatif. Pengumpulan data pada penelitian tersebut menggunakan teknik observasi, teknik rekam, teknik simak, dan teknik catatan lapang. Hasil dari penelitian tersebut berupa (1) berbagai jenis tindak direktif yang meliputi: (a) tindak direktif requesitif, (b) tindak direktif quesitif, (c) tindak direktif requirement (d) tindak direktif prohibitif, (e) tindak direktif permisif, dan (f) tindak direktif advisoris, (2) perlokusi tindak direktif meliputi: (a) perlokusi menjawab, (b) perlokusi tidak menjawab, dan (c) perlokusi menjawab takut.

Objek penelitian Ivan Aditya Dharmawan adalah tindak direktif pada guru bimbingan konseling dengan fokus kajian jenis dan perlokusi tindak direktif. Sementara itu, objek penelitian ini adalah tindak tutur requesitif dalam program Dewi Hughes *Hypnotherapy* dengan fokus kajian penelitian pada realisasi tindak tutur requesitif dan modus tindak tutur requesitif. Penelitian ini menggunakan teori pragmatik tindak tutur.

Penelitian kedua yang relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang berjudul “Tindak Tutur Direktif dalam Iklan Obat di Televisi” oleh Anisa Amalia (2015) mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember. Penelitian tersebut menggunakan teori pragmatik tindak tutur dengan jenis penelitian kualitatif. Pengumpulan data pada penelitian tersebut menggunakan teknik dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut berupa (1) berbagai jenis tindak tutur direktif yang meliputi : (a) tindak tutur requesitif, (b) tindak tutur quesitif, (c) tindak tutur requiremen, (d) tindak tutur prohibitif, (e) tindak tutur permisif, dan (f) tindak tutur advisoris, (2) fungsi tindak tutur direktif meliputi: (a) fungsi meminta, (b) fungsi mengajak, (c) fungsi mendoa, (d) fungsi bertanya, (e) fungsi menyuruh, (f) fungsi menghendaki, (g) fungsi melarang, (h) fungsi mempersilakan, (i) fungsi menasihatkan, (j) fungsi memperingatkan, dan (k) fungsi menyarankan.

Fokus kajian penelitian yang dilakukan oleh Anisa Amalia adalah jenis tindak tutur direktif dan fungsi tindak tutur direktif dalam iklan obat di televisi. Sementara itu, penelitian ini memiliki fokus kajian realisasi tindak tutur requesitif dan modus tindak tutur requesitif dalam program Dewi Hughes *Hypnotherapy*.

2.2 Pragmatik

Menurut Andianto (2013:305-306) pragmatik adalah sub-bidang kajian bahasa atau ilmu bahasa yang mengkaji realitas penggunaan bahasa dalam komunikasi sehari-hari, terutama dalam wujud tuturan atau ujaran (lisan). Pragmatik memfokuskan pada seluk beluk maksud yang terekspresikan melalui teks lisan (tuturan) dan konteks penuturnya. Pragmatik tidak hanya mengungkapkan maksud tuturan secara tersurat, tetapi juga tersirat. Artinya,

pragmatik tidak hanya berfokus pada peristiwa komunikasi lisan saja, tetapi juga pada komunikasi berwujud tulis yang merupakan transkripsi dari peristiwa tutur berwujud lisan.

Pragmatik mengkaji maksud yang diujarkan oleh penutur atau pembicara kemudian diterjemahkan oleh mitra tutur atau pendengar dalam berkomunikasi. Dardjowidjodjo (2003:26) menyatakan bahwa, pragmatik mencakup penggunaan bahasa dalam sebuah interaksi, sehingga pragmatik memperhatikan aspek-aspek dalam komunikasi seperti pengetahuan dunia, hubungan antara penutur dengan mitra tutur, dan macam-macam tindak tutur.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah cabang ilmu linguistik yang mengkaji maksud sebuah tuturan dengan memperhatikan konteks dalam suatu proses tindak tutur. Hal itu dikarenakan konteks dapat menentukan maksud dalam sebuah tuturan.

2.3 Peristiwa Tutur

Peristiwa tutur merupakan terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur, dengan satu pokok tuturan, di dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu (Chaer dan Agustina, 2014:47). Peristiwa tutur dapat dijumpai pada kegiatan berceramah, berpidato, kegiatan upacara, dan sebagainya. Menurut pendapat Andianto (2013:47) peristiwa tutur terbatas pada bagian kegiatan atau aspek kegiatan yang secara langsung diatur oleh kaidah atau norma-norma bagi penggunaannya. Suatu interaksi dapat disebut sebagai peristiwa tutur jika memenuhi delapan komponen tutur.

Suatu peristiwa tutur harus memenuhi komponen-komponen tutur yang dapat membantu menentukan maksud dari sebuah tindak tutur. Komponen-komponen tutur tersebut bila huruf-huruf awalnya dirangkaikan akan menjadi akronim SPEAKING. Menurut Hymes (dalam Andianto 2013:48) penjelasan dari kedelapan komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) S (*Setting*) ‘latar’, yaitu tempat, waktu, serta situasi dan kondisi fisik yang ada di seputar terjadinya peristiwa tutur.
- 2) P (*Participants*) ‘peserta’, yaitu semua orang yang ikut serta dalam peristiwa tutur yang meliputi penutur, mitra tutur, dan pendengar partisipan (*audience*), yaitu orang yang turut mendengarkan tindak tutur.
- 3) E (*Ends*) ‘tujuan’, yaitu tujuan atau hasil yang diharapkan penutur dengan menuturkan tindak tutur yang bersangkutan. Komponen ini baik disadari atau tidak oleh penuturnya, akan selalu melatarbelakangi tindak tutur yang dilakukan.
- 4) A (*Act sequences*) ‘rentetan tindak’ yang mengacu kepada bentuk dan isi pesan. Bentuk pesan mengacu pada realisasi wujud tutur, sedangkan isi pesan merujuk pada makna, maksud, atau informasi yang ingin disampaikan oleh penutur.
- 5) K (*Keys*) ‘kunci’, yaitu cara, semangat, atau sifat penuturan tertentu; misalnya serius, lembut, santai, dan sebagainya. Perilaku-perilaku psikis tersebut sangat menentukan maksud penutur di dalam tindak tuturnya.
- 6) I (*Instrumentalities*) ‘penyalur’, yaitu saluran yang digunakan untuk menyampaikan tuturan, misalnya tulis, lisan, atau penyalur teknis lainnya, seperti pengeras, telepon, dan sebagainya. *Instrumentalities* juga mengacu pada bentuk atau ragam tuturan yang dipakai, misalnya bahasa baku, dialek, dan sebagainya.
- 7) N (*Norms*) ‘norma-norma’, yaitu norma-norma atau aturan-aturan yang digunakan dalam berkomunikasi. Norma-norma ini mencakup dua hal, yakni norma-norma interaksi dan norma-norma interpretasi.
- 8) G (*Genres*) ‘genre’, yaitu suatu register khusus yang dipakai, seperti cerita bebas, khutbah, dan sebagainya. Di setiap ragam atau genre tersebut, tuturan (bahasa) memiliki spesifikasi-spesifikasi yang tentu berpengaruh terhadap wujud-wujud tindak tutur yang ada di dalamnya.

Contoh: Anak-anak kalau mengerjakan soal harus teliti, supaya hasilnya bagus.

- a) *Setting and scene* : di sekolah ketika kegiatan ulangan harian;

- b) *Participants* : guru dan siswa;
- c) *Ends; purpose and goal* : Tujuan tuturan untuk mengarahkan siswa agar lebih teliti dalam mengerjakan soal ulangan;
- d) *Act sequences* : Diutarakan secara lisan;
- e) *Key; tone or spirit of act* : Disampaikan dengan intonasi yang serius;
- f) *Instrumentaities* : Tuturan disampaikan dengan bahasa Indonesia;
- g) *Norms* : Cara berinteraksi pada tuturan tersebut dilakukan dengan guru menuturkan tuturannya dengan berdiri dan siswa duduk sambil mendengarkan;
- h) *Genres* : dialog.

Jadi, interaksi yang berlangsung antara guru dan siswa dengan menggunakan bahasa yang saling dipahami serta di tempat dan waktu tertentu merupakan sebuah peristiwa tutur. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peristiwa tutur merupakan suatu rangkaian kegiatan dari sejumlah tindak tutur yang terorganisasikan guna mencapai suatu maksud ujaran dan lebih ditekankan pada tujuan peristiwanya.

2.4 Konteks Tutur

Wijana (1996:11) menyatakan bahwa, konteks adalah semua latar belakang pengetahuan yang dipahami bersama oleh penutur dan mitra tutur. Fungsi konteks tutur dalam sebuah tindak tutur sangat penting, dikarenakan konteks dapat membantu mitra tutur menentukan maksud tuturan dari penutur. Apabila penutur menyampaikan tuturan dengan konteks yang berbeda, maka akan menimbulkan maksud yang berbeda pula.

Parret (dalam Andianto, 2013:52) membedakan konteks atas konteks kontekstual, konteks eksistensial, konteks situasional, konteks aksional, dan

konteks psikologis. Penjelasan mengenai jenis-jenis konteks tersebut adalah sebagai berikut.

1. Konteks kontekstual

Mey (dalam Andianto, 2013:53) menyatakan bahwa, konteks kontekstual adalah konteks yang berupa konteks, yakni perluasan cakupan tuturan seseorang yang menghasilkan teks. Lebih lanjut menurut Brown dan Yule (dalam Andianto, 2013:53) konteks merupakan bagian dari medan wacana (*the domain of discourse*) yang di dalamnya ada orang-orang, tempat-tempat, wujud-wujud, peristiwa-peristiwa, fakta-fakta, dan sebagainya, yang telah disebutkan dalam percakapan sebelum (dan atau sesudahnya) sebagai latar yang menentukan luas konteks untuk memahami maksud suatu tuturan. Berikut contoh konteks kontekstual.

(2) Segmen Tutur : *Kurangi kecepatan berkendara anda!
banyak truk besar keluar masuk.*

Pada segmen tutur (2) di atas, konteks orang ditunjukkan pada pengendara motor, tempat kejadian di kawasan pabrik, wujudnya berupa kalimat peringatan, dan peristiwanya terjadi ketika jam kerja berlangsung.

(Sari, 2016:12)

2. Konteks eksistensial

Konteks eksistensial adalah konteks yang berupa partisipan (orang), waktu, dan tempat yang mengiringi tuturan, misalnya siapa yang menuturkan dan kepada siapa tuturan itu ditujukan, kapan, dan di mana tempatnya.

(3) Segmen Tutur : *Nak, jangan lupa sarapan dulu sebelum
berangkat ke sekolah.*

Pada segmen tutur (3) di atas diutarakan oleh ibu (penutur) kepada anaknya (mitra tutur).

(Sari, 2016:13)

3. Konteks situasional

Konteks situasional adalah jenis faktor penentu kerangka sosial institusi yang luas dan umum, seperti pengadilan, rumah sakit, ruang kelas, atau latar

belakang kehidupan sehari-hari, misalnya pasar, lading, dan lain-lain, yang memiliki kebiasaan dan atau percakapan khas.

(4) Segmen Tutar : *Sampai mana pelajaran hari ini?*

Pada segmen tutur (4) di atas sering terjadi di dalam kelas ketika awal pembelajaran dimulai. Tuturan tersebut merupakan tuturan yang khas dituturkan di kelas dengan situasi formal dalam kegiatan pembelajaran.

4. Konteks aksional

Konteks aksional merupakan suatu tindakan atau perilaku-perilaku nonverbal yang menyertai penuturan, misalnya menarik nafas dalam-dalam, menatap, membusungkan dada, dan lain-lain.

(5) Segmen Tutar : *Dalam hitungan ketiga, tarik napas dalam-dalam, lalu hembuskan lewat mulut!*

Pada segmen tutur (5) di atas, konteks terjadi ketika kegiatan senam yoga. Pemandu senam menuturkan tuturan tersebut sambil menatap peserta senam.

5. Konteks psikologis

Konteks psikologis adalah situasi psikis dan mental yang menyertai penuturan, seperti marah, sedih, gembira, bersemangat, dan sebagainya.

(6) Segmen Tutar : *Nanti yang bicara sendiri saya hukum ya!*

Pada segmen tutur (6) di atas, diutarakan oleh guru dengan situasi marah ketika melihat beberapa muridnya tidak memperhatikan pelajaran.

Hymes (dalam Andianto, 2013:53) menyatakan bahwa, jika dihubungkan dengan komponen-komponen tutur, jelas menunjukkan bahwa yang termasuk kategori konteks eksistensial adalah latar dan partisipan. Sedangkan yang termasuk konteks aksional adalah kunci, khususnya cara penuturan. Sementara itu, yang termasuk konteks psikologis adalah kunci, khususnya semangat dan sifat penuturan.

2.5 Tindak Tutur

Tindak tutur merupakan suatu tindakan berupa tuturan atau ujaran yang di dalamnya mengandung maksud tertentu. Tindak tutur melibatkan pembicara, pendengar, serta yang dibicarakan. Yule (1996:46) mengatakan secara jelas,

“In attempting to express themselves, people do not only produce utterance containing grammatical structures and words, they perform actions via those utterance. Action performed via utterances are generally called speech acts.”

Manusia ketika berusaha mengekspresikan perasaannya, tidak hanya menuturkan kata yang sesuai dengan struktur gramatikalnya saja. Mereka juga melakukan tindakan melalui tuturan tersebut. Tindakan yang dilakukan melalui tuturan disebut dengan tindak tutur (*speech acts*).

Austin (dalam Rusminto, 2010:22) pertama kali mengemukakan istilah tindak tutur. Austin mengemukakan bahwa aktivitas bertutur tidak hanya terbatas pada penuturan sesuatu, tetapi juga melakukan sesuatu atas dasar tuturan itu. Pendapat Austin didukung oleh Searle (dalam Rusminto, 2010:22) yang mengatakan bahwa unit terkecil komunikasi bukanlah kalimat, melainkan tindakan tertentu, seperti membuat pernyataan, pertanyaan, perintah, dan permintaan. Selanjutnya, Searle (dalam Rusminto, 2010:22) mengemukakan bahwa tindak tutur adalah teori yang mencoba mengkaji makna bahasa yang didasarkan pada hubungan tuturan dengan tindakan yang dilakukan oleh penuturnya. Kajian tersebut didasarkan pada pandangan bahwa (1) tuturan merupakan sarana untuk berkomunikasi dan (2) tuturan baru memiliki makna jika direalisasikan dalam tindak komunikasi nyata, misalnya membuat pernyataan, pertanyaan, perintah, dan permintaan. Dengan demikian, tindakan merupakan karakteristik tuturan dalam komunikasi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur merupakan tuturan atau ujaran dari penutur terhadap mitra tutur yang mengandung maksud tertentu. Maksud yang disampaikan penutur tidak hanya berupa tuturan saja, namun dalam tuturan tersebut terdapat sebuah tindakan yang

ingin ditunjukkan kepada mitra tutur agar mitra tutur melakukan apa yang dikehendaki oleh penutur. Perhatikan contoh berikut.

Penutur : lantainya kotor sekali.
Mitra Tutur : *Baik, akan saya sapu dahulu*

Tuturan di atas merupakan sebuah tindak tutur, karena pada saat penutur mengujarkan kalimat *Lantainya kotor sekali* mempunyai maksud meminta mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Kalimat tersebut menimbulkan jawaban berupa kalimat *Baik, akan saya sapu dahulu*. Kalimat tersebut juga menimbulkan suatu tindakan yang dilakukan mitra tutur yaitu menyapu lantai.

Austin (dalam Chaer 2010:27-28) membagi tiga jenis tindak tutur, yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Penjelasan dari ketiga jenis tindak tutur tersebut adalah sebagai berikut.

1) Tindak Tutur Lokusi

Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang berfokus pada makna yang terkandung di dalam sebuah tuturan tanpa mempermasalahkan maksud tuturan. Artinya, bahwa seorang penutur mengatakan sesuatu kepada mitra tutur dengan makna yang pasti tanpa mempunyai maksud lain dibalik tuturannya tersebut. Menurut Chaer dan Agustina (2014:53) tindak tutur lokusi adalah yang menyatakan sesuatu dalam arti “berkata” atau tindak tutur dalam bentuk kalimat yang bermakna dan dapat dipahami. Berikut adalah contoh tindak tutur lokusi.

(7) Segmen tutur : *Aku kenyang.*
Koteks : Andi : Kamu mau makan apa?
Budi : ~~
Andi : Oh, ya sudah.

Konteks : Tuturan tersebut terjadi antara dua mahasiswa di kost-kostan mengenai tawaran untuk makan. Tuturan tersebut terjadi di siang hari. Penutur (Andi) dengan ekspresi santai dan nada bertanya sedang menawari mitra tutur (Budi) untuk makan, namun Budi menolak dengan jawaban masih kenyang.

Pada segmen tutur (7) tersebut merupakan tindak tutur lokusi. Pada tuturan tersebut, Andi menanyakan kepada Budi mengenai apakah Budi ingin makan. Budi menjawab “aku kenyang”. Jawaban dari Budi merupakan tindak tutur lokusi, karena tuturan yang disampaikan mitra tutur tidak memiliki maksud lain. Tuturan tersebut menyampaikan informasi bahwa Budi sudah kenyang dan tidak ingin makan. Mendengar jawaban tersebut, Andi tidak membelikan Budi makanan karena Budi tidak lapar.

(Santoso, 2017:17)

2) Tindak Tutur Ilokusi

Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang berfokus pada maksud atau keinginan dalam sebuah tuturan. Artinya, bahwa tuturan seorang penutur selain untuk memberikan informasi kepada mitra tutur, juga mempunyai maksud melakukan suatu tindakan kepada mitra tutur. Tindak tutur ilokusi meliputi mengingatkan, memerintah, menawarkan, menjanjikan, dan sebagainya. Menurut Leech (dalam Andianto, 2013:28) tindak tutur ilokusi merupakan kategori tindak tutur yang menjadi pusat perhatian diantara dua tindak tutur lainnya yaitu tindak tutur lokusi dan perlokusi.

(8) Segmen tutur : *Ibu saya lapar.*

Koteks : Rio : ~~
Ibu : Ini nak, ada nasi padang (dengan membawa sepiring nasi padang)

Konteks : Diturunkan oleh Rio (penutur) kepada Ibu (mitra tutur). Rio menyampaikan tuturan ketika baru pulang sekolah dengan wajah letih dan intonasi suara yang lirih. Rio menyampaikan tuturan sambil memegang perutnya.

Segmen tutur pada data (8) di atas merupakan tindak tutur ilokusi. Pada tuturan tersebut, Rio tidak hanya memberitahukan kepada ibu bahwa ia lapar, melainkan tuturan tersebut memiliki maksud lain yaitu meminta ibu untuk memberikan makanan. Tuturan Rio tersebut merupakan tindak tutur ilokusi. Hal itu didukung dengan konteks Rio yang menunjukkan wajah letih dan

suara lirih. Ibu memberikan respon yaitu segera memberikan nasi padang untuk anaknya.

(Putri, 2017:16)

3) Tindak Tutur Perlokusi

Tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang berfokus pada respon yang ditimbulkan tuturan seorang penutur terhadap mitra tutur. Tindak tutur perlokusi berkenaan dengan tindakan mitra tutur terhadap suatu tuturan seorang penutur. Tindakan tersebut dapat berupa kata-kata ataupun tindakan yang secara sengaja atau langsung diekspresikan oleh penutur atau mitra tutur. Menurut Chaer dan Agustina (2014:53) tindak tutur perlokusi merupakan tindak tutur yang berkenaan dengan adanya ucapan orang lain sehubungan dengan sikap dan perilaku non linguistik dari orang lain.

(9) Segmen tutur : *Kemarin kita belajar sampai materi apa?*

Koteks : Guru : ~~
Siswa : (membuka buku pelajaran) Drama,
Bu (menjawab dengan serempak).

Konteks : Dituturkan oleh seorang penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa) di sebuah kelas. Tuturan terjadi pada pagi hari ketika pembelajaran akan dimulai. Dituturkan dengan posisi guru berdiri di depan bangku, salah satu siswa sambil membuka buku pelajaran. Guru menyampaikan tuturan dengan menggunakan intonasi yang santai.

Pada segmen tutur (9) di atas, merupakan tindak tutur perlokusi. Penutur tersebut memberikan efek atau daya perlokusi terhadap mitra tutur. Tuturan tersebut dipicu karena guru ingin melanjutkan materi pembelajaran, sehingga penutur bertanya tentang materi apa yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Efek atau daya perlokusi terhadap tuturan tersebut yaitu siswa segera membuka buku pelajaran dan memberikan jawaban mengenai materi sebelumnya dengan serentak.

(Maulana, 2018:21)

2.6 Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif merupakan salah satu kategori tindak tutur yang muncul dalam suatu peristiwa tutur dan situasi tutur tertentu. Secara umum, tindak direktif didefinisikan sebagai suatu tindak tutur yang mengekspresikan maksud atau keinginan penuturnya agar mitra tutur melakukan sesuatu sesuai dengan yang dikehendaki penutur (Andianto, 2013:29). Pengertian lain menurut Leech (1993) tindak tutur direktif merupakan tindak tutur ilokusi yang bertujuan menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan oleh penutur. Berdasarkan pendapat ahli yang telah dipaparkan di atas, tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang digunakan untuk mengungkapkan keinginan penutur dan diharapkan mitra tutur melakukan suatu tindakan sesuai dengan tuturan tersebut.

Bach dan Harnish (dalam Andianto 2013:31-32) menyatakan bahwa tindak tutur direktif terbagi menjadi enam macam yaitu tindak tutur requisitif, tindak tutur quesitif, tindak tutur requiremen, tindak tutur prohibitif, tindak tutur permisif, dan tindak tutur advisoris. Penjelasan dari keenam macam tindak tutur tersebut adalah sebagai berikut.

1) Tindak Tutur Requesitif

Tindak tutur requisitif adalah tindak tutur yang digunakan penutur untuk mengekspresikan tuturannya yang bermaksud meminta, mengemis, memohon, menekan, mengundang, mendoa, mengajak, mendorong. Contoh tindak tutur requisitif adalah sebagai berikut.

(10) Segmen tutur : *Saya mohon kalian semua tenang!*

Koteks : Guru : ~~

Siswa : Iya, Bu (menjawab dengan serempak kemudian hening)

Konteks : Dituturkan oleh guru (penutur) kepada siswa (mitra tutur) di sebuah kelas yang suasananya gaduh ketika pelajaran sedang berlangsung. Tuturan terjadi pada siang hari. Dituturkan dengan posisi guru berdiri di depan papan tulis sambil menghadap kepada seluruh siswa di belakangnya. Guru menyampaikan tuturannya dengan menggunakan intonasi yang lantang.

Segmen tutur pada data (10) di atas merupakan tindak tutur requestif yang bermaksud memohon. Hal itu ditandai dengan adanya kata *mohon* dalam tuturannya. Kata *mohon* digunakan penutur memohon kepada mitra tutur agar mau mengikuti permintaanya.

(Maulana, 2018:23)

2) Tindak Tutur Quesitif

Tindak tutur quesitif adalah tindak tutur yang digunakan penutur untuk mengekspresikan tuturannya, agar mitra tutur memberikan informasi tertentu kepada penutur. Tindak tutur quesitif meliputi: bertanya, berinkuiri, menginterogasi. Contoh tindak tutur quesitif adalah sebagai berikut.

(11) Segmen tutur : *Kenapa kamu tidak makan?*

Koteks : Siti : ~~
Akh'yun : Aku sudah kenyang.

Konteks : Dituturkan oleh Siti (penutur) kepada Akh'yun (mitra tutur) di kantin sekolah. Tutaran terjadi ketika Siti melihat Akh'yun tidak memesan makanan. Siti menyampaikan tuturan dengan posisi merangkul pundak Akh'yun dari belakang dan tatapan yang tertuju pada Akh'yun. Intonasi suara yang digunakan lembut dan sedikit rasa khawatir.

Segmen tutur pada data (11) di atas merupakan tindak tutur quesitif. Karena pada tuturan tersebut, Siti bermaksud bertanya mengenai alasan Akh'yun tidak memesan makanan, sehingga Akh'yun memberikan informasi mengenai alasannya tidak memesan makanan.

3) Tindak Tutur Requirement

Tindak tutur requirement adalah tindak tutur yang digunakan penutur untuk mengekspresikan maksud tuturannya, sehingga mitra tutur menyikapi keinginan yang diekspresikan tersebut sebagai alasan untuk bertindak. Penutur ketika mengekspresikan kepercayaan dan maksud yang sesuai, memberikan asumsi bahwa dia mempunyai kewenangan yang lebih tinggi daripada mitra tutur. Tindak tutur requirement meliputi: memerintah, menghendaki,

mengkomando, menuntut, mendikte, mengarahkan, menginstruksikan, mengatur, mensyaratkan. Contoh tindak tutur requirement adalah sebagai berikut.

- (12) Segmen tutur : *Cuci piringnya ya, ibu mau ke pasar !*
- Koteks : Ibu : ~~
Eca : Iya bu, setelah ini saya cuci.
- Konteks : Dituturkan ibu (penutur) kepada Eca (mitra tutur) di dapur. Tuturan terjadi ketika ibu melihat tumpukan piring kotor. Ibu menyampaikan tuturan dengan posisi berjalan menuju pintu untuk bersiap-siap pergi ke pasar. Dituturkan dengan intonasi lembut, namun lantang.

Segmen tutur pada data (12) di atas merupakan tindak tutur requirement yang bermaksud memerintah, karena di dalam tuturan tersebut Ibu sebagai ibu kandung Eca bermaksud untuk memerintahnya. Pada tuturan tersebut, penutur memiliki kedudukan yang lebih tinggi, sehingga memberikan alasan yang kuat untuk mitra tutur melakukan suatu tindakan.

4) Tindak Tutur Prohibitif

Tindak tutur prohibitif adalah tindak tutur yang digunakan penutur untuk mengekspresikan tuturannya yang mengandung maksud agar mitra tutur tidak mengerjakan sesuatu. Tindak tutur prohibitif meliputi: melarang, membatasi. Contoh tindak tutur prohibitif adalah sebagai berikut.

- (13) Segmen tutur : *Jangan makan mi terlalu sering, nanti gendut!*
- Koteks : Ayah : ~~
Manda : Iya, yah.
- Konteks : Dituturkan oleh Ayah (penutur) kepada Manda (mitra tutur) ketika sedang memasak mi instan di dapur. Tuturan terjadi ketika Ayah melihat Manda yang sedang memasak mi instan di dapur pada jam Sembilan malam. Ayah menyampaikan tuturan dengan posisi berdiri di samping Manda yang sedang memasak. Dituturkan dengan intonasi lembut, namun tegas.

Segmen tutur pada data (13) di atas merupakan tindak tutur prohibitif yang bermaksud melarang. Hal itu, ditandai dengan adanya kata *jangan* dalam tuturannya. Kata *jangan* digunakan penutur untuk melarang mitra tutur melakukan sesuatu yaitu terlalu sering makan mi instan.

5) Tindak Tutur Permisif

Tindak tutur permisif adalah tindak tutur yang digunakan penutur untuk mengekspresikan kepercayaan dan maksud penutur, sehingga mitra tutur percaya bahwa ujaran penutur mengandung alasan yang cukup bagi mitra tutur untuk merasa bebas melakukan tindakan tertentu. Penutur ketika mengekspresikan kepercayaan dan maksud yang sesuai, memberikan asumsi bahwa dia mempunyai kewenangan yang lebih tinggi daripada mitra tutur. Tindak tutur permisif meliputi: menyetujui, membolehkan, memberikan wewenang, menganugerahi, mengabdikan, membiarkan, mengizinkan, melepaskan, memaafkan, memperkenalkan. Contoh tindak tutur permisif adalah sebagai berikut.

(14) Segmen tutur : *Silahkan tingkatkan prestasi kalian!*

Koteks : Kepsek : ~
Siswa : Siap, Pak (menjawab dengan serempak)

Konteks : Dituturkan kepala sekolah (penutur) kepada siswa (mitra tutur) pada saat upacara bendera di lapangan sekolah. Tindakan terjadi pada pagi hari. Kepala sekolah menyampaikan tuturan dengan posisi berdiri di depan para siswa. Dituturkan dengan intonasi yang lantang.

Segmen tutur pada data (14) di atas merupakan tindak tutur permisif yang bermaksud membolehkan. Hal itu ditandai dengan adanya kata *silahkan* pada tuturannya. Kata *silahkan* digunakan penutur untuk memperbolehkan mitra tutur melakukan sesuatu yaitu meningkatkan prestasi.

(Maulana, 2018:26)

6) Tindak Tutur Advisoris

Tindak tutur advisoris adalah tindak tutur yang digunakan penutur untuk mengekspresikan tuturan berupa saran atau anjuran kepada mitra tutur agar ia

menyadari dan mau melakukan sesuatu yang disarankan tersebut. Tindak tutur *advisoris* meliputi: menasihati, memperingatkan, mengkonseling, mengusulkan, menyarankan, mendorong. Contoh tindak tutur *advisoris* adalah sebagai berikut.

(15) Segmen tutur : *Seharusnya kamu lebih hati-hati ketika berjalan.*

Koteks : Kiki : Kak, kakiku sakit (menangis tersedu sedu sambil memegang kakinya yang terluka)

Mia : ~~

Kiki : Iya, Kak. Besok aku akan lebih hati-hati lagi.

Konteks : Dituturkan oleh Kiki (penutur) kepada Mia (mitra tutur) ketika berada di halaman rumah. Tuturan terjadi karena Kiki kurang berhati-hati ketika berjalan sehingga ia terjatuh dan terluka. Kiki menyampaikan tuturan dengan posisi berdiri di depan Mia, Mia merespon tuturan sambil mengelus kepala Kiki. Dituturkan dengan intonasi lembut dan santai.

Segmen tutur pada data (15) di atas merupakan tindak tutur *advisoris* yang bermaksud menasehati. Hal itu, ditandai dengan adanya kata *seharusnya*. Kata *seharusnya* digunakan penutur untuk memberikan nasihat agar mitra tutur melakukan tindakan yang lebih baik lagi yaitu lebih berhati-hati ketika berjalan agar tidak terjatuh dan terluka.

2.7 Tindak Tutur Requesitif

Tindak tutur *requesitif* merupakan salah satu jenis tindak tutur *direktif*. Tindak tutur *requesitif* adalah kategori tindak *direktif* yang mengekspresikan ajakan, dorongan, dan sebagainya dari penutur agar mitra tutur mau melakukan sesuatu yang dikehendaknya tersebut (Andianto, 2013:31). Tindak tutur *requesitif* merupakan tindak tutur yang lebih menekankan pada kepentingan mitra tutur. Penutur tidak akan dirugikan apabila mitra tutur tidak mengikuti apa yang diujarkannya, sebab penutur hanya bermaksud untuk memberikan masukan. Pengambilan keputusan tetap berada di tangan mitra tutur.

Menurut Andianto (2013:64), suatu tindak direktif dapat dikategorikan sebagai requisitif apabila memenuhi kaidah-kaidah sebagai berikut.

Kaidah isi proporsional : P mengatakan suatu kebenaran suatu tindakan A yang akan dilakukan Mt.

Kaidah persiapan : 1. Mt dapat melakukan A.
2. Mt melakukan A setidaknya-tidaknya sebagian oleh karena keinginan P.
3. P maupun Mt tidak jelas apakah Mt melakukan A menurut kehendaknya sendiri.

Kaidah ketulusan : P menginginkan Mt melakukan A.

Kaidah Esensi : Menganggap upaya P agar Mt melakukan A.

2.8 Jenis Tindak Tutur Requisitif

Menurut Andianto (2013:31), tindak tutur requisitif memiliki beberapa macam jenis meliputi : meminta, mengemis, memohon, menekan, mengundang, mendoa, mengajak, dan mendorong. Penjelasan dari masing-masing jenis tindak tutur advisoris tersebut adalah sebagai berikut.

2.8.1 Tindak Tutur Requisitif Meminta

Meminta memiliki makna dasar berlaku supaya diberi tahu atau mendapat sesuatu. Sesuatu itu bisa berupa barang atau benda maupun keadaan atau tindakan (Andianto, 2013:88). Contoh tindak tutur requisitif meminta adalah sebagai berikut.

(16) Segmen tutur : *Mbak, bisa minta tolong ambilkan gula pasir itu?*

Koteks : Dina : ~~
Pelayan : Baik, kak.

Konteks : Dituturkan oleh Dina (penutur) kepada pelayan (mitra tutur) ketika akan mengambil gula pasir yang posisi tempatnya agak tinggi. Tuturan terjadi di supermarket. Dina menyampaikan tuturan dengan posisi tangan menunjuk gula pasir. Intonasi yang

digunakan lembut dan sopan.

Segmen tutur pada data (16) tersebut merupakan tindak tutur requisitif meminta. Dikaitkan dengan konteks yang telah dipaparkan, penutur bermaksud untuk meminta tolong agar pelayan mengambilkan gula pasir untuknya.

2.8.2 Tindak Tutur Requisitif Mengemis

Menurut KBBI, mengemis adalah meminta dengan merendah-rendah dan dengan penuh harapan. Contoh tindak tutur requisitif mengemis adalah sebagai berikut.

(17) Segmen tutur : *Berilah aku makanan, sudah dua hari perutku kosong.*

Koteks : Gelandangan : ~~
Mila : (diam)

Konteks : Dituturkan oleh gelandangan (penutur) kepada Mila (mitra tutur), ketika Mila sedang makan siang di sebuah warteg. gelandangan menyampaikan tuturan dengan mimik wajah *memelas* dan rasa penuh harap.

Segmen tutur pada data (17) diatas merupakan tindak tutur requisitif mengemis. Dikaitkan dengan konteks yang telah dipaparkan, penutur bermaksud untuk mengemis makanan mitra tutur dikarenakan belum makan selama dua hari.

2.8.3 Tindak Tutur Requisitif Memohon

Menurut KBBI, memohon adalah meminta sesuatu dengan hormat. Contoh tindak tutur requisitif memohon adalah sebagai berikut.

(18) Segmen tutur : *Saya mohon kalian semua tenang!*

Koteks : Guru : ~~
Siswa : Iya, Bu (menjawab dengan serempak kemudian hening)

Konteks : Dituturkan oleh guru (penutur) kepada siswa (mitra tutur) di sebuah kelas yang suasananya gaduh ketika pelajaran sedang berlangsung. Tuturan terjadi pada siang hari. Dituturkan dengan posisi guru berdiri di depan papan tulis sambil menghadap kepada seluruh siswa dibelakangnya. Guru menyampaikan tuturannya dengan

menggunakan intonasi yang lantang.

Segmen tutur pada data (18) di atas merupakan tindak tutur requisitif yang bermaksud memohon. Hal itu ditandai dengan adanya kata *mohon* dalam tuturannya. Kata *mohon* digunakan penutur memohon kepada mitra tutur agar mau mengikuti permintaanya.

2.8.4 Tindak Tutur Requisitif Menekan

Menurut KBBI, menekan adalah menitikberatkan, mementingkan dan sangat mengutamakan terhadap suatu hal. Contoh tindak tutur requisitif menekan adalah sebagai berikut.

(19) Segmen tutur : *Saya tekankan sekali lagi, batas akhir pembayaran iuran dies natalis SMK 1 Aman tanggal 15 Maret.*

Koteks : Guru : ~~
Siswa : Iya, Bu (menjawab dengan serempak kemudian hening)

Konteks : Dituturkan oleh guru (penutur) kepada siswa (mitra tutur) di sebuah kelas. Tuturan terjadi pada siang hari. Tuturan terjadi ketika didapati masih banyak siswa yang belum membayar iuran. Dituturkan dengan posisi guru berdiri di depan papan tulis sambil menghadap kepada seluruh siswa. Guru menyampaikan tuturannya dengan menggunakan intonasi yang lantang dan tegas.

Segmen tutur pada data (19) di atas merupakan tindak tutur requisitif yang bermaksud menekan. Hal itu ditandai dengan adanya kata *tekankan* dalam tuturannya. Kata tersebut digunakan penutur untuk menekankan kepada mitra tutur agar mau mengikuti permintaanya yaitu membayar iuran.

2.8.5 Tindak Tutur Requisitif Mengundang

Menurut KBBI, mengundang adalah memanggil supaya datang, mempersilahkan hadir di dalam suatu kegiatan (rapat, perjamuan, dsb). Contoh tindak tutur requisitif mengundang adalah sebagai berikut.

(20) Segmen tutur : *Nanti malam datang ke rumah ya, mama masak banyak loh.*

- Koteks : Zahra : ~~
Via dan Hadi : Wah mantap nih.
- Konteks : Diturunkan oleh Zahra (penutur) kepada Via dan Hadi (mitra tutur) di sebuah kelas. Tuturan terjadi pada siang hari. Tuturan terjadi ketika Zahra, Via, dan Hadi sedang berbincang-bincang. Diturunkan dengan posisi ketiga siswa tersebut saling berhadapan satu sama lain. Zahra menyampaikan tuturannya dengan menggunakan intonasi yang santai dan penuh harap.

Segmen tutur pada data (20) di atas merupakan tindak tutur requisitif yang bermaksud mengundang. Sesuai dengan konteks yang dipaparkan, penutur bermaksud untuk mengundang mitra tutur agar mau makan malam di rumahnya.

2.8.6 Tindak Tutur Requisitif Mendoa

Menurut KBBI, mendoa adalah permohonan untuk mengharap, memuji, bersyukur, maupun meminta sesuatu kepada Tuhan. Contoh tindak tutur requisitif mendoa adalah sebagai berikut.

- (21) Segmen tutur : *Masya Allah, sungguh indah sekali pemandangan ini.*

- Koteks : Tika : ~~
Hendra : (tersenyum)

- Konteks : Diturunkan oleh Tika (penutur) kepada Hendra (mitra tutur) di daerah pegunungan. Tuturan terjadi pada pagi hari yang sejuk. Tuturan terjadi ketika Tika melihat pemandangan pegunungan yang masih asri dan alami. Diturunkan dengan posisi Tika berdiri di samping Hendra dengan merentangkan kedua tangannya. Tika menyampaikan tuturannya dengan santai dan penuh rasa kagum.

Segmen tutur pada data (21) di atas merupakan tindak tutur requisitif yang bermaksud mendoa. Sesuai dengan konteks yang dipaparkan, penutur bermaksud untuk memuji keindahan pemandangan alam pegunungan serta bersyukur dengan ciptaanNya.

2.8.7 Tindak Tutur Requesitif Mengajak

Mengajak berarti membangkitkan hati supaya melakukan sesuatu. Dilihat dari keterlibatannya dalam melakukan tindakan yang diajakkan, baik penutur maupun mitra tutur, sama-sama melakukan tindakan. Perbedaan posisi antara keduanya hanya terletak pada permunculan ide untuk melakukan tindakan tersebut. Dalam hal ini, yang memiliki ide adalah penutur (Andianto,2013:86). Contoh tindak tutur requesitif mengajak adalah sebagai berikut.

(22) Segmen tutur : *Makan ikan setiap hari bisa menguatkan daya ingat lho.*

Koteks : Dias : ~~
Vita : Wah, kalau begitu aku mau makan ikan setiap hari.

Konteks : Dituturkan oleh Dias (penutur) kepada Vita (mitra tutur) di ruang makan ketika makan siang bersama. Tuturan terjadi ketika Dias melihat Vita hanya membawa bekal dengan lauk mie instan, sementara Dias membawa bekal dengan lauk ikan. Dias menyampaikan tuturan dengan mimik wajah tersenyum sambil menaruh sepotong ikan ke dalam kotak makanan Vita. Intonasi yang digunakan santai dan lembut.

Segmen tutur data (22) di atas merupakan tindak tutur requesitif mengajak. Sesuai dengan konteks yang telah dipaparkan, penutur bermaksud mengajak mitra tutur untuk mengkonsumsi ikan supaya daya ingatnya kuat.

2.8.8 Tindak Tutur Requesitif Mendorong

Menurut KBBI, mendorong adalah mendesak atau memaksa supaya berbuat sesuatu. Mendorong juga dapat diartikan sebagai memotivasi agar melakukan suatu hal. Contoh tindak tutur requesitif mendorong adalah sebagai berikut.

(23) Segmen tutur : *Kamu harus rajin belajar, supaya peringkatmu tidak turun lagi!*

Koteks : Kakak : ~~
Adik : iya kak

Konteks : Dituturkan oleh kakak (penutur) kepada Adik (mitra tutur) di ruang tamu. Tuturan terjadi ketika kakak mengetahui peringkat adik dalam raport

menurun. Diturunkan dengan posisi kakak duduk di depan adik sambil memegang raport. Kakak menyampaikan tuturannya dengan menggunakan intonasi yang santai namun tegas.

Segmen tutur pada data (23) di atas merupakan tindak tutur requesitif yang bermaksud mendorong. Sesuai dengan konteks yang dipaparkan, kakak bermaksud untuk mendorong atau memotivasi adik untuk lebih rajin belajar supaya peringkatnya bisa meningkat kembali.

2.9 Modus Tindak Tutur

Modus adalah bentuk ungkapan yang bervariasi. Modus digunakan oleh penutur agar mitra tutur dapat mengenali suasana psikologis penutur melalui bentuk ungkapan dalam sebuah tuturan. Kridalaksana (dalam Andianto, 2013:37) menyatakan bahwa, modus (*mood, mode*) merupakan kategori gramatikal dalam bentuk verba yang mengungkapkan suasana psikologis perbuatan menurut tafsiran atau sikap penutur tentang apa yang diucapkannya. Selanjutnya Searle (dalam Andianto, 2013: 38) menyatakan bahwa, modus (*mood*) merupakan tata bahasa (gramatika) yang fungsinya tidak selalu sesuai dengan fungsi sintaksis atau kalimatnya. Andianto (2013:37) menyatakan bahwa, modus terdiri dari modus desideratif, modus imperatif, modus indikatif, modus interogatif, modus obligatif, dan modus optatif. Berikut paparan modus menurut Andianto.

2.9.1 Modus Desideratif

Modus Desideratif adalah modus yang menyatakan keinginan, kemauan atau kehendak. Biasanya ditandai dengan penggunaan kata ingin, mau, dan sebagainya. Berikut contoh modus desideratif.

Bapak ingin kamu menjadi anak yang pandai dan memiliki budi pekerti yang baik.

Tuturan di atas merupakan contoh penggunaan modus desideratif dalam tuturan. Maksud dari tuturan tersebut adalah keinginan seorang bapak yang

menyatakan keinginannya agar sang anak menjadi anak yang pandai dan memiliki budi pekerti yang baik. Modus pada tuturan tersebut ditandai dengan kata “ingin”.

(Lestari, 2015:23)

2.9.2 Modus Imperatif

Modus Imperatif adalah modus yang menyatakan perintah dan larangan. Penggunaan modus imperatif dalam tuturan biasanya ditandai dengan kata jangan, dilarang, tidak, -lah, dan kata yang mengandung unsur imperatif. Berikut contoh modus imperatif.

Jangan dekati anjing itu! Nanti digigit!

Tuturan tersebut merupakan modus imperatif berupa pernyataan dari penutur yang berisi sebuah larangan. Modus imperatif dalam tuturan tersebut ditandai dengan kata “jangan”.

(Santoso, 2017:29-30)

2.9.3 Modus Indikatif atau Modus Deklaratif

Modus Indikatif adalah modus yang menyatakan sikap objektif atau netral. Biasanya berisi pernyataan tentang sesuatu yang merupakan berita atau informasi bagi mitra tutur. Berikut contoh modus indikatif atau modus deklaratif.

Nanti yang nggak mau ikut tepuk tangan, dapat nilai nol ya.

Tuturan di atas merupakan modus deklaratif berupa pernyataan dari penutur yang berisi kalimat berita atau informasi bagi mitra tutur. Penutur mengatakan, bahwa jika ada peserta didik yang tidak ikut tepuk tangan maka kelompoknya akan mendapat nilai nol. Modus deklaratif tersebut digunakan untuk menuntut peserta didik supaya mereka melakukan tepuk tangan dengan serempak.

(Sari, 2016:22)

2.9.4 Modus Interogatif

Modus Interogatif adalah modus yang menyatakan pertanyaan. Modus interogatif ditandai dengan intonasi bertanya dan beberapa kata tanya seperti apa, di mana, siapa, mengapa, bagaimana. Berikut contoh modus interogatif.

Apakah kamu bisa mengubah sikapmu?

Tuturan di atas merupakan modus interogatif yang ditandai dengan kata tanya *apakah*.

2.9.5 Modus Obligatif

Modus Obligatif adalah modus yang menyatakan suatu keharusan. Modus obligatif berisi pernyataan yang memiliki unsur kewajiban sebagai bentuk keharusan. Modus obligatif ditandai dengan beberapa kata yaitu “harus”, “wajib”. Berikut contoh modus obligatif.

Kamu harus meraih gelar juara untuk naik kelas selanjutnya.

Tuturan tersebut merupakan modus obligatif berupa pernyataan dari penutur yang berisi keharusan. Modus obligatif digunakan untuk menyampaikan kehendak kepada mitra tutur. Ditandai dengan kata “harus”.

(Santoso, 2017:31)

2.9.6 Modus Optatif

Modus Optatif adalah modus yang menyatakan harapan. Modus optatif biasanya digunakan untuk meminta pertolongan, permintaan maaf, dan sebagainya. Berikut contoh modus optatif.

Tyo, Bu Guru minta tolong hapuskan papan tulisnya nak.

Tuturan di atas menggunakan modus optatif. Tuturan tersebut ditandai dengan penggunaan kata “tolong” yang menunjukkan maksud supaya mitra tutur melakukan apa yang dikehendaki penutur untuk menghapuskan papan tulis.

(Sari, 2016:22)

2.10 Program Dewi Hughes Hypnotherapy

Hypnotherapy terdiri dari dua kata yaitu hipnosis dan terapi, jadi *Hypnotherapy* adalah terapi yang biasanya menggunakan hipnosis sebagai teknik terapinya. Hipnoterapi dilakukan dengan cara membuat mitra tutur mengalami

kondisi yang menyerupai tidur yang dapat secara sengaja dilakukan. Pada kondisi tersebut, mitra tutur akan memberikan respon yang terbuka dan reseptif terhadap pertanyaan maupun sugesti yang diberikan oleh penutur (*hypnotherapist*). Hipnoterapi sendiri juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi dimana perhatian menjadi sangat terpusat sehingga tingkat sugestibilitas meningkat menjadi sangat tinggi (Gunawan, 2012:3).

Pendapat lain menurut Setiawan (2009:179), menyatakan bahwa *hypnotherapy* dipandang sebagai salah satu cabang ilmu psikologi yang mempelajari manfaat sugesti untuk mengatasi masalah pikiran, perasaan, dan perilaku. Hipnoterapi dapat juga dikatakan sebagai salah satu teknik terapi pikiran yang menggunakan hipnotis. Hipnotis dapat diartikan sebagai ilmu memberi sugesti atau perintah kepada pikiran bawah sadar. Orang yang ahli dalam menggunakan hipnotis untuk terapi disebut "*hypnotherapist*" (hipnoterapis).

Hipnotherapy menurut Dewi Hughes merupakan gabungan dari ilmu komunikasi dengan ilmu psikologi. Hipnoterapi merupakan penanaman sugesti positif pada pikiran manusia. Hipnoterapi tersebut dapat mengubah cara berkomunikasi pikiran manusia dengan tubuh yang dimilikinya. Jadi, nantinya mitra tutur dapat dengan mudah mengontrol segala sesuatu yang dibutuhkan. Hipnoterapi berisi kegiatan penutur yang menanamkan sugesti-sugesti positif pada pikiran mitra tutur dengan langkah awal yang dilakukan yaitu membuat mitra tutur rileks dan berkonsentrasi. Sugesti-sugesti positif yang telah diberikan, diharapkan dapat mengubah pola pikir mitra tutur yang sebelumnya seringkali berpikiran negatif menjadi positif.

Hipnoterapi yang dilakukan oleh Dewi Hughes berisi tuturan yang bersifat requesitif. Dewi Hughes menghipnoterapi mitra tuturnya dengan cara mengajak mitra tutur untuk diet sehat dengan makanan *real food* tanpa memperhitungkan kalori, menekankan mitra tutur bahwa diet sehat tidak selalu mahal (tidak selalu minum pil diet, suntik, dan sebagainya), mendoa dengan cara bersyukur bahwa segala sesuatu yang dianugerahkan oleh Tuhan Yang Maha Esa murni disediakan hanya untuk dikonsumsi manusia, dan mendorong mitra tutur agar selalu yakin bahwa menurunkan berat badan tidak sesulit yang dibayangkan, cukup dengan

pengelolaan pikiran saja yang membuat otak akan mampu mengontrol segala hal yang dibutuhkan untuk tubuh.



BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan dipaparkan tentang metodologi penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian, meliputi: (1) rancangan dan jenis penelitian, (2) data dan sumber data, (3) teknik pengumpulan data, (4) teknik analisis data, (5) instrumen penelitian, dan (6) prosedur penelitian.

3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian

Rancangan penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang mendeskripsikan data dari perspektif pragmatik (tindak tutur). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, karena data tuturan yang diperoleh bersifat alamiah. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa kata-kata atau segmen tutur beserta konteksnya dalam percakapan pada program Dewi Hughes *Hypnotherapy*. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang objeknya tidak dapat diukur dengan angka, jadi dalam penelitian kualitatif tidak terdapat data statistik. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2012:4) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif, karena penelitian ini akan mendeskripsikan mengenai realisasi tindak tutur requesitif dan modus tindak tutur requesitif dalam percakapan pada program Dewi Hughes *Hypnotherapy*. Menurut Nazir (2013:54) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan, melukiskan, atau mendeskripsikan suatu objek sesuai dengan fakta-fakta yang ada. Hal itu sejalan dengan pendapat Nawawi (1998:31) yang menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya.

3.2 Data dan Sumber Data

Data dan sumber data diperlukan dalam sebuah penelitian untuk menjabarkan hasil penelitian. Data dan sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.2.1 Data

Data dalam penelitian ini berupa segmen tutur beserta konteks yang diindikasikan sebagai tindak tutur requesitif dalam percakapan pada program Dewi Hughes *Hypnotherapy* di media sosial *youtube*. Basrowi (2008):169 menyatakan bahwa jenis data dalam penelitian kualitatif yaitu berupa kata-kata, tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah segmen tutur berupa tuturan Dewi Hughes dan peserta hipnoterapi yang terdapat dalam percakapan pada program Dewi Hughes *Hypnotherapy* di media sosial *youtube*. Video yang dipilih berjumlah 6 yang diindikasikan cukup untuk menjawab kedua rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu realisasi tindak tutur requesitif dan modus tindak tutur requesitif. Video tersebut diperoleh dengan cara mengunduh di situs www.youtube.com.

3.3 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.3.1 Teknik Dokumentasi

Dokumen dalam penelitian ini berupa video pada channel *youtube* Dewi Hughes *Hypnotherapy*. Video tersebut diindikasikan memuat data yang sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini. Proses pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi ini terdiri dari beberapa tahapan. Penjelasan tahapan-tahapan dalam teknik dokumentasi adalah sebagai berikut.

- 1) Melacak program *Dewi Hughes Hypnotherapy* dalam *youtube*

Pelacakan ini dimulai dengan mengetik judul video, yaitu “Dewi Hughes *Hypnotherapy*” di pencarian *youtube*. Selanjutnya, membuka dan mengecek isi video untuk mengetahui kondisi sumber data yang sesuai.

2) Pengunduhan

Tahap pengunduhan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengunduh atau *download* video Dewi Hughes *Hypnotherapy* dari situs www.youtube.com.

3) Penyimakan

Tahap penyimakan dalam penelitian ini dilakukan dengan mendengar, memperhatikan, dan mencatat di laptop segmen tutur beserta konteksnya dalam program “Dewi Hughes *Hypnotherapy*”. Tahap penyimakan dilakukan guna mendapatkan tuturan yang diindikasikan sebagai tindak tutur requesitif. Penyimakan dilakukan secara berulang-ulang agar data yang didapatkan benar-benar akurat.

4) Transkripsi Data

Tahap transkripsi data dilakukan dengan cara menerjemahkan data yang semula berbentuk lisan ke dalam bentuk data tulisan. Tahap transkripsi data dilakukan untuk mengumpulkan dan mencatat semua tuturan dalam program Dewi Hughes *Hypnotherapy*. Data yang telah ditranskrip dimaksudkan untuk memudahkan dalam proses analisis data, karena disamping data lisan yang diobservasi, hasil transkripsi berupa data tulis dapat digunakan untuk membantu pemahaman data yang telah ditemukan.

5) Identifikasi Data

Data yang diidentifikasi adalah segmen tutur yang diindikasikan sebagai tindak tutur requesitif, lalu menginventarisasi dalam tabel pengumpul data.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data interaktif yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman. Teknik interaktif merupakan teknik analisis data yang dilakukan dengan menggabungkan atau melakukan secara bersama-sama proses pengumpulan data dan analisis data. Milles dan Huberman (1992:16) menyatakan bahwa, dalam teknik analisis data

terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penjelasan dari ketiga tahap tersebut adalah sebagai berikut.

3.4.1 Reduksi Data

Pada penelitian ini dilakukan pemilihan berupa data yang sesuai dengan rumusan masalah, yaitu pemilihan data berupa realisasi tindak tutur requesitif dan modus tindak tutur requesitif. Berikut tahap yang dilakukan dalam reduksi data.

1. Pengidentifikasian data. Data yang diidentifikasi adalah tuturan-tutuan Dewi Hughes yang diindikasikan memuat tindak tutur requesitif dalam program Dewi Hughes *Hypnotherapy* di *youtube* serta hasil transkripsi data. Identifikasi dilakukan dengan mengamati tuturan Dewi Hughes serta dengan melihat hasil transkripsi data. Kegiatan ini menghasilkan deretan segmen tutur pada transkripsi data yang diindikasikan sebagai tindak tutur requesitif. Hasil deretan segmen tutur yang diindikasikan sebagai tindak tutur requesitif tersebut kemudian dituangkan dalam tabel analisis data.
2. Pengklasifikasian data. Data yang telah diidentifikasi sebagai jenis tindak tutur requesitif dan modus tindak tutur requesitif kemudian diklasifikasikan ke dalam tabel pengumpul data. Pada tahap ini menghasilkan data berupa segmen tutur yang diindikasikan sebagai tindak tutur requesitif beserta konteksnya.
3. Melakukan pengodean terhadap data yang telah dimasukkan ke dalam tabel pengumpul data. Pada tahap ini dilakukan dengan memberi kode berdasarkan jenis dan modus tindak tutur requesitif. Pengodean dilakukan berdasarkan kriteria yang telah dipaparkan pada tinjauan pustaka. Sebagai contoh, untuk segmen tutur yang diindikasi sebagai tindak tutur requesitif mendorong diberikan kode RTTRDrg. Pengkodean dilakukan setelah data diklasifikasikan ke dalam tabel pengumpul data. Pengodean bertujuan agar data lebih mudah dianalisis sesuai dengan rumusan masalah yang dipaparkan. Berikut kode yang digunakan.

a.) Pengodean berdasarkan realisasi tindak tutur requisitif

Tabel 3.1 Kode Realisasi tindak tutur requisitif

No.	Keterangan	Kode
1.	Realisasi Tindak Tutur Requesitif Meminta	RTTRMnt
2.	Realisasi Tindak Tutur Requesitif Mengemis	RTTRNgms
3.	Realisasi Tindak Tutur Requesitif Memohon	RTTRMhn
4.	Realisasi Tindak Tutur Requesitif Menekan	RTTRNkn
5.	Realisasi Tindak Tutur Requesitif Mengundang	RTTRNgndg
6.	Realisasi Tindak Tutur Requesitif Mendoa	RTTRDoa
7.	Realisasi Tindak Tutur Requesitif Mengajak	RTTRAjk
8.	Realisasi Tindak Tutur Requesitif Mendorong	RTTRDrng

b.) Pengodean berdasarkan modus tindak tutur requisitif

Tabel 3.2 Kode modus tindak tutur requisitif

No.	Keterangan	Kode
1.	Tindak Tutur Requesitif Bermodus Imperatif	RTTRBImp
2.	Tindak Tutur Requesitif Bermodus Indikatif	RTTRBInd
3.	Tindak Tutur Requesitif Bermodus Desideratif	RTTRBDes
4.	Tindak Tutur Requesitif Bermodus Interogatif	RTTRBInt
5.	Tindak Tutur Requesitif Bermodus Obligatif	RTTRBOb
6.	Tindak Tutur Requesitif Bermodus Optatif	RTTRBOp

3.4.2 Penyajian Data

Penyajian data adalah penataan data yang telah diseleksi dan diklasifikasikan ke dalam kode sesuai dengan rumusan masalah. Penyajian ini menghasilkan paparan tentang realisasi dan modus tindak tutur requisitif dalam program Dewi Hughes *Hypnotherapy*. Penyajian data digunakan sebagai dasar penarikan kesimpulan.

3.4.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan diambil berdasarkan hasil dari proses reduksi data dan

penyajian data sebelumnya. Data yang telah diberi kode, direduksi dan disajikan, dapat disimpulkan oleh peneliti meskipun hanya bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi bisa juga tidak menjawab rumusan masalah. Hal ini dikarenakan masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang ketika melakukan penelitian.

3.5 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua instrumen yaitu instrumen pengumpul data dan instrumen analisis data. Instrumen pengumpul data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu instrumen utama dan instrumen pendukung. Instrumen utama dalam pengumpulan data adalah peneliti sendiri, karena peneliti berperan penuh dalam pengumpulan data melalui teknik dokumentasi. Menurut Sugiyono (2014:222) yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Instrumen pendukung dalam pengumpulan data adalah alat bantu berupa laptop merk Asus, alat tulis, dan tabel pengumpul data (terlampir). Tabel pengumpul data digunakan peneliti sebagai pemandu dalam mengumpulkan data. Laptop digunakan untuk melakukan beberapa kegiatan, seperti mengunduh video, menyimak video, mentranskripsi data, dan mengidentifikasi data.

Instrumen analisis data juga dibagi menjadi dua jenis, yaitu instrumen utama dan instrumen pendukung. Instrumen utama dalam analisis data adalah peneliti sendiri. Peneliti menganalisis data yang diperoleh dari pengumpulan data berdasarkan rumusan masalah. Instrumen pendukung dalam analisis data adalah tabel instrumen analisis data (terlampir) dan teori-teori terkait. Tabel analisis data

digunakan peneliti untuk mengelompokkan dan mendeskripsikan data berupa realisasi dan modus tindak tutur requesitif dalam Program Dewi Hughes *Hypnotherapy* di Media Sosial *Youtube*.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang digunakan peneliti guna mempermudah dalam melaksanakan penelitian. Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu meliputi : (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap penyelesaian. Penjelasan ketiga tahap tersebut adalah sebagai berikut.

3.6.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan penelitian. Tahap persiapan memiliki beberapa langkah meliputi:

1) Pemilihan dan Penetapan Judul

Persiapan dimulai dengan memilih dan menetapkan judul berdasarkan temuan masalah yang didapat. Selanjutnya mengajukan judul kepada komisi untuk mendapatkan persetujuan. Setelah disetujui oleh komisi, selanjutnya mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing utama dan dosen pembimbing anggota yang telah ditetapkan.

2) Pengadaan Kajian Pustaka

Pengadaan kajian pustaka yaitu mencari referensi berupa buku, artikel, jurnal, internet, maupun membaca penelitian sebelumnya yang relevan.

3) Penyusunan Metode Penelitian

Penyusunan metode penelitian berkenaan dengan rancangan dan jenis penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, instrumen penelitian, dan prosedur penelitian.

3.6.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap pengolahan data yang telah diperoleh. Tahap pelaksanaan meliputi :

1) Pengumpulan data yang diperlukan dengan menggunakan teknik dokumentasi, teknik simak, teknik transkripsi data, dan teknik pengidentifikasian data.

- 2) Analisis data dilakukan berdasarkan teori dan disesuaikan dengan metode analisis data yang telah ditentukan, dan
- 3) Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penyimpulan hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditentukan. Penarikan kesimpulan dipaparkan pada bab penutup yaitu bab 4 dan bab 5.

3.6.3 Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap terakhir dari prosedur penelitian.

Tahap penyelesaian meliputi :

- 1) Penyusunan laporan penelitian yang berjudul Tindak Tutur Requesitif dalam percakapan pada Program Dewi Hughes *Hypnotherapy* di Media Sosial *Youtube* sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Jember.
- 2) Laporan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing utama dan dosen pembimbing anggota.
- 3) Pertanggungjawaban laporan kepada dosen pembimbing utama dan dosen pembimbing anggota, serta dosen penguji utama dan dosen penguji anggota.
- 4) Revisi laporan penelitian jika terdapat kesalahan pada saat laporan diujikan guna penyempurnaan laporan penelitian.
- 5) Penggandaan laporan sesuai dengan kebutuhan yang dilakukan setelah ujian skripsi dan revisi.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan dan saran didasarkan atas hasil dan pembahasan tentang tindak tutur requesitif dalam program Dewi Hughes *Hypnotherapy* di media sosial *youtube*.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian realisasi tindak tutur dan modus tindak tutur yang muncul dalam program Dewi Hughes *Hypnotherapy* di media sosial *youtube* cukup banyak dan beragam. Terdapat banyak data yang mengindikasikan adanya realisasi tindak tutur requesitif dan modus tindak tutur requesitif. Realisasi tindak tutur requesitif dalam penelitian ini meliputi: (1) realisasi tindak tutur requesitif meminta, (2) menekan, (3) mengundang, (4) mendoa, (5) mengajak, dan (6) mendorong. Keenam realisasi tindak tutur requesitif tersebut merupakan realisasi tindak tutur requesitif yang terdapat dalam program Dewi Hughes *Hypnotherapy* di media sosial *youtube*. Modus tindak tutur requesitif dalam penelitian ini meliputi: (1) modus desideratif, (2) imperatif, (3) indikatif atau deklaratif, (4) interogatif, (5) obligatif, (6) dan optatif. Keenam modus tersebut yang terdapat dalam program Dewi Hughes *Hypnotherapy* di media sosial *youtube*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, dikemukakan saran bagi beberapa pihak, antara lain sebagai berikut.

- 1) Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, disarankan untuk membaca hasil penelitian ini sebagai informasi tambahan dalam pembelajaran pragmatik, khususnya yang membahas tindak tutur.

- 3) Peneliti selanjutnya, khususnya yang sebidang ilmu disarankan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai tindak tutur requisitif, seperti strategi dan perlokusi tindak tutur requisitif.
- 4) Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas, disarankan untuk memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai alternatif tambahan pembelajaran khususnya pada teks negosiasi kelas X SMA. Pemilihan teks negosiasi, karena teks negosiasi dipandang sebagai teks yang sesuai dan berhubungan dengan penggunaan modus dalam tindak tutur requisitif. Pada teks negosiasi, siswa dituntut untuk mengungkapkan ekspresinya tentang cara pengajuan, penawaran, dan pencapaian persetujuan dalam bernegosiasi. siswa dituntut untuk mengungkapkan ekspresinya tentang cara pengajuan, penawaran, dan pencapaian persetujuan dalam bernegosiasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Anisa. 2015. *Tindak Tutur Direktif dalam Iklan Obat di Televisi*. Tidak diterbitkan. Skripsi. Jember: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Andianto, Mujiman Rus. 2013. *Pragmatik: Direktif dan Kesantunan Berbahasa*. Yogyakarta : Gress Publishing.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (edisi revisi XV)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Basrowi, dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2014. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dardjowidjodjo, Soenjono. 2003. *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Effendy, Onong Uchjana. 1992. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Gunawan, 2012. *Hypnosis The Art Of Subconscious Communication*. Jakarta: PT Gramedia.
- Dharmawan, Ivan Aditya. *Tindak Direktif Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembimbingan Tata Tertib Di SMP Negeri 2 Situbondo*. Tidak diterbitkan. Skripsi. Jember. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Jember
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2013. Edisi ke-empat. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).

- Lestari, Ika Puji. 2015. *Tuturan Motivatif Dalam Acara Mario Teguh Golden Ways Di Metro TV*. Tidak diterbitkan. Skripsi. Jember. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Jember.
- Maulana, Rizky Ayu. 2018. *Tindak Tutur Advisoris Mamah dan AA Beraksi di Indosiar*. Tidak diterbitkan. Skripsi. Jember: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Milles, Matthew B. dan A. Michael Huberman, Terjemahan Tjejep Rohendi Rohidi. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nababan, P. W. J. 1984. *Sosiolinguistik: Suatu pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Nawawi, Hadiri. 1998. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nazir, Moh. 2013. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Putri, Ely Gladisa. 2017. *Tindak Ilokusi Pada Acara Komedi Kelas Internasional Di Stasiun Net TV*. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jember: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember
- Rusminto, Nurlaksana Eko. 2010. *Analisis Wacana: Kajian Teoritis dan Praktis*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Santoso, Arif Puguh. 2017. *Tindak Tutur Asertif Ustad Wijayanto Dalam Peristiwa Tutur Tanya Ustad Wijayanto Pada Acara Hitam Putih Trans7*. Tidak diterbitkan. Skripsi. Jember: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Sari, Ratna Raita. 2016. *Tindak Tutur Direktif Requirement Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Di TK Muslimat NU 56 Kesilir Kecamatan Wuluhan*. Tidak diterbitkan. Skripsi. Jember: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Setiawan. Toni. 2009. *Hipnotis dan Hipnoterapi*. Yogyakarta: Garasi.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Yule, George. 1996. *The Study of Language*. Cambridge: University Press. [serial online].

<https://books.google.co.id/books?id=E2SA8ao0yMAC&printsec=frontcover&dq=yule+1996&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwjQmYmQmZPiAhUu7HMBHQoBB8oQ6AEIKTAA#v=onepage&q=yule%201996&f=false>

Yule, George. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar



LAMPIRAN A. Matriks Penelitian

Judul	Rumusan Masalah	Metodologi Penelitian				
		Rancangan dan Jenis Penelitian	Data dan Sumber Data	Pengumpulan Data	Analisis Data	Prosedur Penelitian
Tindak Tuter Requesitif dalam Percakapan pada Program Dewi Hughes <i>Hypnotherapy</i> di Media Sosial <i>Youtube</i>	<p>1) Bagaimanakah realisasi tindak tuter requesitif dalam percakapan pada program “Dewi Hughes <i>Hypnotherapy</i>” di media sosial <i>youtube</i>?</p> <p>2) Bagaimanakah modus tindak tuter requesitif dalam percakapan pada program “Dewi Hughes <i>Hypnotherapy</i>” di media sosial <i>youtube</i>?</p>	<p>Rancangan Penelitian: Kualitatif Pragmatik</p> <p>Jenis Penelitian: Deskriptif</p>	<p>Data : Segmen tuter dan konteks tuter dalam percakapan dalam program Dewi Hughes <i>Hypnotherapy</i> di media sosial <i>youtube</i></p> <p>Sumber data: Tuturan Dewi Hughes dan klien hipnoterapi dalam program Dewi Hughes <i>Hypnotherapy</i>.</p>	<p>Teknik Dokumentasi</p>	<p>1) Reduksi Data 2) Penyajian Data 3) Penarikan 4) Kesimpulan</p>	<p>1) Persiapan 2) Pelaksanaan 3) Penyelesaian</p>

LAMPIRAN B. Instrumen Pemandu Pengumpul Data

No.	Segmen Tutar	Koteks	Konteks Tutar	Kode
1.	SS : <i>Coba aku pengen dong!</i>	<p>SS : Tapi aku pengen coba mulai makan sehat kayak begini (sambil melihat buku) , cuman aku <i>I don't know to change my mind</i> (aku tidak tahu cara mengubah pikiranku) gitu loh. Gimana caranya aku untuk mengubah ?</p> <p>DH : Cara yang paling mudah untuk mengubah pola pikir kita sekarang ini ada , ada metode yang sedang saya jalani dan sedang saya praktekan yaitu hipnoterapi.</p> <p>SS : Oke.</p> <p>DH : Hipnoterapi itu adalah gabungan dari ilmu komunikasi dan psikologi. Bener-bener ilmu psikologi plus ilmu komunikasi. Jadi saya mengubah cara berkomunikasi sama pikiran sama badan kita.</p> <p>SS : Cara otakku berkomunikasi sama badanku gitu ?</p> <p>DH : Iya, kan kadang suka nggak sinkron? Kita ngomongnya pengen langsing, tapi tangannya ngambil ini (memegang keripik)</p> <p>SS : ~~</p>	<p>Tuturan disampaikan oleh penutur (Sarah Sechan) kepada mitra tutur (Dewi Hughes) di acara <i>talkshow</i> milik penutur. Mitra tutur diundang oleh penutur sebagai seorang hipnoterapist. Tuturan terjadi ketika mitra tutur menjelaskan bagaimana proses hipnoterapi, kemudian penutur tertarik dan meminta mitra tutur untuk menghipnoterapinya. Tuturan disampaikan dengan posisi duduk menghadap mitra tutur dengan mimik wajah ceria dan ekspresi bersungguh-sungguh sambil kedua tangannya memegang lutut. Diturunkan dengan suara tegas.</p>	RTTMnt01
2.	DH : <i>Katakan padaku, apa prioritasmu?</i>	DH : Oke, rileks. Enak kalau Sarah mah gampang ya! kamu takut nggak	Tuturan disampaikan oleh penutur (Dewi Hughes) kepada mitra tutur	RTTRMnt02

		<p><i>sih?</i></p> <p>SS : Enggak.</p> <p>DH : Tidur, tidur, <i>sorry</i>, tidur, tidur, rileks, tenang, damai, tidur, rileks, bagus sekali. Sarah adalah orang yang bisa mengelola pikiran, perasaan, dan seluruh tubuh Sarah. Mulai sekarang dan seterusnya, Sarah adalah tuan buat pikiran Sarah sendiri. Tentukan apa yang Sarah mau dalam hidup Sarah. ~~.</p> <p>SS : Emmm, punya anak.</p> <p>DH : Oke, prioritas kamu adalah punya anak. Apa yang kamu butuhkan kalau kamu mau punya anak?</p> <p>SS : Badan sehat.</p>	<p>(Sarah Sechan) di acara <i>talkshow</i> milik mitra tutur, penutur diundang sebagai seorang hipnoterapist. Tuturan terjadi ketika penutur ingin mengetahui apa prioritas mitra tutur, kemudian penutur meminta mitra tutur untuk mengatakan apa prioritas utamanya. Tuturan disampaikan dengan posisi penutur berdiri sedikit membungkuk di samping mitra tutur yang sedang tidur sambil memandang mitra tutur dengan ekspresi penuh perhatian. Tuturan disampaikan dengan suara pelan dan lembut.</p>	
3.	<p>DH : <i>Bukan yang di kemasan-kemasan, kemasan semuanya coret!</i></p>	<p>PR : Kalau Hughes sendiri awal pertama kali sampai akhirnya mikir bahwa, oke saya harus hidup sehat dan langsing seperti ini. Ceritanya bagaimana?</p> <p>DH : kemudian saya cari formulanya untuk menghipno diri sendiri, bagaimana saya bisa suka sayur-sayuran yang saya nggak suka itu, buah buahan yang saya nggak suka itu. Saya makannya real food namanya, makanan beneran yang asli, yang tumbuh di tanah dan disinari matahari. ~~.</p> <p>DA : kalau masak ?</p> <p>DH : kalau masak iya, tapi semuanya real. Tanpa gula, tanpa garam! tapi rasanya enak banget ternyata.</p>	<p>Tuturan disampaikan oleh penutur (Dewi Hughes) kepada mitra tutur (Prabu dan Daniar) di acara tv CNN Indonesia. Tuturan terjadi ketika mitra tutur memberikan sebuah pertanyaan terkait bagaimana cara penutur dapat menurunkan berat badan dengan cepat, kemudian penutur menjelaskan caranya, dan poin pentingnya adalah menekan makanan instan atau makanan kemasan. Tuturan disampaikan dengan mimik wajah ceria sambil tersenyum lebar. Ketika menyampaikan tuturan “coret”, penutur mengekspresikan dengan tangannya seperti mencoret sesuatu. Tuturan disampaikan dengan tegas.</p>	RTTRNkn03

<p>4.</p>	<p>DH : <i>Dan itu harus dipelajari di workshop saya!</i></p>	<p>DH : Jahe? (memberikan kepada Sendy). SE : (mengambil dan mencium jahe) DH : Gimana mbak? SE : (mencium jahe sambil mengangguk angguk) (Para peserta ramai dengan tepuk tangan) DH : Begitulah kekuatan pikiran kita, saya cuma acak-acak sedikit, ~~. Belajar satu harian bisa ngerjain begitu ke orang kan enak banget! Sekarang coba ngadep ke kamera (sambil memegang pundak Sendy). Jahe, baunya gimana? SE : (sambil mencium jahe) Wangi!</p>	<p>Tuturan disampaikan oleh penutur (Dewi Hughes) kepada mitra tutur (Sendy) di acara <i>launching</i> buku yang diadakan penutur. Tuturan terjadi ketika penutur telah berhasil menghipnoterapi mitra tutur yang phobia terhadap jahe menjadi menyukai jahe, kemudian penutur menekan atau mewajibkan mitra tutur lain untuk belajar hipnoterapi di workshopnya supaya juga dapat mengamalkannya ke orang lain. Tuturan disampaikan dengan ekspresi senang dan semangat sambil kedua tangannya mengempal dan sedikit diangkat-angkat keatas. Tuturan disampaikan dengan suara yang lantang dan tegas.</p>	<p>RTTRNkn04</p>
<p>5.</p>	<p>DH : <i>Nah, kamu ikut ke workshop saya ya!</i></p>	<p>DA : Saya pernah ikut diet catering itu dan saya rasa, ahh! setiap hari harus makan ini. DH : Karena nggak di hipno. Kuncinya adalah pikiranmu sendiri! DA : Ohh, okee baik! PR : Caranya gimana? Hipno itu kayak gimana? DH : ~~ Hahahaha. DA : Hahahaha (tertawa).</p>	<p>Tuturan disampaikan oleh penutur (Dewi Hughes) kepada mitra tutur (Danar dan Prabu) di acara tv CNN Indonesia. Tuturan terjadi ketika mitra tutur memberikan sebuah pertanyaan tentang pengertian hipnoterapi, kemudian penutur menjawab dengan langsung mengundang mitra tutur di workshop hipnoterapi supaya langsung mengetahui apa itu hipnoterapi. Tuturan disampaikan dengan posisi duduk menghadap mitra tutur dengan ekspresi wajah serius dan diakhir tuturan diselingi dengan tertawa</p>	<p>RTTRNgndg05</p>

			terbahak-bahak. Tuturan disampaikan dengan suara pelan namun jelas.	
6.	DH : <i>Nanti datang ya, ke workshop kita!</i>	<p>DH : Waktu itu belum pakai hipnoterapi ya?</p> <p>BI : Belum!</p> <p>DH : Belum kan! Mangkanya belum sempet <i>sharing</i> hipnoterapinya. Cuman jus, jus, jus gitu kan? Kemudian saya ketemu sama hipnoterapi, setelah diterapkan hipnoterapi, disinilah kuncinya. Kalau cuman <i>jucing</i> kayak tadi yang mbak bi coba, cuman jus aja. Tiga hari telor, tapi kalau udah pakai hipnoterapinya, pola berpikir kita udah berbeda.</p> <p>BI : Ya udah, kita makin penasaran tuh, hipnoterapi itu apa ya feb ya?</p> <p>FE : (Mengangguk)</p> <p>DH : ~~. Saya bikin workshop setiap bulan. Kalian kayaknya udah berkali-kali diundang deh, tapi ibu-ibu ini nggak pernah bisa datang karena sibuk ya! Tapi, temen-temen yang datang ke workshop banyak sekali yang sudah turun berat badannya,</p>	Tuturan disampaikan oleh penutur (Dewi Hughes) kepada mitra tutur (Bianca dan Febby) di acara reuni keluarga. Tuturan terjadi ketika mitra tutur merasa penasaran dengan hipnoterapi, kemudian penutur langsung mengundang mitra tutur untuk hadir di acara workshop hipnoterapi miliknya. Tuturan disampaikan dengan posisi penutur berdiri menghadap mitra tutur dengan ekspresi senang sambil tersenyum. Tuturan disampaikan dengan suara agak lirih namun jelas.	RTTRNgndg06
7.	YE : <i>Semua phobia yang dari kecil, Alhamdulillah hilang.</i>	<p>DH : Ini mbak Yeni (sambil menunjuk klien), alumni kelas workshop dan juga kelas yang pribadi. Hari ini datang di acara launching, rajin banget ya buat dapetin buku pas ditanya. Cerita apa mbak Yeni?</p> <p>YE : ~~</p>	Tuturan disampaikan oleh penutur (Yeni) kepada mitra tutur (Dewi Hughes) di acara <i>launching</i> buku milik mitra tutur. Tuturan terjadi ketika mitra tutur menawarkan kepada penutur untuk bercerita terkait pengalamannya yang berhasil	RTTRDoa07

			menerapkan hipnoterapi dalam kehidupannya, kemudian penutur mengawalnya dengan tuturan yang mengungkapkan rasa syukurnya kepada tuhan karena phobianya telah hilang. Tuturan disampaikan dengan posisi berdiri menghadap mitra tutur dengan ekspresi wajah tersenyum bahagia. Tuturan disampaikan dengan suara pelan namun jelas.	
8.	DH : <i>Karena nggak di hipno!</i>	<p>DA : Saya pernah ikut diet catering, dan saya rasa ahh! setiap hari harus makan ini.</p> <p>DH : ~~ kuncinya adalah pikiran kamu sendiri.</p> <p>DA : Ohh, okee baik.</p> <p>PR : Caranya gimana? Hipno itu kayak gimana?</p> <p>DH : Nah, kamu ikut ya worksop saya ya! Hahahaha.</p>	Tuturan disampaikan oleh penutur (Dewi Hughes) kepada mitra tutur (Danar dan Prabu) di acara tv CNN Indonesia. Tuturan terjadi ketika mitra tutur bercerita bahwa pernah mengikuti diet catering dan merasa bosan dengan makanan yang dikonsumsinya, kemudian penutur mengajak mitra tutur untuk menerapkan hipnoterapi dalam program dietnya. Tuturan disampaikan dengan posisi duduk menghadap mitra tutur sambil tangannya menunjuk mitra tutur. Tuturan disampaikan dengan ekspresi serius dan suara yang tegas.	RTTRAjk08
9.	DH : <i>Saya mau langsing, apapun yang harus saya makan dengan real food saya makan, karena ini akan membuat saya sehat.</i>	DH : Ini pantai Pandawa mendominasi sekali ya ? udah langsing di pantai Pandawa . mulai sekarang dan seterusnya jadi gampang, jahe dan pantai pandawa. Oke, kalau inget ini anda langsung ingat pantai pandawaa ~~ Mau jahe kek namanya, mau baunya kayak apa,	Tuturan disampaikan oleh penutur (Dewi Hughes) kepada mitra tutur (Sandy) di acara <i>launching</i> buku milik penutur. Tuturan terjadi ketika penutur memberikan hipnoterapi kepada mitra tutur, kemudian dalam proses hipnoterapi tersebut penutur menyelipkan tuturan yang sifatnya	RTTRAjk09

		<p>sekarang jadi wangi seindah pantai Pandawa. Semuanya jadi indah, jadi enak. Luar biasa mulai sekarang dan seterusnya mbak merasa nyaman, senang, damai, merasakan oh langsing itu indah. Ada jahe, saya cium saya makan, karena itu bagus buat kesehatan saya . Mulai sekarang dan seterusnya sangat mudah buat mbak untuk menghipnotis diri sendiri, mengingatkan diri sendiri betapa pentingnya untuk menjaga kesehatan dengan makanan yang sehat.</p> <p>.....</p> <p>DH : Jahe? (memberikan kepada Sendy) SE : (mengambil dan mencium jahe) DH : Gimana mbak? MT : (mencium jahe sambil mengangguk-angguk) (Para peserta ramai dengan tepuk tangan)</p>	<p>mengajak mitra tutur untuk memakan makanan <i>real food</i> termasuk jahe yang tidak disukainya. Tuturan disampaikan dengan posisi penutur duduk berhadapan dengan mitra tutur sambil memegang kedua tangan mitra tutur dengan ekspresi wajah tersenyum bahagia. Tuturan disampaikan dengan suara jelas dan tegas.</p>	
<p>10.</p>	<p>DH : <i>Mulai sekarang dan seterusnya sangat mudah buat mbak untuk menghipnotis diri sendiri.</i></p>	<p>DH : Ini pantai Pandawa mendominasi sekali ya ? udah langsing di pantai Pandawa . mulai sekarang dan seterusnya jadi gampang, jahe dan pantai pandawa. Oke, kalau inget ini anda langsung ingat pantai pandawa. Saya mau langsing, apapun yang harus saya makan dengan real food saya makan, karena ini akan membuat saya sehat. Mau jahe kek namanya, mau baunya kayak apa, sekarang jadi</p>	<p>Tuturan disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur. Penutur dalam bidangnya sebagai seorang hipnoterapist, mengadakan acara <i>launching</i> buku yang di dalamnya juga terdapat kegiatan hipnoterapi. Mitra tutur yang kebetulan adalah klien penutur, memiliki masalah yaitu phobia terhadap suatu makanan dan ingin menghilangkannya. Pada konteks acara tersebut, mitra tutur langsung dijadikan bahan untuk</p>	<p>RTTRDrng10</p>

		<p>wangi seindah pantai Pandawa. Semuanya jadi indah, jadi enak. Luar biasa mulai sekarang dan seterusnya mbak merasa nyaman, senang, damai, merasakan oh langsing itu indah. Ada jahe, saya cium saya makan, karena itu bagus buat kesehatan saya. ~~.</p> <p>.....</p> <p>DH : Jahe? (memberikan kepada Sendy)</p> <p>SE : (mengambil dan mencium jahe)</p> <p>DH : Gimana mbak?</p> <p>SE : (mencium jahe sambil mengangguk-angguk)</p>	<p>praktik hipnoterapinya dan penutur memberikan tuturan-tuturan yang dapat memengaruhi mitra tutur. Diantaranya juga atas dasar informasi dari mitra tutur. Sebagai hipnoterapist dalam praktek melakukan hipnoterapi, tidak jarang memerlukan informasi dari sasaran yang dihipnoterapi.</p>	
11.	<p>DH : <i>Jadi dia bisa hamil karena dia melakukannya dengan sangat baik, sama pikirannya, sama tubuhnya.</i></p>	<p>DH : oke, sekarang bayangkan di depan kamu ada sebuah cermin. Dapatkah kamu membayangkan cermin? tarik nafas, dalam hitungan ketiga ada cermin . satu, tarik nafas lebih dalam, dua, tiga. Ada cermin?</p> <p>SS : Ya.</p> <p>DH : Oke, dapatkah kamu merasa disitu kamu hamil?</p> <p>SS : Ya.</p> <p>.....</p> <p>DH : kok dia bisa hamil ya ? tanya sama dia, kok kamu bisa hamil sih?</p> <p>.....</p> <p>DH : Dan ini sarah. ~~ Apa kamu mau memakan lagi sesuatu yang sudah kamu buang ke sampah?</p> <p>SS : iyekh!(ekspresi jijik).</p>	<p>Tuturan disampaikan oleh penutur (Dewi Hughes) kepada mitra tutur (Sarah Sechan) di acara <i>talkshow</i> milik mitra tutur. Tuturan terjadi ketika penutur memberikan hipnoterapi kepada mitra tutur, kemudian dalam proses hipnoterapi tersebut penutur menyelipkan tuturan yang sifatnya mendorong mitra tutur bahwa ia bisa hamil karena bisa memperlakukan tubuhnya dan pikirannya dengan baik. Tuturan disampaikan dengan posisi penutur berdiri sedikit membungkuk di samping mitra tutur yang sedang tidur sambil memandang mitra tutur dengan ekspresi penuh perhatian. Tuturan disampaikan dengan suara pelan dan lembut.</p>	RTTRDrng11

<p>12.</p>	<p>DH : <i>Mulai sekarang dan seterusnya sangat gampang buat Sarah untuk hidup sehat.</i></p>	<p>DH : Dan ini sarah. Jadi dia bisa hamil karena dia melakukannya dengan sangat baik. sama pikirannya, sama tubuhnya, dan dia buang semuanya ke got yang dia nggak butuhin</p> <p>DH : Bagus sekali! Luar biasa! Kamu mengagumkan, aku sangat bangga padamu, Sarah. ~~ Lihat buah, lihat sayur, lihat kacang-kacangan, ahhh enakkk. Oke? minum air putih banyak, minum air kelapa banyak, dan Sarah hamil. Sekarang tarik tangannya Sarah! oke ajak masuk ke dalam tubuhnya Sarah, dalam hitungan ketiga, satu, dua, tiga. Rasakan kamu hamil! Rasakan. Perasaan yang indah. Bagus! apa kamu bisa merasakannya?</p> <p>SS : Ya, DH : Apa kamu merasa senang? SS : Ya, DH : Sehat? SS : Ya,</p>	<p>Tuturan disampaikan oleh penutur (Dewi Hughes) kepada mitra tutur (Sarah Sechan) di acara <i>talkshow</i> milik mitra tutur. Tuturan terjadi ketika penutur memberikan hipnoterapi kepada mitra tutur, kemudian dalam proses hipnoterapi tersebut penutur menyelipkan tuturan yang sifatnya mendorong mitra tutur supaya mudah dalam menjalankan hidup sehat. Tuturan disampaikan dengan posisi penutur berdiri sedikit membungkuk di samping mitra tutur yang sedang tidur sambil memandang mitra tutur dengan ekspresi penuh perhatian. Tuturan disampaikan dengan suara pelan dan lembut.</p>	<p>RTTRDrng12</p>
<p>13.</p>	<p>SS : <i>Coba aku pengen dong!</i></p>	<p>SS : Tapi aku pengen coba mulai makan sehat kayak begini (sambil melihat buku) , cuman aku <i>I don't know to change my mind</i> gitu loh. Gimana caranya aku untuk mengubah ?</p> <p>DH : Cara yang paling mudah untuk mengubah pola pikir kita sekarang ini ada , ada metode yang sedang saya jalani dan sedang saya</p>	<p>Tuturan disampaikan oleh penutur (Sarah Sechan) kepada mitra tutur (Dewi Hughes) di acara <i>talkshow</i> milik penutur. Mitra tutur diundang oleh penutur sebagai seorang hipnoterapist. Tuturan terjadi ketika mitra tutur menjelaskan bagaimana proses hipnoterapi, kemudian penutur tertarik dan meminta mitra tutur</p>	<p>RTTRBDes13</p>

		<p>praktekan yaitu hipnoterapi. SS : Oke. DH : Hipnoterapi itu adalah gabungan dari ilmu komunikasi dan psikologi. Bener-bener ilmu psikologi plus ilmu komunikasi. Jadi saya mengubah cara berkomunikasi sama pikiran sama badan kita. SS : Cara otakku berkomunikasi sama badanku gitu ? DH : Iya, kan kadang suka nggak <i>sinkron</i>? Kita ngomongnya pengen langsing, tapi tangannya ngambil ini (memegang keripik) SS : ~~</p>	<p>untuk menghipnoterapinya. Tuturan disampaikan dengan posisi duduk menghadap mitra tutur dengan mimik wajah ceria dan ekspresi bersungguh-sungguh sambil kedua tangannya memegang lutut. Diturunkan dengan suara tegas.</p>	
<p>14.</p>	<p>DH : <i>Bukan yang di kemasan kemasan, kemasan semuanya coret!</i></p>	<p>DH : kemudian saya cari formulanya untuk menghipno diri sendiri, bagaimana saya bisa suka sayur-sayuran yang saya nggak suka itu, buah buahan yang saya nggak suka itu. Saya makannya real food namanya, makanan beneran yang asli, yang tumbuh di tanah dan disinari matahari. ~~. DA : Kalau masak ? DH : Kalau masak iya, tapi semuanya real. Tanpa gula, tanpa garam! tapi rasanya enak banget ternyata.</p>	<p>Tuturan disampaikan oleh penutur (Dewi Hughes) kepada mitra tutur (Danar) di acara tv CNN Indonesia. Tuturan terjadi ketika mitra tutur memberikan sebuah pertanyaan terkait bagaimana cara penutur dapat menurunkan berat badan dengan cepat, kemudian penutur menjelaskan caranya, dan poin pentingnya adalah menekan makanan instan atau makanan kemasan. Tuturan disampaikan dengan mimik wajah ceria sambil tersenyum lebar. Ketika menyampaikan tuturan “coret”, penutur mengekspresikan dengan tangannya seperti mencoret sesuatu. Tuturan disampaikan dengan tegas.</p>	<p>RTTRBImp14</p>

<p>15.</p>	<p>DH : <i>Nah, kamu ikut ke workshop saya ya!</i></p>	<p>DA : Saya pernah ikut diet catering itu dan saya rasa, ahh! setiap hari harus makan ini. DH : Karena nggak di hipno. Kuncinya adalah pikiranmu sendiri! DA : Ohh, okee baik! PR : Caranya gimana? Hipno itu kayak gimana? DH : ~~ Hahahaha DA : Hahahaha (tertawa).</p>	<p>Tuturan disampaikan oleh penutur (Dewi Hughes) kepada mitra tutur (Danar dan Prabu) di acara tv CNN Indonesia. Tuturan terjadi ketika mitra tutur memberikan sebuah pertanyaan tentang pengertian hipnoterapi, kemudian penutur menjawab dengan langsung mengundang mitra tutur di workshop hipnoterapi supaya langsung mengetahui apa itu hipnoterapi. Tuturan disampaikan dengan posisi duduk menghadap mitra tutur dengan ekspresi wajah serius dan diakhir tuturan diselingi dengan tertawa terbahak-bahak. Tuturan disampaikan dengan suara pelan namun jelas.</p>	<p>RTTRBImp15</p>
<p>16.</p>	<p>DH : <i>saya mau langsing, apapun yang harus saya makan dengan real food saya makan, karena ini akan membuat saya sehat.</i></p>	<p>DH : Ini pantai Pandawa mendominasi sekali ya ? udah langsing di pantai Pandawa . mulai sekarang dan seterusnya jadi gampang, jahe dan pantai pandawa. Oke, kalau inget ini anda langsung ingat pantai pandawaa ~~. Mau jahe kek namanya, mau baunya kayak apa, sekarang jadi wangi seindah pantai Pandawa. Semuanya jadi indah, jadi enak. Luar biasa mulai sekarang dan seterusnya mbak merasa nyaman, senang, damai, merasakan oh langsing itu indah. Ada jahe, saya cium saya makan, karena itu bagus buat kesehatan saya . Mulai sekarang dan</p>	<p>Tuturan disampaikan oleh penutur (Dewi Hughes) kepada mitra tutur (Sandy) di acara <i>launching</i> buku milik penutur. Tuturan terjadi ketika penutur memberikan hipnoterapi kepada mitra tutur, kemudian dalam proses hipnoterapi tersebut penutur menyelipkan tuturan yang sifatnya mengajak mitra tutur untuk memakan makanan <i>real food</i> termasuk jahe yang tidak disukainya. Tuturan disampaikan dengan posisi penutur duduk berhadapan dengan mitra tutur sambil memegang kedua tangan mitra tutur dengan ekspresi wajah tersenyum bahagia. Tuturan disampaikan dengan suara jelas dan</p>	<p>RTTRBInd16</p>

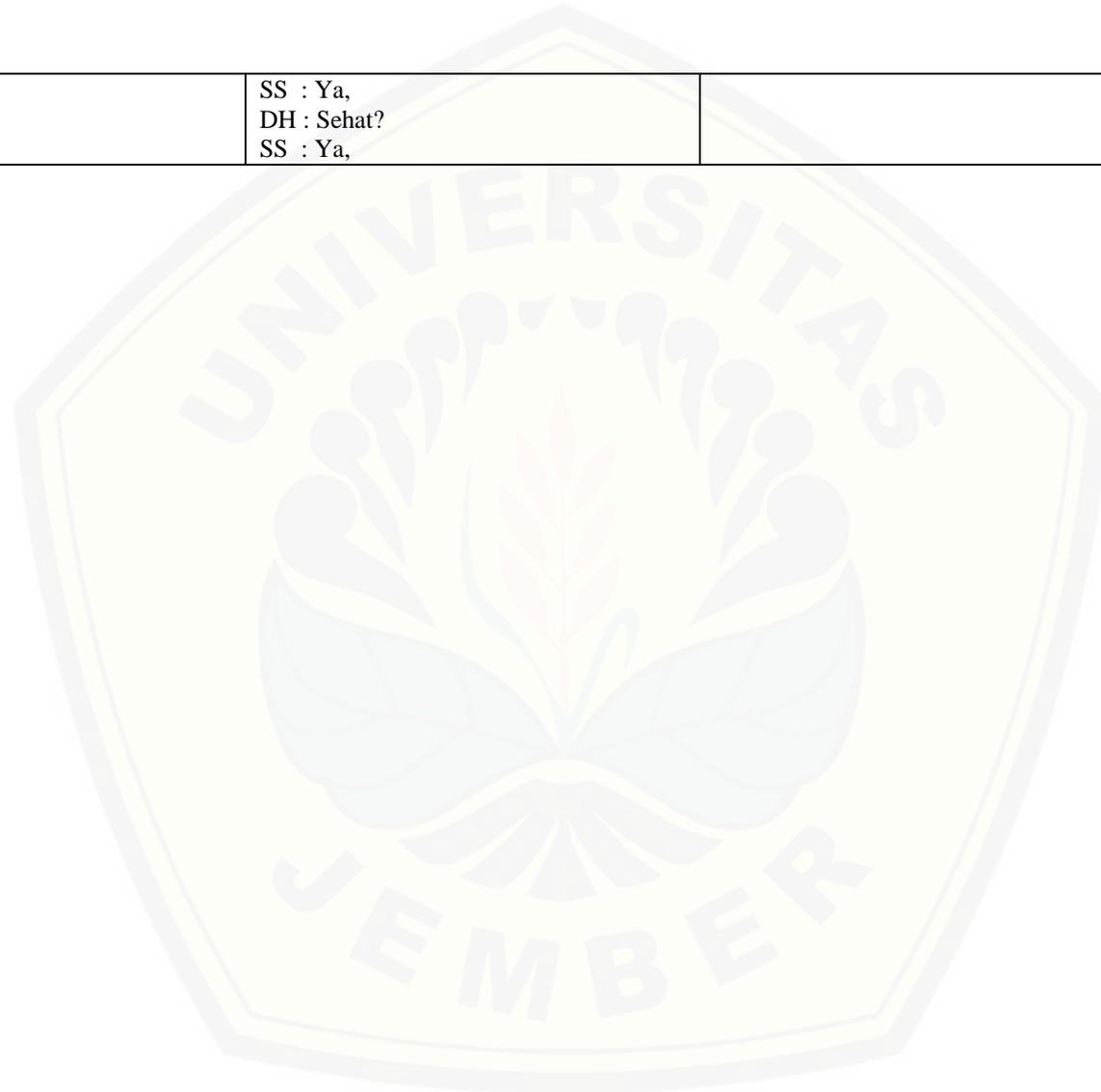
		<p>seterusnya sangat mudah buat mbak untuk menghipnotis diri sendiri, mengingatkan diri sendiri betapa pentingnya untuk menjaga kesehatan dengan makanan yang sehat.</p> <p>.....</p> <p>DH : Jahe? (memberikan kepada Sendy)</p> <p>SE : (mengambil dan mencium jahe)</p> <p>DH : Gimana mbak?</p> <p>SE : (mencium jahe sambil mengangguk-angguk)</p> <p>(Para peserta ramai dengan tepuk tangan)</p>	tegas.	
17.	DH : <i>Jadi dia bisa hamil karena dia melakukannya dengan sangat baik, sama pikirannya, sama tubuhnya,</i>	<p>DH : Oke, sekarang bayangkan di depan kamu ada sebuah cermin. Dapatkah kamu membayangkan cermin? tarik nafas, dalam hitungan ketiga ada cermin . satu, tarik nafas lebih dalam, dua, tiga. Ada cermin?</p> <p>SS : Ya.</p> <p>DH : Oke, dapatkah kamu merasa disitu kamu hamil?</p> <p>SS : Ya.</p> <p>.....</p> <p>DH : Kok dia bisa hamil ya ? tanya sama dia, kok kamu bisa hamil sih?</p> <p>.....</p> <p>DH : Dan ini Sarah ~~ dan dia buang semuanya ke got yang dia nggak butuhin. Apa kamu mau mengambil lagi sesuatu yang sudah kamu buang ke sampah?</p> <p>SS : iyekh!(ekspresi jijik).</p>	Tuturan disampaikan oleh penutur (Dewi Hughes) kepada mitra tutur (Sarah Sechan) di acara <i>talkshow</i> milik mitra tutur. Tuturan terjadi ketika penutur memberikan hipnoterapi kepada mitra tutur, kemudian dalam proses hipnoterapi tersebut penutur menyelipkan tuturan yang sifatnya mendorong mitra tutur bahwa ia bisa hamil karena bisa memperlakukan tubuhnya dan pikirannya dengan baik. Tuturan disampaikan dengan posisi penutur berdiri sedikit membungkuk di samping mitra tutur yang sedang tidur sambil memandang mitra tutur dengan ekspresi penuh perhatian. Tuturan disampaikan dengan suara pelan dan lembut.	RTTRBInd17
18.	YE : <i>Semua phobia yang dari kecil,</i>	DH : Ini mbak Yeni (sambil menunjuk	Tuturan disampaikan oleh penutur	RTTRBInd18

	<i>Alhamdulillah hilang.</i>	<p>klien), alumni kelas workshop dan juga kelas yang pribadi. Hari ini datang di acara launching, rajin banget ya buat dapetin buku pas ditanya. Cerita apa mbak Yeni?</p> <p>YE : ~~</p>	<p>(Yeni) kepada mitra tutur (Dewi Hughes) di acara <i>launching</i> buku milik mitra tutur. Tutaran terjadi ketika mitra tutur menawarkan kepada penutur untuk bercerita terkait pengalamannya yang berhasil menerapkan hipnoterapi dalam kehidupannya, kemudian penutur mengawalinya dengan tuturan yang mengungkapkan rasa syukurnya kepada Tuhan karena phobianya telah hilang. Tutaran disampaikan dengan posisi berdiri menghadap mitra tutur dengan ekspresi wajah tersenyum bahagia. Tutaran disampaikan dengan suara pelan namun jelas.</p>	
19.	DH : <i>Katakan padaku, apa prioritasmu?</i>	<p>DH : tidur, tidur, <i>sorry</i>, tidur, tidur, rileks, tenang, damai, tidur, rileks, bagus sekali. Sarah adalah orang yang bisa mengelola pikiran, perasaan, dan seluruh tubuh Sarah. Mulai sekarang dan seterusnya, Sarah adalah tuan buat pikiran Sarah sendiri. Tentukan apa yang Sarah mau dalam hidup Sarah. ~~</p> <p>SS : Emmm punya anak.</p> <p>DH : Oke, prioritas kamu adalah punya anak. Apa yang kamu butuhkan kalau kamu mau punya anak?</p> <p>SS : Badan sehat.</p>	<p>Tutaran disampaikan oleh penutur (Dewi Hughes) kepada mitra tutur (Sarah Sechan) di acara <i>talkshow</i> milik mitra tutur, penutur diundang sebagai seorang hipnoterapist. Tutaran terjadi ketika penutur ingin mengetahui apa prioritas mitra tutur, kemudian penutur meminta mitra tutur untuk mengatakan apa prioritas utamanya. Tutaran disampaikan dengan posisi penutur berdiri sedikit membungkuk di samping mitra tutur yang sedang tidur sambil memandang mitra tutur dengan ekspresi penuh perhatian. Tutaran disampaikan dengan suara pelan dan lembut.</p>	RTTRBInt19
20.	DH : <i>Dan itu harus dipelajari di workshop saya.</i>	<p>DH : Jahe? (memberikan kepada Sedy).</p> <p>SE : (mengambil dan mencium jahe)</p>	<p>Tutaran disampaikan oleh penutur (Dewi Hughes) kepada mitra tutur</p>	RTTRBOb20

		<p>DH : Gimana mbak? SE : (mencium jahe sambil mengangguk angguk) (Para peserta ramai dengan tepuk tangan) DH : Begitulah kekuatan pikiran kita, saya cuma acak-acak sedikit, ~~. Belajar satu harian bisa ngerjain begitu ke orang kan enak banget! Sekarang coba ngadep ke kamera (sambil memegang pundak Sendy). Jahe, baunya gimana? SE : (sambil mencium jahe) Wangi!</p>	<p>(Sendy) di acara <i>launching</i> buku yang diadakan penutur. Tuturan terjadi ketika penutur telah berhasil menghipnoterapi mitra tutur yang phobia terhadap jahe menjadi menyukai jahe, kemudian penutur menekan atau mewajibkan mitra tutur lain untuk belajar hipnoterapi di workshopnya supaya juga dapat mengamalkannya ke orang lain. Tuturan disampaikan dengan ekspresi senang dan semangat sambil kedua tangannya mengepal dan sedikit diangkat-angkat keatas. Tuturan disampaikan dengan suara yang lantang dan tegas.</p>	
21.	<p>DH : <i>Mulai sekarang dan seterusnya sangat mudah buat mbak untuk menghipnotis diri sendiri.</i></p>	<p>DH : Ini pantai Pandawa mendominasi sekali ya ? udah langsing di pantai Pandawa . mulai sekarang dan seterusnya jadi gampang, jahe dan pantai pandawa. Oke, kalau inget ini anda langsung ingat pantai pandawa. Saya mau langsing, apapun yang harus saya makan dengan real food saya makan, karena ini akan membuat saya sehat. Mau jahe kek namanya, mau baunya kayak apa, sekarang jadi wangi seindah pantai Pandawa. Semuanya jadi indah, jadi enak. Luar biasa mulai sekarang dan seterusnya mbak merasa nyaman, senang, damai, merasakan oh langsing itu indah. Ada jahe, saya</p>	<p>Tuturan disampaikan oleh penutur (Dewi Hughes) kepada mitra tutur (Sendy) di acara <i>launching</i> buku milik penutur. Tuturan terjadi ketika penutur memberikan hipnoterapi kepada mitra tutur, kemudian dalam proses hipnoterapi tersebut penutur menyelipkan tuturan yang sifatnya mendorong mitra tutur untuk mudah dalam menghipnotis diri sendiri dan mengkonsumsi makanan sehat. Tuturan disampaikan dengan posisi penutur duduk berhadapan dengan mitra tutur sambil memegang kedua tangan mitra tutur dengan ekspresi wajah tersenyum bahagia. Tuturan disampaikan dengan suara jelas dan tegas.</p>	RTTRBOP21

		<p>cium saya makan, karena itu bagus buat kesehatan saya. ~~ mengingatkan diri sendiri betapa pentingnya untuk menjaga kesehatan dengan makanan yang sehat.</p> <p>.....</p> <p>DH : Jahe? (memberikan kepada Sendy)</p> <p>SE : (mengambil dan mencium jahe)</p> <p>DH : Gimana mbak?</p> <p>SE : (mencium jahe sambil mengangguk-angguk)</p>		
22.	<p>DH : <i>Mulai sekarang dan seterusnya sangat gampang buat Sarah untuk hidup sehat.</i></p>	<p>DH : Dan ini sarah. Jadi dia bisa hamil karena dia melakukannya dengan sangat baik. sama pikirannya, sama tubuhnya, dan dia buang semuanya ke got yang dia nggak butuhin</p> <p>DH : Bagus sekali! Luar biasa! Kamu mengagumkan, aku sangat bangga padamu, Sarah. ~~ Lihat buah, lihat sayur, lihat kacang-kacangan, ahhh enakkk. Oke? minum air putih banyak, minum air kelapa banyak, dan Sarah hamil. Sekarang tarik tangannya Sarah! oke ajak masuk ke dalam tubuhnya Sarah, dalam hitungan ketiga, satu, dua, tiga. Rasakan kamu hamil! Rasakan. Perasaan yang indah. Bagus! apa kamu bisa merasakannya?</p> <p>SS : Ya,</p> <p>DH : Apa kamu merasa senang?</p>	<p>Tuturan disampaikan oleh penutur (Dewi Hughes) kepada mitra tutur (Sarah Sechan) di acara <i>talkshow</i> milik mitra tutur. Tuturan terjadi ketika penutur memberikan hipnoterapi kepada mitra tutur, kemudian dalam proses hipnoterapi tersebut penutur menyelipkan tuturan yang sifatnya mendorong mitra tutur supaya mudah dalam menjalankan hidup sehat. Tuturan disampaikan dengan posisi penutur berdiri sedikit membungkuk di samping mitra tutur yang sedang tidur sambil memandang mitra tutur dengan ekspresi penuh perhatian. Tuturan disampaikan dengan suara pelan dan lembut.</p>	RTTRBOP22

		SS : Ya, DH : Sehat? SS : Ya,		
--	--	-------------------------------------	--	--



LAMPIRAN C. Instrumen Pemandu Analisis Data Realisasi Tindak Tutur Requesitif

No.	Segmen Tutur	Konteks	Kode Data	Realisasi Tindak Tutur Requesitif	Interpretasi Data
1.	<i>Coba aku pengen dong!</i>	Tuturan disampaikan oleh penutur (Sarah Sechan) kepada mitra tutur (Dewi Hughes) di acara <i>talkshow</i> milik penutur. Mitra tutur diundang oleh penutur sebagai seorang hipnoterapist. Tuturan terjadi ketika mitra tutur menjelaskan bagaimana proses hipnoterapi, kemudian penutur tertarik dan meminta mitra tutur untuk menghipnoterapinya. Tuturan disampaikan dengan posisi duduk menghadap mitra tutur dengan mimik wajah ceria dan ekspresi bersungguh-sungguh sambil kedua tangannya memegang lutut. Dituturkan dengan suara tegas.	RTTRMnt01	Meminta	Tuturan <i>Coba aku pengen dong!</i> merupakan realisasi tindak tutur requesitif meminta. Pada segmen tutur tersebut, penutur (Sarah Sechan) bermaksud meminta mitra tutur (Dewi Hughes) supaya melakukan praktik hipnoterapi kepadanya. Realisasi tindak tutur requesitif meminta ditandai dengan adanya tuturan <i>pengen dong</i> sebagai penanda meminta. Penanda tersebut digunakan penutur supaya mitra tutur memahami bahwa yang disampaikan oleh penutur merupakan sebuah permintaan.
2.	<i>Katakan padaku, apa prioritasmu?</i>	Tuturan disampaikan oleh penutur (Dewi Hughes) kepada mitra tutur (Sarah Sechan) di acara <i>talkshow</i> milik mitra tutur, penutur diundang sebagai seorang hipnoterapist. Tuturan terjadi ketika penutur ingin	RTTRMnt02	Meminta	Tuturan <i>Katakan padaku, apa prioritasmu?</i> merupakan realisasi tindak tutur requesitif meminta. Realisasi tindak tutur requesitif meminta tersebut dituturkan oleh penutur (Dewi Hughes) dengan maksud meminta sesuatu dari mitra tutur (Sarah Sechan) yaitu meminta mitra tutur untuk mengatakan prioritas utamanya.

		mengetahui apa prioritas mitra tutur, kemudian penutur meminta mitra tutur untuk mengatakan apa prioritas utamanya. Tuturan disampaikan dengan posisi penutur berdiri sedikit membungkuk di samping mitra tutur yang sedang tidur sambil memandang mitra tutur dengan ekspresi penuh perhatian. Tuturan disampaikan dengan suara pelan dan lembut.			Realisasi tindak tutur requisitif meminta ditandai dengan penanda <i>Katakan</i> sebagai penanda meminta. Imbuhan –kan mempertegas bahwa penanda tersebut merupakan penanda meminta.
3.	<i>Bukan yang di kemasan-kemasan, kemasan semuanya coret!</i>	Tuturan disampaikan oleh penutur (Dewi Hughes) kepada mitra tutur (presenter tv) di acara tv CNN Indonesia. Tuturan terjadi ketika mitra tutur memberikan sebuah pertanyaan terkait bagaimana cara penutur dapat menurunkan berat badan dengan cepat, kemudian penutur menjelaskan caranya, dan poin pentingnya adalah menekan makanan instan atau makanan kemasan. Tuturan disampaikan dengan mimik wajah ceria sambil tersenyum lebar. Ketika menyampaikan tuturan “coret”, penutur mengekspresikan dengan tangannya seperti mencoret	RTTRNkn03	Menekan	Tuturan <i>Bukan yang di kemasan-kemasan, kemasan semuanya coret!</i> merupakan realisasi tindak tutur requisitif menekan. Tindak tutur requisitif menekan tersebut dituturkan oleh penutur (Dewi Hughes) kepada mitra tutur (presenter tv) dengan maksud untuk menekan makanan kemasan atau makanan kaleng supaya tidak dikonsumsi ketika menjalankan diet kenyang. Tindak tutur menekan ditandai dengan tuturan <i>bukan yang di kemasan-kemasan</i> .

		sesuatu. Tutaran disampaikan dengan tegas.			
4.	<i>Dan itu harus dipelajari di workshop saya!</i>	Tutaran disampaikan oleh penutur (Dewi Hughes) kepada mitra tutur (Sandy) di acara <i>launching</i> buku yang diadakan penutur. Tutaran terjadi ketika penutur telah berhasil menghipnoterapi mitra tutur yang phobia terhadap jahe menjadi menyukai jahe, kemudian penutur menekan atau mewajibkan mitra tutur lain untuk belajar hipnoterapi di workshopnya supaya juga dapat mengamalkannya ke orang lain. Tutaran disampaikan dengan ekspresi senang dan semangat sambil kedua tangannya mengepal dan sedikit diangkat-angkat keatas. Tutaran disampaikan dengan suara yang lantang dan tegas.	RTTRNkn04	Menekan	Tutaran <i>Dan itu harus dipelajari di workshop saya.</i> merupakan realisasi tindak tutur requesitif menekan. Tindak tutur requesitif menekan tersebut dituturkan oleh penutur dengan maksud menekan / mewajibkan mitra tutur untuk datang di acara <i>workshop</i> hipnoterapi miliknya. Tindak tutur menekan ditandai dengan adanya tuturan <i>harus</i> yang memiliki artian bahwa jika ingin mempelajari hipnoterapi lebih lanjut, mitra tutur harus hadir di <i>workshop</i> yang diadakan oleh penutur.
5.	<i>Nah, kamu ikut ya workshop saya ya!</i>	Tutaran disampaikan oleh penutur (Dewi Hughes) kepada mitra tutur (Danier dan Prabu) di acara tv CNN Indonesia. Tutaran terjadi ketika mitra tutur memberikan	RTTRNgndg05	Mengundang	Tutaran <i>nah, kamu ikut ya worksop saya ya!</i> merupakan realisasi tindak tutur requesitif mengundang. Tindak tutur yang disampaikan oleh penutur (Dewi Hughes) kepada mitra tutur (Prabu dan Danier) tersebut bermaksud mengundang mitra tutur untuk hadir di sebuah

		<p>sebuah pertanyaan tentang pengertian hipnoterapi, kemudian penutur menjawab dengan langsung mengundang mitra tutur di workshop hipnoterapi supaya langsung mengetahui apa itu hipnoterapi. Tuturan disampaikan dengan posisi duduk menghadap mitra tutur dengan ekspresi wajah serius dan diakhir tuturan diselingi dengan tertawa terbahak-bahak. Tuturan disampaikan dengan suara pelan namun jelas.</p>			<p>acara atau kegiatan milik penutur yaitu <i>workshop</i> hipnoterapi. Workshop yang diadakan penutur merupakan kegiatan rutin setiap bulan, dan tentunya dalam workshop tersebut mitra tutur dapat dikenakan biaya tertentu. Tindak tutur mengundang ditandai dengan tuturan <i>Ikut ya</i> sebagai penanda mengundang.</p>
6.	<p><i>Nanti datang ya, ke workshop kita!</i></p>	<p>Tuturan disampaikan oleh penutur (Dewi Hughes) kepada mitra tutur (Bianca dan Febby) di acara reuni keluarga. Tuturan terjadi ketika mitra tutur merasa penasaran dengan hipnoterapi, kemudian penutur langsung mengundang mitra tutur untuk hadir di acara workshop hipnoterapi miliknya. Tuturan disampaikan dengan posisi penutur berdiri menghadap mitra tutur dengan ekspresi senang sambil tersenyum. Tuturan disampaikan dengan suara agak lirih namun jelas.</p>	RTTRNngndg	Mengundang	<p>Tuturan <i>nanti datang ya, ke workshop kita!</i> merupakan realisasi tindak tutur requesitif mengundang. Tindak tutur requesitif mengundang tersebut dituturkan oleh penutur (Dewi Hughes) kepada mitra tutur (Bianca dan Febby) dengan maksud mengundang mitra tutur untuk hadir di <i>workshop</i> hipnoterapi miliknya. Workshop yang diadakan penutur merupakan kegiatan rutin setiap bulan, dan tentunya dalam workshop tersebut mitra tutur dapat dikenakan biaya tertentu. Tindak tutur mengundang ditandai dengan adanya tuturan <i>nanti datang ya</i> sebagai penanda mengundang. Penanda <i>datang ya</i> digunakan penutur supaya mitra tutur dapat memahami bahwa yang dituturkannya merupakan undangan.</p>

7.	<i>Semua phobia yang dari kecil, Alhamdulillah hilang.</i>	Tuturan disampaikan oleh penutur (Yeni) kepada mitra tutur (Dewi Hughes) di acara <i>launching</i> buku milik mitra tutur. Tuturan terjadi ketika mitra tutur menawarkan kepada penutur untuk bercerita terkait pengalamannya yang berhasil menerapkan hipnoterapi dalam kehidupannya, kemudian penutur mengawalinya dengan tuturan yang mengungkapkan rasa syukurnya kepada Tuhan karena phobianya telah hilang. Tuturan disampaikan dengan posisi berdiri menghadap mitra tutur dengan ekspresi wajah tersenyum bahagia. Tuturan disampaikan dengan suara pelan namun jelas.	RTTRDoa07	Mendoa	Tuturan <i>Semua phobia yang dari kecil, Alhamdulillah hilang</i> merupakan realisasi tindak tutur requesitif mendoa. Pada tuturan tersebut, penutur (Yeni) tidak bermaksud memberikan informasi bahwa telah berhasil menerapkan hipnoterapi, namun penutur bermaksud mengungkapkan rasa syukurnya kepada Tuhan bahwa atas izinNya phobianya dapat sembuh total. Realisasi tindak tutur requesitif mendoa ditandai dengan tuturan <i>Alhamdulillah</i> sebagai penanda mendoa. Penanda <i>Alhamdulillah</i> digunakan penutur supaya mitra tutur dapat memahami bahwa yang disampaikan oleh penutur merupakan rasa syukurnya kepada Tuhan YME, karena atas izinNya penutur dapat sembuh dari phobianya.
8.	<i>Karena nggak dihipno!</i>	Tuturan disampaikan oleh penutur (Dewi Hughes) kepada mitra tutur (Danar dan Prabu) di acara tv CNN Indonesia. Tuturan terjadi ketika mitra tutur bercerita bahwa pernah mengikuti diet catering dan merasa bosan dengan makanan yang dikonsumsinya, kemudian penutur mengajak mitra tutur untuk menerapkan hipnoterapi dalam program	RTTRAjk08	Mengajak	Tuturan <i>karena nggak dihipno!</i> merupakan tindak tutur requesitif mengajak. Tuturan tersebut bermaksud untuk mengajak mitra tutur untuk menyekipkan hipnoterapi dalam dietnya. Tindak tutur requesitif mengajak tersebut dituturkan oleh penutur (Dewi Hughes) kepada mitra tutur (Danar dan Prabu) dengan maksud mengajak mitra tutur untuk menjalankan hipnoterapi supaya nantinya dapat mengkonsumsi makanan sehat yang rasanya hambar dengan mudah. Tindak tutur mengajak ditandai dengan tuturan <i>karena nggak dihipno!</i> sebagai penanda mengajak yang memiliki artian

		dietnya. Tuturan disampaikan dengan posisi duduk menghadap mitra tutur sambil tangannya menunjuk mitra tutur. Tuturan disampaikan dengan ekspresi serius dan suara yang tegas.			diet akan terasa membosankan jika tidak melibatkan hipnoterapi, maka dari itu ayo menanamkan hipnoterapi.
9.	<i>saya mau langsing, apapun yang harus saya makan dengan real food saya makan, karena ini akan membuat saya sehat.</i>	Tuturan disampaikan oleh penutur (Dewi Hughes) kepada mitra tutur (Sandy) di acara <i>launching</i> buku milik penutur. Tuturan terjadi ketika penutur memberikan hipnoterapi kepada mitra tutur, kemudian dalam proses hipnoterapi tersebut penutur menyelipkan tuturan yang sifatnya mengajak mitra tutur untuk memakan makanan <i>real food</i> termasuk jahe yang tidak disukainya. Tuturan disampaikan dengan posisi penutur duduk berhadapan dengan mitra tutur sambil memegang kedua tangan mitra tutur dengan ekspresi wajah tersenyum bahagia. Tuturan disampaikan dengan suara jelas dan tegas.	RTTRAjk09	Mengajak	Tuturan <i>saya mau langsing, apapun yang harus saya makan dengan real food saya makan, karena ini akan membuat saya sehat</i> merupakan realisasi tindak tutur requesitif mengajak. Realisasi tindak tutur requesitif mengajak tersebut dituturkan oleh penutur (Dewi Hughes) kepada mitra tutur (Sandy) dengan maksud mengajak mitra tutur untuk makan <i>real food</i> termasuk jahe yang tidak disukai oleh mitra tutur. Realisasi Tindak tutur requesitif mengajak ditandai dengan adanya tuturan <i>apapun yang saya makan, dengan real food saya makan</i> yang memiliki artian bahwa penutur mengajak mitra tutur memakan semua makanan asli tanpa diolah seperti buah dan sayur mentah. Penutur ketika menghipnoterapi mitra tuturnya memposisikan dirinya sebagai mitra tutur yang sedang mengalami masalah.
10.	<i>Mulai sekarang dan seterusnya sangat mudah buat mbak untuk menghipnotis diri sendiri.</i>	Tuturan disampaikan oleh penutur (Dewi Hughes) kepada mitra tutur (Sandy) di acara <i>launching</i> buku milik penutur. Tuturan terjadi ketika	RTTRDrng10	Mendorong	Tuturan <i>mulai sekarang dan seterusnya sangat mudah buat mbak untuk menghipnotis diri sendiri</i> merupakan realisasi tindak tutur requesitif mendorong. Realisasi tindak tutur requesitif mendorong tersebut dituturkan oleh

		<p>penutur memberikan hipnoterapi kepada mitra tutur, kemudian dalam proses hipnoterapi tersebut penutur menyelipkan tuturan yang sifatnya mendorong mitra tutur untuk mudah dalam menghipnotis diri sendiri dan mengkonsumsi makanan sehat. Tuturan disampaikan dengan posisi penutur duduk berhadapan dengan mitra tutur sambil memegang kedua tangan mitra tutur dengan ekspresi wajah tersenyum bahagia. Tuturan disampaikan dengan suara jelas dan tegas.</p>			<p>penutur (Dewi Hughes) kepada mitra tutur (Sandy) dengan maksud memotivasi mitra tutur supaya merasa mudah dalam melakukan hipnoterapi pada dirinya sendiri untuk hidup sehat. Tindak tutur mendorong ditandai dengan adanya tuturan <i>sangat mudah</i> sebagai penanda mendorong.</p>
11.	<p><i>Jadi dia bisa hamil karena dia melakukannya dengan sangat baik. sama pikirannya, sama tubuhnya,</i></p>	<p>Tuturan disampaikan oleh penutur (Dewi Hughes) kepada mitra tutur (Sarah Sechan) di acara <i>talkshow</i> milik mitra tutur. Tuturan terjadi ketika penutur memberikan hipnoterapi kepada mitra tutur, kemudian dalam proses hipnoterapi tersebut penutur menyelipkan tuturan yang sifatnya mendorong mitra tutur bahwa ia bisa hamil karena bisa memperlakukan tubuhnya dan pikirannya dengan baik. Tuturan disampaikan dengan posisi penutur berdiri sedikit</p>	RTTRDrng11	Mendorong	<p>Tuturan <i>Jadi dia bisa hamil karena dia melakukannya dengan sangat baik. sama pikirannya, sama tubuhnya</i> merupakan realisasi tindak tutur requesitif mendorong. Realisasi tindak tutur requesitif mendorong tersebut dituturkan oleh penutur (Dewi Hughes) kepada mitra tutur (Sarah Sechan) dengan maksud memotivasi mitra tutur untuk membangkitkan semangat penutur untuk hidup sehat dan berpikiran positif supaya bisa hamil. Realisasi tindak tutur requesitif mendorong ditandai dengan adanya tuturan <i>sangat baik</i> sebagai penanda tuturan. Penanda <i>sangat baik</i> digunakan penutur supaya mitra tutur memahami bahwa tuturannya tersebut bermaksud untuk memotivasi mitra tutur.</p>

		membungkuk di samping mitra tutur yang sedang tidur sambil memandang mitra tutur dengan ekspresi penuh perhatian. Tuturan disampaikan dengan suara pelan dan lembut.			
12.	<i>Mulai sekarang dan seterusnya sangat gampang buat Sarah untuk hidup sehat.</i>	Tuturan disampaikan oleh penutur (Dewi Hughes) kepada mitra tutur (Sarah Sechan) di acara <i>talkshow</i> milik mitra tutur. Tuturan terjadi ketika penutur memberikan hipnoterapi kepada mitra tutur, kemudian dalam proses hipnoterapi tersebut penutur menyelipkan tuturan yang sifatnya mendorong mitra tutur supaya mudah dalam menjalankan hidup sehat. Tuturan disampaikan dengan posisi penutur berdiri sedikit membungkuk di samping mitra tutur yang sedang tidur sambil memandang mitra tutur dengan ekspresi penuh perhatian. Tuturan disampaikan dengan suara pelan dan lembut.	RTTRDrng12	Mendorong	Tuturan <i>mulai sekarang dan seterusnya sangat gampang buat Sarah untuk hidup sehat</i> merupakan realisasi tindak tutur requesitif mendorong. Realisasi tindak tutur requesitif mendorong tersebut dituturkan oleh penutur (Dewi Hughes) kepada mitra tutur (Sarah Sechan) dengan maksud memotivasi dan meyakinkan mitra tutur bahwa mitra tutur bisa sangat gampang dan mudah untuk menjalankan hidup sehat. Realisasi tindak tutur requesitif mendorong ditandai dengan adanya tuturan <i>sangat gampang</i> . Penanda <i>sangat gampang</i> digunakan penutur supaya mitra tutur memahami bahwa tuturan tersebut merupakan tuturan yang sifatnya mendorong mitra tutur supaya yakin dan mampu dalam menjalankan pola hidup sehat.

LAMPIRAN D. Instrumen Pemandu Analisis Data Modus Tindak Tutur Requesitif

No.	Segmen Tutur	Konteks	Kode Data	Modus Tindak Tutur Requesitif	Interpretasi Data
1.	<i>Coba aku pengen dong!</i>	Tuturan disampaikan oleh penutur (Sarah Sechan) kepada mitra tutur (Dewi Hughes) di acara <i>talkshow</i> milik penutur. Mitra tutur diundang oleh penutur sebagai seorang hipnoterapist. Tuturan terjadi ketika mitra tutur menjelaskan bagaimana proses hipnoterapi, kemudian penutur tertarik dan meminta mitra tutur untuk menghipnoterapinya. Tuturan disampaikan dengan posisi duduk menghadap mitra tutur dengan mimik wajah ceria dan ekspresi bersungguh-sungguh sambil kedua tangannya memegang lutut. Dituturkan dengan suara tegas.	RTTRB Des13	Desideratif	Tuturan <i>coba aku pengen dong!</i> merupakan realisasi tindak tutur requesitif meminta. Realisasi tindak tutur requesitif meminta tersebut diekspresikan dengan cara menyampaikan keinginan dari penutur atau menggunakan modus desideratif. Penggunaan modus desideratif dalam tuturan tersebut ditandai dengan tuturan <i>pengen dong!</i> Modus desideratif digunakan oleh penutur dengan maksud menyampaikan keinginannya kepada mitra tutur. Penutur bermaksud menyampaikan keinginannya untuk dihipnoterapi supaya dapat dengan mudah menjalankan hidup sehat dan memiliki pemikiran yang positif.
2.	<i>Bukan yang di kemas-kemas, kemas semuanya coret!</i>	Tuturan disampaikan oleh penutur (Dewi Hughes) kepada mitra tutur (Daniar) di acara tv CNN Indonesia. Tuturan terjadi ketika mitra tutur memberikan sebuah pertanyaan terkait bagaimana cara penutur dapat	RTTRB Imp14	Imperatif	Tuturan <i>Bukan yang di kemas-kemas, kemas semuanya coret!</i> merupakan realisasi tindak tutur requesitif menekan. Realisasi tindak tutur requesitif menekan tersebut diekspresikan dengan cara menyampaikan larangan atau menggunakan modus imperatif. Penggunaan modus imperatif dalam tuturan tersebut ditandai dengan tuturan <i>Bukan yang di kemas-</i>

		menurunkan berat badan dengan cepat, kemudian penutur menjelaskan caranya, dan poin pentingnya adalah menekan makanan instan atau makanan kemasan. Tuturan disampaikan dengan mimik wajah ceria sambil tersenyum lebar. Ketika menyampaikan tuturan “coret”, penutur mengekspresikan dengan tangannya seperti mencoret sesuatu. Tuturan disampaikan dengan tegas.			<i>kemasan</i> . Modus imperatif digunakan oleh penutur dengan maksud menyampaikan suatu larangan ketika menjalankan pola hidup sehat. Penutur bermaksud melarang mitra tutur untuk mengkonsumsi makanan kemasan atau makanan kaleng, karena makanan tersebut bukan merupakan makanan asli atau <i>real food</i> dan mengandung berbagai macam pengawet maupun pewarna yang tidak bagus untuk kesehatan.
3.	<i>Nah, kamu ikut ke workshop saya ya!</i>	Tuturan disampaikan oleh penutur (Dewi Hughes) kepada mitra tutur (Danar dan Prabu) di acara tv CNN Indonesia. Tuturan terjadi ketika mitra tutur memberikan sebuah pertanyaan tentang pengertian hipnoterapi, kemudian penutur menjawab dengan langsung mengundang mitra tutur di workshop hipnoterapi supaya langsung mengetahui apa itu hipnoterapi. Tuturan disampaikan dengan posisi duduk menghadap mitra tutur dengan ekspresi wajah serius dan diakhir tuturan diselingi dengan tertawa terbahak-bahak. Tuturan disampaikan	RTTRB Imp15	Imperatif	Tuturan <i>Nah, kamu ikut ke workshop saya ya!</i> merupakan realisasi tindak tutur requisitif mengundang. Realisasi tindak tutur requisitif mengundang tersebut diekspresikan dengan cara menyampaikan sebuah perintah atau menggunakan modus imperatif. Penggunaan modus imperatif pada tuturan tersebut ditandai dengan tuturan <i>kamu ikut ke workshop saya ya!</i> Modus imperatif digunakan oleh penutur dengan maksud memberikan perintah kepada mitra tutur untuk hadir di acara workshop miliknya, yaitu workshop hipnoterapi untuk belajar ilmu hipnoterapi

		dengan suara pelan namun jelas.			
4.	<i>saya mau langsing, apapun yang harus saya makan dengan real food saya makan, karena ini akan membuat saya sehat.</i>	Tuturan disampaikan oleh penutur (Dewi Hughes) kepada mitra tutur (Sandy) di acara <i>launching</i> buku milik penutur. Tuturan terjadi ketika penutur memberikan hipnoterapi kepada mitra tutur, kemudian dalam proses hipnoterapi tersebut penutur menyelipkan tuturan yang sifatnya mengajak mitra tutur untuk memakan makanan <i>real food</i> termasuk jahe yang tidak disukainya. Tuturan disampaikan dengan posisi penutur duduk berhadapan dengan mitra tutur sambil memegang kedua tangan mitra tutur dengan ekspresi wajah tersenyum bahagia. Tuturan disampaikan dengan suara jelas dan tegas.	RTTRBInd16	Indikatif	Tuturan <i>saya mau langsing, apapun yang harus saya makan dengan real food saya makan, karena ini akan membuat saya sehat</i> merupakan realisasi tindak tutur <i>requisitif</i> mengajak. Realisasi tindak tutur <i>requisitif</i> mengajak tersebut diekspresikan dengan cara memberikan informasi atau menggunakan modus <i>indikatif</i> . Penggunaan modus <i>indikatif</i> dalam tuturan tersebut ditandai dengan tuturan <i>apapun yang harus saya makan dengan real food saya makan</i> . Modus <i>indikatif</i> digunakan oleh penutur dengan maksud memberikan informasi kepada mitra tutur. Penutur menyampaikan informasi bahwa ketika mitra tutur ingin memiliki berat badan ideal atau langsing, mitra tutur harus mengkonsumsi makanan <i>real food</i> yaitu makanan mentah seperti buah-buahan dan sayuran. Penutur juga mengatakan bahwa makanan <i>real food</i> bagus untuk kesehatan.
5.	<i>Jadi dia bisa hamil karena dia melakukannya dengan sangat baik, sama pikirannya, sama tubuhnya,</i>	Tuturan disampaikan oleh penutur (Dewi Hughes) kepada mitra tutur (Sarah Sechan) di acara <i>talkshow</i> milik mitra tutur. Tuturan terjadi ketika penutur memberikan hipnoterapi kepada mitra tutur, kemudian dalam proses hipnoterapi	RTTRBInd17	Indikatif	Tuturan <i>Jadi dia bisa hamil karena dia melakukannya dengan sangat baik, sama pikirannya, sama tubuhnya</i> merupakan realisasi tindak tutur <i>requisitif</i> mendorong. Realisasi tindak tutur <i>requisitif</i> mendorong tersebut diekspresikan dengan cara memberikan informasi atau menggunakan modus <i>indikatif</i> . Penggunaan modus <i>indikatif</i> dalam tuturan tersebut ditandai dengan tuturan <i>dia bisa hamil</i>

		<p>tersebut penutur menyelipkan tuturan yang sifatnya mendorong mitra tutur bahwa ia bisa hamil karena bisa memperlakukan tubuhnya dan pikirannya dengan baik. Tuturan disampaikan dengan posisi penutur berdiri sedikit membungkuk di samping mitra tutur yang sedang tidur sambil memandang mitra tutur dengan ekspresi penuh perhatian. Tuturan disampaikan dengan suara pelan dan lembut.</p>			<p><i>karena dia melakukannya dengan sangat baik, sama pikirannya, sama tubuhnya.</i> Modus indikatif digunakan penutur dengan maksud memberikan informasi kepada mitra tutur bahwa mitra tutur tersebut dapat hamil jika dapat memperlakukan pikiran dan tubuhnya secara seimbang. Seimbang dalam artian, mitra tutur mampu mengontrol pikirannya dan mengontrol segala sesuatu yang dibutuhkan oleh tubuhnya, termasuk mengontrol segala jenis makanan.</p>
6.	<p><i>Semua phobia yang dari kecil, Alhamdulillah hilang.</i></p>	<p>Tuturan disampaikan oleh penutur (Yeni) kepada mitra tutur (Dewi Hughes) di acara <i>launching</i> buku milik mitra tutur. Tuturan terjadi ketika mitra tutur menawarkan kepada penutur untuk bercerita terkait pengalamannya yang berhasil menerapkan hipnoterapi dalam kehidupannya, kemudian penutur mengawalinya dengan tuturan yang mengungkapkan rasa syukurnya kepada tuhan karena phobianya telah hilang. Tuturan disampaikan dengan posisi berdiri menghadap mitra tutur dengan ekspresi wajah tersenyum bahagia.</p>	RTTRBInd18	Indikatif	<p>Tuturan <i>Semua phobia yang dari kecil, Alhamdulillah hilang</i> merupakan realisasi tindak tutur requesitif mendoa. Realisasi tindak tutur requesitif mendoa tersebut diekspresikan dengan cara menyampaikan informasi atau menggunakan modus indikatif. Penggunaan modus indikatif ditandai dengan tuturan <i>Alhamdulillah hilang</i>. Modus indikatif digunakan penutur (Yeni) dengan maksud menyampaikan informasi kepada mitra tutur (Dewi Hughes) bahwa dengan menerapkan hipnoterapi dalam kehidupannya, phobia yang diidapnya sejak kecil dapat sembuh total.</p>

		Tuturan disampaikan dengan suara pelan namun jelas.			
7.	<i>Katakan padaku, apa prioritasmu?</i>	Tuturan disampaikan oleh penutur (Dewi Hughes) kepada mitra tutur (Sarah Sechan) di acara <i>talkshow</i> milik mitra tutur, penutur diundang sebagai seorang hipnoterapist. Tuturan terjadi ketika penutur ingin mengetahui apa prioritas mitra tutur, kemudian penutur meminta mitra tutur untuk mengatakan apa prioritas utamanya. Tuturan disampaikan dengan posisi penutur berdiri sedikit membungkuk di samping mitra tutur yang sedang tidur sambil memandang mitra tutur dengan ekspresi penuh perhatian. Tuturan disampaikan dengan suara pelan dan lembut.	RTTRBInt19	Interogatif	Tuturan <i>Katakan padaku, apa prioritasmu?</i> merupakan realisasi tindak tutur requestif meminta. Realisasi tindak tutur requestif meminta tersebut diekspresikan dengan cara memberikan pertanyaan atau menggunakan modus interogatif. Penggunaan modus interogatif dalam tuturan tersebut ditandai dengan tuturan <i>apa</i> sebagai penanda modus interogatif. Modus interogatif digunakan oleh penutur dengan maksud untuk memberikan pertanyaan kepada mitra tutur mengenai prioritas utama dalam hidupnya. Mitra tutur memberikan respon atas pertanyaan penutur yaitu prioritasnya adalah mempunyai anak.
8.	<i>Dan itu harus dipelajari di workshop saya.</i>	Tuturan disampaikan oleh penutur (Dewi Hughes) kepada mitra tutur (Sandy) di acara <i>launching</i> buku yang diadakan penutur. Tuturan terjadi ketika penutur telah berhasil menghipnoterapi mitra tutur yang phobia	RTTRBOb20	Obligatif	Tuturan <i>Dan itu harus dipelajari di workshop saya</i> merupakan realisasi tindak tutur requestif menekan. Realisasi tindak tutur requestif menekan tersebut diekspresikan dengan cara menyampaikan sebuah keharusan atau menggunakan modus obligatif. Penggunaan modus obligatif dalam tuturan tersebut ditandai dengan tuturan <i>harus</i> . Modus obligatif

		<p>terhadap jahe menjadi menyukai jahe, kemudian penutur menekan atau mewajibkan mitra tutur lain untuk belajar hipnoterapi di workshopnya supaya juga dapat mengamalkannya ke orang lain. Tuturan disampaikan dengan ekspresi senang dan semangat sambil kedua tangannya mengepal dan sedikit diangkat-angkat keatas. Tuturan disampaikan dengan suara yang lantang dan tegas.</p>			<p>digunakan oleh penutur dengan maksud mengharuskan atau mewajibkan mitra tuturnya hadir di workshop hipnoterapi miliknya untuk mempelajari ilmu hipnoterapi secara lebih mendalam supaya mitra tuturnya dapat mengamalkannya kepada orang lain yang memiliki masalah tertentu.</p>
9.	<p><i>Mulai sekarang dan seterusnya sangat mudah buat mbak untuk menghipnotis diri sendiri.</i></p>	<p>Tuturan disampaikan oleh penutur (Dewi Hughes) kepada mitra tutur (Sandy) di acara <i>launching</i> buku milik penutur. Tuturan terjadi ketika penutur memberikan hipnoterapi kepada mitra tutur, kemudian dalam proses hipnoterapi tersebut penutur menyelipkan tuturan yang sifatnya mendorong mitra tutur untuk mudah dalam menghipnotis diri sendiri dan mengkonsumsi makanan sehat. Tuturan disampaikan dengan posisi penutur duduk berhadapan dengan mitra tutur sambil memegang kedua tangan mitra tutur dengan</p>	RTTRBOp21	Optatif	<p>Tuturan <i>Mulai sekarang dan seterusnya sangat mudah buat mbak untuk menghipnotis diri sendiri</i> merupakan realisasi tindak tutur requesitif mendorong. Realisasi tindak tutur requesitif mendorong tersebut diekspresikan dengan menyatakan sebuah harapan atau menggunakan modus optatif. Penggunaan modus optatif dalam tuturan tersebut ditandai dengan tuturan <i>sangat mudah</i>. Modus optatif digunakan oleh penutur dengan maksud menyatakan harapannya kepada mitra tutur. Penutur berharap, setelah dihipnoterapi nantinya mitra tutur akan sangat mudah untuk menghipnotis dirinya sendiri dalam menjalankan pola hidup sehat dan mengingatkan dirinya sendiri untuk menjaga kesehatan dengan makanan yang sehat.</p>

		ekspresi wajah tersenyum bahagia. Tuturan disampaikan dengan suara jelas dan tegas.			
10.	<i>Mulai sekarang dan seterusnya sangat gampang buat Sarah untuk hidup sehat.</i>	Tuturan disampaikan oleh penutur (Dewi Hughes) kepada mitra tutur (Sarah Sechan) di acara <i>talkshow</i> milik mitra tutur. Tuturan terjadi ketika penutur memberikan hipnoterapi kepada mitra tutur, kemudian dalam proses hipnoterapi tersebut penutur menyelipkan tuturan yang sifatnya mendorong mitra tutur supaya mudah dalam menjalankan hidup sehat. Tuturan disampaikan dengan posisi penutur berdiri sedikit membungkuk di samping mitra tutur yang sedang tidur sambil memandang mitra tutur dengan ekspresi penuh perhatian. Tuturan disampaikan dengan suara pelan dan lembut.	RTTRBOP22	Optatif	Tuturan <i>Mulai sekarang dan seterusnya sangat gampang buat Sarah untuk hidup sehat</i> merupakan realisasi tindak tutur requesitif mendorong. Realisasi tindak tutur requesitif mendorong tersebut diekspresikan dengan cara menyampaikan harapannya kepada mitra tutur atau menggunakan modus optatif. Penggunaan modus optatif dalam tuturan tersebut ditandai dengan tuturan <i>sangat gampang</i> . Modus optatif digunakan oleh penutur dengan maksud menyampaikan harapannya kepada mitra tutur. Penutur berharap, setelah dihipnoterapi nantinya mitra tutur akan sangat gampang untuk menjalankan hidup sehat, dan tidak ragu lagi untuk mengonsumsi makanan sehat seperti sayur-sayuran mentah, buah, dan kacang-kacangan.

LAMPIRAN E. TRANSKRIP
HASIL VIDEO PERISTIWA TUTUR DEWI HUGHES
DALAM PROGRAM DEWI HUGHES *HYPNOTHERAPY*
DI MEDIA SOSIAL YOUTUBE

Transkrip 1

[CNN Indonesia] Cara Turun hingga 70 KG dengan #DietKenyang

- SS : Wah, ini langsung jadi pertanyaan kita ya, tapi tadi ada yang salah lo, *update* terakhir 70 kg ya, bukan 80 Kg.
- DH : Cepet soalnya turunnya kan, tapi sebenarnya tujuannya bukan untuk menurunkan berat badan. Saya selalu bilang, ini bukan program untuk kurus, ini program untuk hidup sehat.
- PR : Lalu bedanya apa mbak?
- DH : Iya kalau kurus itu bonus , iya kan ? jadi, mulainya adalah dari pikiran.
- PR : Gimana coba caranya ? itu soalnya konsep yang sangat abstrak buat saya gitu ya. Mulai dari pikiran terus bisa merubah fisik kita, itu kayaknya abstrak banget.
- DH : Betul, betul. Dulu juga saya berpikir begitu sebelum belajar hipnoterapi. Kemudian saya ambil master untuk hipnoterapi dan disitu saya menemukan betapa kekuatan pikiran kita itu dahsyat banget, dan sayang kalau kita tidak memanfaatkan untuk membuat diri kita sendiri berdaya. Sama kayak gini loh, hari ini kita mau siaran nih, terus kita bilang gue pede nih, pede oke *confident*, oke bicaranya bener nih, nggak salah nih bacanya pasti bener, pasti nggak salah. Oke bacanya bagus, tapi itu kan kita memberi sugesti pada diri kita sendiri kan ? sama, sehat juga gitu. Kita bangun pagi, saya mau diet ya tapi bener deh nggak pernah berhasil. Gitu kan, orang selalu dengan negatif *thinking* dulu. Akhirnya nggak pernah berhasil dietnya, malah ada yang udah langsing kayak gini merasa oh masih gendut, masih gendut, gitu kan? padahal dengan dia bilang begitu, maka berat badannya akan nambah. Karena kan pikirannya memerintahkan tubuhnya untuk itu, gitu loh. Ini benar-benar ada *relation*.
- PR : Kalau Hughes sendiri awal pertama kali sampai akhirnya mikir bahwa oke saya harus hidup sehat dan akhirnya jadi langsing seperti ini, ceritanya bagaimana?
- DH : Nah, sejujurnya saya sakit. Biasanya orang kena peringatan dulu kan? Berat 150kg, *backpain*, kaki sakit juga. Kalau udah *backpain* itu semuanya sakit, dan *mind mood* itu kacau, pasti kan? karena itu ada hubungannya. Kemudian saya selalu ke dokter untuk disuntik *pain killer* supaya bisa berdiri tegak lagi. Kalau nggak, jalannya bungkuk gitu ya. Suatu hari, disuntik pain killer lagi nggak ilang. Pulang ke rumah masih bungkuk, berapa hari masih bungkuk, nggak bisa bangun juga. Saya bilang, oh satu langkah lagi saya akan kena struk dan tidak akan ada yang kasihan sama saya. Jadi saya sudah *change of the mind* kan?
- PR : Iya, iya.
- DH : Kalau pikiran kita masih bilang, oh nanti bisa bayar dokter, disuntik, keluar ketawa ketawa gitu kan? *the mind* masih bilang *I can buy my health*. Tapi

this one, I cannot buy my health anymore, If to do something gitu kan? akhirnya saya buka-buka *youtube* dong, cari kesehatan ini itu, saya pikir ini *I have to do something* gitu kan, dan lihatlah saya disitu tentang orang yang waktu itu hanya minum jus doang, dia bisa bisa turun berat badan banyak banget gitu. Saya bilang *really?* kenapa tidak saya lakukan ? akhirnya saya minta orang di rumah untuk membelikan saya waktu itu hanya sayur, lalu saya jus sembarangan, tapi rasanya nggak enak karena saya ngejusnya sembarangan. Tapi saya lihat, dua tiga hari, sepuluh hari, tujuh sampai delapan kilo turun.

DA : Oh iya ??

DH : Dan semua *backpainnya totally* ilang . kemudian ada seorang ibu, saya kan jadi hipnoterapi sudah lama ya? kemudian ibu tadi bilang gini, mbak Hughes itu jago banget loh hipno anak saya, keluarga saya, dan berhasil, tapi kenapa kok mbak Hughes nggak bisa ngehipno dirinya sendiri ya? kalau mbak Hughes bisa ngehipno dirinya sendiri untuk langsing, pasti keren. Saya terus terang sakit hati sama ibuk itu.

PR : Hahaha (tertawa) langsung di *blacklist* ya ibu itu ?

DH : Tiga hari saya pikirin, tapi *really hates me*. Kayaknya apa yang dia bilang itu bener-bener kena ya. Terus saya pikir iya ya kenapa tidak? Kemudian saya cari formulanya untuk ngehipno diri sendiri, bagaimana saya bisa suka sayur-sayuran yang saya nggak suka itu, buah buahan yang saya nggak suka itu. Saya makannya real food namanya, makanan beneran yang asli, yang tumbuh di tanah dan disinari matahari. Jadi bukan yang di kemasan-kemasan, kemasan semuanya coret.

DA : Kalau masak?

DH : Kalau masak iya, tapi semuanya *real. No sugar, no salt*. Tapi rasanya enak banget ternyata.

DA : Serius?

DH : *All in the mind*.

DA : Saya pernah ikut diet catering itu dan saya rasa ahh setiap hari harus makan ini.

DH : Karena nggak di hipno. The *key* adalah *your mind*.

DA : Ohh, okee baik.

PR : Caranya gimana? Hipno itu kayak gimana?

DH : Nah, kamu ikut ya worksop saya ya? Hahahaha (tertawa)

DA : Hahahaha (tertawa) Tapi apa yang harus dimasukkan kedalam pola pikir kita gitu lo mbak Hughes?

PR : Iya, apa? dan seperti apa caranya? Salah satu contoh aja gitu yang konkret!

DH : Ah jadi gini, pikiran kita ini ada yang namanya *consius mind*, ada yang *sub consius mind*, ada dua kan? Kita kalau ngomong kayak gini kan *consius mind*, pake logika, analisa, ya kan ? *thinking*. Di bawah kita ini ada *subconsius mind* , termasuk habit / kebiasaan, rutin, karakter kita segala macem ada disini. Termasuk budaya keluarga makan kayak apa, itu catatan-catatan panjang, termasuk catatan ketakutan kita itu ada dibawah sadar. Nah, jadi yang dibenerin itu bawah sadarnya. Kalau *consiusnya* gini diajak ngomong kan beres? Tapi bawah sadar, itu nggak bisa diajak ngomong, dia harus saya buka, pake hipnoterapi, kemudian masuk kebawah situ kemudian dikutak-katik dan diganti.

DA : Saya denger bahwa hipnoterapi ini hanya berhasil dengan kalimat-kalimat positif ? misalnya itu seperti apa?

- DH : Iya, misalnya kalau mau minum jus (memegang gelas), saya selalu.
- PR : Ini air putih nih, (sambil menunjuk gelas), rasanya air putih ini enak banget ya? hahaha.
- DH : Iya air putih ini enak banget, *it's all in your mind* gitu. Tinggal bilang, ohh ini air bagus banget. Kemudian kalau saya pakai beberapa teori misalnya dari Dr. Mas Erwin Muto tentang *miracle of water* gitu. Jadi kita masukin lagi dalam bawah sadar kita bahwa *this is very good water , iam feeding myself*. Saya nggak minum untuk minum lo, bukan hanya untuk sekedar haus saya hilangkan, tapi saya minum untuk mengasih sel-sel tubuh saya nutrisi yang dibutuhkan, jadi saya diet, kulit saya tetep bagus, gitu kan? terus saya nggak keriput. Jadi ketika minum, saya bikin hipnoterapinya sendiri, *iam feeding myself, well water*, mari masuk *feeding myself*, gitu lo.
- DA : Berarti saya harus seperti itu ya?
- DH : *Yesss*, dan itu kita nghidupin energi airnya kan? Dan you believe it or not airnya kan? Air zam-zam kenapa sih bagus?
- DA : Karena kita percaya kan?
- DH : Yaa, *because you believe* dan dikasih energi kan? Dikasih do'a, ya hipnoterapi ya termasuk do'a kan? Cuma *you have to learn how to do it* supaya nggak salah sugesti kan?
- DA : Oke, jadi intinya semua hal positif harus kita masukkan kedalam pikiran kita setiap melakukan sesuatu, termasuk diet?
- DH : yaa, *yess*.
- PR : Boleh nggak kalau kayak gini, ini kan *coffee* (memegang segelas kopi), *the coffee taste like water*. Hahaha.
- DH : Oh ya, dan saya masih minum kopi lo! Kopi itu real lo, tapi yang biji ya, bukan kopi yang,
- PR : Bukan kopi instan ya ? oh ya, coba mungkin ini bisa jadi pembenaran untuk Prabu yang minum kopi setiap hari!
- DH : Dan tanpa gula kan?
- PR : Iya dong,
- DH : Berarti itu bagus , dan *it's okay* . jadi nama diet saya kan diet kenyang, artinya apa? anda makan setiap saat, kapan saja anda ingin makan, makan!
- PR : Hmmmm, itu konsep yang sangat menarik ya? jadi kita diet, tapi kenyang , dan enak, dan menarik ya? nah salah satunya minum jus ya?
- DH : Dan tau-tau berat badannya turun (memegang sayuran), dan ini semua bukan buat langsing ya, ini semua buat sehat, karena banyak yang kena lupus, diabetes, segala macem , kirim berita ke saya, mereka itu bisa ngelepasin suntik insulin segala macem lo, ada juga yang bisa hamil, saya *happy* banget dengernya lo. Saya nggak menyangka, bahwa saya bisa sharing seperti ini dampaknya bisa luar biasa buat orang-orang.
- DA : Intinya, kita bisa memanipulasi otak kita agar kita tetap makan, sebetulnya sih itu ya?
- DH : DK adalah otak yang *happy*, pikiran yang *happy*. Kalau kita stress, lihat ini (sayuran) pasti udah bilang uh gue nggak suka . tapi kalau kita *happy*, *wooww what is this*, kenapa kita nggak coba?

Transkrip 2

[CNN Indonesia] Ingin Cepat Langsing tapi Tetap Kenyang? Begini cara Dewi Hughes turun 75 Kg!

DH : Ada dua pertanyaan sensitif yang katanya paling dihindari oleh perempuan, yaitu umur dan berat badan. Bener nggak Daniar?

DA : Iya sih, bener kan ya? Karena stigma-stigma, badannya harus langsing, usianya juga harus muda.

DH : Nggak boleh keriput,

DA : Haduhhh, itu dia sebabnya. Banyak perempuan yang diet mati-matian untuk mencapai berat tubuh ideal. Tidak heran juga ya? ada yang sampai rela menahan lapar, atau mencoba berbagai metode diet untuk mencapai berat badan ideal. Nah, Dewi Hughes yang sudah hadir disini punya metode diet yang tidak biasa. Contohnya ini ya (menunjuk kue pisang), kita bisa makan enak kan?

(Menonton tayangan Dewi Hughes beberapa saat)

PR : Sekarang banyak ya pesertanya ya? itu memang banyak ya orang yang mau turun berat badan sebetulnya ya?

DH : Banyak juga yang sembuh dari sakitnya, ada yang diabetes kemarin, dia lepas insulin sekarang, dan luka basahnya itu sampek kering dan sembuh hanya dengan makan makanan *real food* jus dan sayur-sayuran seperti ini (menunjuk sayur dan buah di depannya). Terus dia ikut di workshop saya dia bilang supaya pola pikir ini tertanam dengan rapi di kepala saya, nggak pindah lagi gitu.

(Setelah membuat makanan lumpia)

PR : Oh sebelum makan gimana? *Anyway* katanya ada ritual dulu sebelum makan?

DH : Oh iya sampai lupa, jadi di buku saya ini ada cerita hipnotiknya. Cerita hipnotik itu kalau di buku kayak gini (sambil menunjukkan buku ke penonton), ini sebenarnya untuk mengganti mindset. Kemudian disini ada kata-kata hipnotik harus dibaca sebelum makan. Ini contoh kata hipnotiknya “saya mensyukuri secret garden saya dengan makan real food. Tanpa gula, tanpa garam, sangat gurih, sangat lezat, *I love it*”. Terus makan. Kenapa begitu? ini namanya *secret garden*.

PR : Iya kenapa sih kok harus ada seperti itu?

DH : Iya coba kamu sambil makan, biar penghayatannya keluar!

DA : Saya coba makan ya (makan lumpia), hmm *I love it*. hmmm (sambil makan lumpia sayur). woow iya ini kan jadi semuanya *crunchy*. Hmm ini apa ya, menggambarkan seperti apa ya? hmmm *that's good*. ini kayak bumbu gado-gado tapi lebih *fresh*. bumbu gado-gado dengan jeruk nipis.

DH : Iya karena semuanya mentah, dan kita bisa menghabiskan segini, karena namanya diet kenyang, dan kita menghabiskan segini, kita tidak akan gemuk kan, karena tidak ada pakai gula, pakai garam, gak pakai minyak.

Transkrip 3

Dewi Hughes Menghipnotis Saat Launching Buku #DietKenyang – Episode 19

- DH : Saya mau tanya sekali lagi ya, siapa yang sudah menjalankan diet kenyang?
- (Para peserta mengacungkan tangan)
- DH : Oh, really? Kamu udah turun berapa kilo?
- MT1 : Saya sudah turun dua belas kilo dalam satu setengah bulan.
- DH : Dua belas kilo dalam satu setengah bulan? tepuk tangan dulu dong!
- (Para peserta bertepuk tangan)
- DH : Luar biasa sekali siapa lagi siapa lagi ? coba ibuk, ibuk , dengan ibuk siapa?
- MT2 : Saya ibu Maya.
- DH : Sudah turun berapa kilo?
- MT2 : Baru ini sebenarnya, ini hari kelima, tapi awal saya nimbang itu enam puluh tujuh sekarang enam puluh satu.
- DH : Wahhh, hari kelima loh. Lima hari turun lima kilo loh.
- PA : Yang bawa koper dong , udah berat-berat bawa koper, badannya turun nggak beratnya?
- DH : Oke, ini kopernya isi apa? (Sambil membuka koper), Masya Allah, bukunya udah diborong. Terima kasih ya? Ini siapa aja yang beli sebanyak ini?
- MT3 : Sudah ada daftarnya disini (Sambil memegang tas)
- DH : Saya baru sekarang ya *launching* buku, ada orang bawa koper, bawa daftar . terima kasih banyak ya? Dengan mbak siapa ya?
- MT3 : Mbak Erwin, turun tujuh belas kilo dalam tujuh puluh hari.
- DH : Wowww, turun tujuh belas kilo dalam tujuh puluh hari?
- MT3 : Iya, dari seratus sebelas kilo.
- DH : Jadi saya nggak usah bangga-bangga dong ya kalau saya turun berkilo-kilo ya? Karena yang lain juga sama turun banyak ya. Hahaha. Silahkan dengan mbak siapa?
- SE : Saya Sendy kak, mau tanya. Ehmm saya kan nggak suka sama *ginger* ya, sedangkan banyak resep-resep dari kak Hughes itu banyak yang pakai ginger gitu lo. Itu gimana ya nyiasatnya. Soalnya saya kalau habis nyium ginger aja udah langsung muntah-muntah gitu. Nggak suka dari kecil.
- PA : Dihipno ya biar suka sama ginger?
- DH : (Mendekatkan jahe ke hidung Sendy) Nggak suka?
- SE : (geleng-geleng)
- DH : Kenapa kok nggak suka?
- SE : Nggak tau, dari kecil emang nggak suka.
- DH : Serius nggak suka?
- SE : (mengangguk)
- DH : Kita bisa suka dan nggak suka sesuatu itu karena apa?
- (Para peserta menjawab “pikiran”)

DH : (menunjuk kepalanya sendiri) *it's in the mind*. Ketika pikiran kita bilang kita nggak suka, kita nggak suka. Kayak mbak lihat saya, suka nggak?

SE : Suka,

DH : Suka kan? kan juga bisa bilang, saya nggak suka. Iya kan?

PA : Karena bukan jahe.

DH : Tapi jahe udah tahu nggak ya kalau saya nggak suka sama Hughes? Tapi beginilah, kita itu dimanipulasi oleh perasaan kita. Bahkan sekarang kita mau minum *ginger* ini untuk kesehatan, kita nggak bisa juga. Memang yang pertama nggak perlu dipaksa, tapi yang kedua ada strategi dengan hipnoterapi . orang yang nggak suka ginger, bisa suka sama ginger. Orang yang nggak suka sayur, bisa tergila-gila sama sayur, bener nggak? iya kan? oke? Mau coba dihipno?

SE : Boleh deh, boleh!

DH : Ini biasanya diajarkan di workshop, caranya hipno ya ? tapi hari ini khusus buat mbak Sendy saya hipno disini mudah-mudahan bisa hilang jijik sama ginger ya?

(Ketika Dihipnoterapi)

DH : Ini pantai Pandawa mendominasi sekali ya? udah langsing di pantai Pandawa . mulai sekarang dan seterusnya jadi gampang, jahe dan pantai pandawa. Oke, kalau inget ini anda langsung ingat pantai pandawa. Saya mau langsing, apapun yang harus saya makan dengan real food saya makan, karena ini akan membuat saya sehat. Mau jahe kek namanya, mau baunya kayak apa, sekarang jadi wangi seindah pantai Pandawa.Semuanya jadi indah, jadi enak. Luar biasa mulai sekarang dan seterusnya mbak merasa nyaman, senang, damai, merasakan oh langsing itu indah. Ada jahe, saya cium saya makan! karena itu bagus buat kesehatan saya. Mulai sekarang dan seterusnya sangat mudah buat mbak untuk menghipnotis diri sendiri, mengingatkan diri sendiri betapa pentingnya untuk menjaga kesehatan dengan makanan yang sehat. Sesaat lagi mbak akan membuka mata, dan saat membuka mata mbak merasa nyaman, tenang, bahagia,, dan emm jahe? Seindah pantai pandawa. Oke, pelan-pelan dalam hitungan ketiga mbak membuka mata. Oke satu, dua, tiga. Oke tepuk tangan dulu.

PA : (mengambil jahe dan memberikan kepada Hughes)

DH : Jahe? (memberikan kepada Sendy)

SE : (mengambil dan mencium jahe)

DH : Gimana mbak?

SE : (mencium jahe sambil mengangguk-angguk)

(Para peserta ramai dengan tepuk tangan)

DH : Begitulah kekuatan pikiran kita, saya Cuma acak-acak sedikit, dan itu harus dipelajari di workshop saya Belajar satu harian bisa ngerjain begitu ke orang kan enak banget. Sekarang coba ngadep ke kamera (sambil memegang pundak Sendy). Jahe, baunya gimana?

SE : sambil mencium jahe) wangi!

(Para peserta bertepuk tangan)

DH : Ketika kita mampu untuk menguasai pikiran kita dan mengontrol apa yang kita mau, hidup jauh lebih indah. Ketika kita tau bahwa kita bisa mengurus badan dan hidup sehat hanya dengan mengontrol pikiran, hidup jauh lebih enak. Apakah siap untuk sebuah perubahan?

(Para peserta menjawab yaa)

DH : Dan perubahan harus dimulai dari sekarang, dengan mengubah cara kita berfikir(sambil memutar-mutar tangan di atas kepalanya). Ketika kita mengubah cara kita berfikir, dunia ini berubah. Ketika mbak Sendy tadi bilang jahe itu enak, besok dia minum jus jahe berliter-liter, biasa aja gitu kan. Semoga ini semua memberi inspirasi untuk kita semua, juga buat yang di rumah, temen-temen yang nonton vlog saya. *I love you guys, bye !*

Transkrip 4

Diet Kenyang Cooking Hypnotherapy Ala Dewi Hughes

DH : Buku ini bercerita tentang hipnoterapinya bekerja, terus dietnya itu makan apa aja, resep-resepnya apa, gitu.

SS : Tapi, misalnya aku ambil buku ini nih. Oh iya aku juga pengen coba. Tapi ya, mungkin dari berbagai macam resep kayak gini nih aku akan coba beberapa ya. Coba lihat ini, ada namanya *true friend* ya, ini ada jusnya mbak Hughes dari sawi hijau, timun, nanas, jeruk nipis kupas, jahe. Ehmm, sawi itu bisa aku ganti stroberi nggak sih? Atau daun kenikir diganti apel malang? Jadi kalau aku lihat kayak gini nih kadang-kadang, oke aku pengen coba, tapi kalau aku mesti minum jus pokcay, aduhh *I don't know* ya. Jadi gimana dong?

DH : *It's all in the mind*. Bener nggak? Semuanya kan ada di kepala kita, kita suka dan tidak suka sama seseorang atau sesuatu kan karena ada di kepala kita. Ikuti gerakan saya ya, (sambil memutar-mutar tangannya di atas kepala) semua yang ada di kepala kita, terjadi sekarang. Contoh, pegang jeruk ya, jeruk lemon? Semua ikuti saya pegang jeruk lemon.

SS : Oke, oke.

(Semua penonton mengikuti gerakan Dewi Hughes)

DH : (Tangan yang diibaratkan memegang jeruk lemon diletakkan di atas mulut) asem kan?

SS : Iya asem, bueh bueh.

DH : Kita potong ya (memeragakan memotong lemon), sekarang jeruknya diperes, trus airnya diisep. Sssruupppp. Keluar air liur nggak?

AS : Iya keluar.

SS : Iya keluar ya!

DH : Jeruknya ada nggak?

SS : Nggak ada.

DH : Jadi, semua hanya ada di pikiran kita, kita itu dimainin sama pikiran

- kita. Mengatakan saya suka ini, nggak suka itu. Jadi semuanya harus di set disini(memegang kepala), itu hipnoterapi.
- SS : Tapi aku pengen coba mulai makan sehat kayak begini (sambil melihat buku) , cuman aku *I don't know to change my mind* gitu loh. Gimana caranya aku untuk mengubah?
- DH : Cara yang paling mudah untuk mengubah pola pikir kita sekarang ini ada , ada metode yang sedang saya jalani dan sedang saya praktekan yaitu hipnoterapi.
- SS : Oke.
- DH : Hipnoterapi itu adalah gabungan dari ilmu komunikasi dan psikologi. Jadi nggak ada hubungannya sama makhluk-makhluk gaib. Kan suka ada yang nanya juga itu pakai apa sih gitu? Bener-bener ilmu psikologi plus ilmu komunikasi. Jadi saya mengubah cara berkomunikasi sama pikiran sama badan kita.
- SS : Cara otakku berkomunikasi sama badanku gitu?
- DH : Iya, kan kadang suka nggak *sinkron*? Kita ngomongnya pengen langsing, tapi tangannya ngambil ini (memegang keripik).
- SS : Coba aku pengen dong.
- DH : Bener serius?
- SS : Iya.
- DH : Kunci dari seorang hipnoterapist atau kliennya adalah tidak ada hipnoterapist yang jago.
- SS : Oke.
- DH : Nah , terus yang harus dilakukan yaitu si klien sendiri, yang ada adalah klien yang hebat, karena si klien mampu mengelola pikirannya dan mau se render.
- SS : Oke, oke, oke.
- DH : Jadi saya mau coba ke Sarah, untuk di hipnoterapi.
- SS : Eh aku nggak akan cerita mantan-mantan aku kan?
- DH : Nah itu *problemnya*, kita itu taunya hipnoterapi itu kita dipermalukan, terus cerita yang nggak-nggak.
- SS : Nggak gitu kan ya?
- DH : Enggak ya, karena yang ini kan tujuannya untuk kesehatan. Jadi kita mengubah mindset kita tentang makanan apa yang boleh kita makan dan tidak, gitu.
- SS : Oh ya udah, jadi aku pokoknya habis ini aku empek-empek atau segala macem aku nggak mau lagi. Aku mau hidup sehat, aku mau makan makanan sehat. Aku mau hamil, hidup sehat, punya anak sehat,
- DH : oke oke , fokus ya fokus. Aku minta tangannya ya, oke rileks ya ? rileks kan? (sambil memegang dan menggerak-gerakkan tangan Sarah) rileks ya, rileks kayak dikipas kipasin ya? Nggak ada earphone di kuping kan?
- SS : Enggak, nggak ada. Udah dilepas (sambil memegang telinga)
- DH : Oke, rileks. Enak kalau sarah mah gampang ya? Kamu takut nggak sih?
- SS : Enggak.

- DH : Enggak lah ya ? Tidur! (secara spontan memegang kepala sarah dan meletakkannya di kursi agar lebih rileks).
- (Sarah tertidur dengan santai)
- DH : tidur, tidur, sorry, tidur, tidur, rileks, tenang, damai, tidur, rileks, bagus sekali. Sarah adalah orang yang bisa mengelola pikiran, perasaan, dan seluruh tubuh sarah. Mulai sekarang dan seterusnya, Sarah adalah tuan buat pikiran sarah sendiri. Tentukan apa yang sarah mau dalam hidup sarah. *What is your priority ? tell me, what is your priority?*
- SS : Aah punya anak.
- DH : Oke, *your priority* adalah punya anak. Apa yang kamu butuhkan kalau kamu mau punya anak?
- SS : Badan sehat.
- DH : Oke, sekarang bayangkan di depan kamu ada sebuah cermin. *Can you imagine a mirror?* tarik nafas, dalam hitungan ketiga ada mirror . satu, tarik nafas lebih dalam, dua, tiga. Ada *mirror?*
- SS : Ya.
- DH : *Okey. Can fell your self* disitu hamil?
- SS : Ya.
- DH : Iya, hamil berapa bulan?
- SS : Enam, kali ya?
- DH : He e. cantik nggak?
- SS : Lumayan.
- DH : *Happy?*
- SS : He e , he e.
- DH : Kok dia bisa hamil ya? tanya sama dia, kok kamu bisa hamil sih?
- SS : Kok bisa hamil sih?
- DH : Dengarkan baik-baik! dia bilang apa? Apa jawabannya ? dengarkan baik-baik!, tarik nafas, dan Ceritakan padaku Apa yang dia bilang!
- SS : Badannya udah siap.
- DH : Oke. Kenapa badannya siap?
- SS : Ehmmm, sehat.
- DH : Kenapa badan dia sehat? apa yang dia lakukan? kenapa badan dia bisa sehat?
- SS : Ehmm hidup sehat.
- DH : Good. What is hidup sehat buat dia?
- SS : Makan yang bener.
- DH : Good, sekarang good detail ya? Kita good detail . dia makan buah, makan sayur, banyak minum jus sayur, buah. Setiap laper dia makan, tapi yang dimakan buah, sayur, kacang-kacangan . *No salt, no sugar, no fried.* Bener nggak? coba tanya sama dia.
- SS : Ya.
- DH : *Confirm* dia.
- SS : Bener.
- DH : *Look at was she had don't . she don't excellent.*
- SS : Ya.
- DH : Dan *there is* sarah. Jadi dia bisa hamil karena dia *did very well.* Sama

her on mind, sama *her on body*, dan dia buang semuanya ke got yang dia nggak butuhin. Apa kamu mau mengambil lagi sesuatu yang sudah kamu buang ke sampah?

SS : Iyekh (ekspresi jijik).

DH : *Good. Excellent. You are wonderful. I am so proud of you* sarah. Mulai sekarang dan seterusnya sangat gampang buat sarah untuk hidup sehat. Lihat buah, lihat sayur, lihat kacang-kacangan, ahhh enakkk. Oke? minum air putih banyak, minum air kelapa banyak, dan sarah hamil. Sekarang tarik tangannya sarah, oke ajak masuk ke dalam tubuhnya sarah, dalam hitungan ketiga, satu, dua, tiga. *Feel it you are pregnancy. Feel it. Beautiful feeling.good. can you feel it?*

SS : Ya.

DH : *Can you feel happy?*

SS : Ya.

DH : *Healthy?*

SS : Ya.

DH : Oke *good*. Dalam hitungan ke sepuluh, Sarah akan terbangun ya, dan ketika bangun *you feel different. New* sarah. *Your ready for the pregnancy*. Hidup sehat, happy, positif *thinking*, lihat makanan, buah, sayur, dan kacang-kacangan, *thats it. Ready?*

SS : Ya.

DH : Oke, tarik nafas. Satu, dua, lebih *happy*, lebih tenang, lebih rileks, lebih *enjoy*, sarah jadi cantik, jadi *fresh*, jadi sehat, tiga, empat, *good*, seger nih, kayak habis tidur delapan jam setelah ini, lima, enam, *so happy and ready for the new life, new style*, gitu ya ? liat buah, sayur sekarang ahhh *my food*, gitu. Okeyy, enam, *good*, tarik nafas, tujuh, lebih *happy*, lebih rileks, semua sakit di badan hilang, *stronger, healthier*, Sembilan, ketika kamu sudah siap silahkan buka mata, tarik nafas, sepuluh.

(Sarah membuka mata, dan menggaruk-garuk kepala)

Transkrip 5

Kisah Diet Sukses dengan #DietKenyang (edisi launching buku Dewi Hughes) – Episode 52

DH : Masih ingat nggak cerita saya tentang temen kita yang sembuh diabetes ya?

MT1 : Kakinya bolong!

DH : Kakinya bolong waktu itu, luka ya mbak?

MT1 : Iya, dua bulan akhirnya sembuh.

DH : dengan diet (sambil mengangkat buku), yeey!

DH : Ini mbak yeni (sambil menunjuk klien), alumni kelas workshop dan juga kelas yang pribadi. Hari ini datang di acara launching rajin banget ya buat dapetin buku. Pas ditanya, cerita apa mbak yeni?

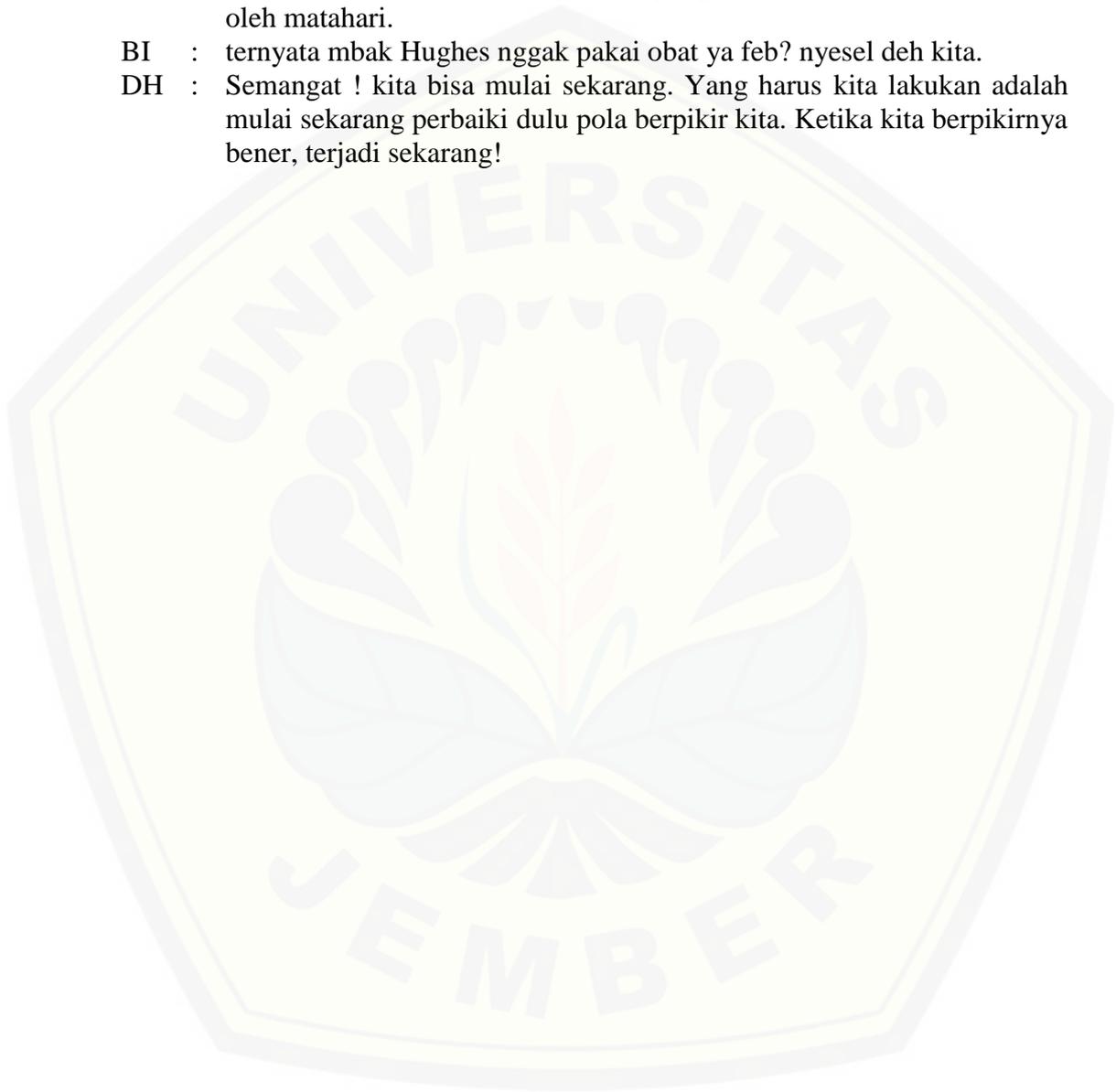
- YE : semua phobia yang dari kecil, Alhamdulillah hilang.
- DH : Ehe, renang? (sambil menunjuk buku)Sudah berani. Dulu ngelihat kolam renang takut ya?
- YE : Takut, karena pernah diceburin.
- DH : Pernah diceburin katanya ? terus bawa mobil? (sambil menunjuk buku).
- YE : Bawa mobil, terus ke orang tua udah happy, ke anak suami udah nggak ada marah lagi, udah menghipnotis keluarga juga untuk hidup sehat.
- DH : Wow, satu keluarga lo dihipno untuk hidup sehat. Ini baru proyek sukses saya. Turun berapa kilo?
- YE : Baru lima belas kilo mbak.
- DH : Baru lima belas, kita ganti sudah lima belas.
- YE : Oh, sudah lima belas, masih mau sepuluh lagi.
- DH : Masih mau sepuluh lagi, Hoho.
- YE : Ini baju kuliah lo (sambil memegang bajunya sendiri), empat belas tahun lalu, karena saya minta baju, baju saya udah longgar-longgar.kata suami, kan dulu pernah kurus, cari baju waktu kurus aja ya?
- DH : Itu antara hemat sama cinta, beda tipis. Ini baju kuliah ya?
- YE : Iya mbak Hughes. Hahahah.
- DH : Wahh, seneng ya? ini bisa ditulis disini(di buku) Selamat, sudah bisa berenang lagi, sudah bisa bawa mobil lagi, sudah berhenti makan nasi, dan sudah bisa menghipno keluarga.

Transkrip 6

Obat- Suplemen Diet (Edisi Reuni) – episode 33

- DH : Waktu itu belum pakai hipnoterapi ya?
- BI : Belum.
- DH : Belum kan, mangkanya belum sempet sharing hipnoterapinya. Cuman jus, jus, jus gitu kan? Kemudian saya ketemu sama hipnoterapi, setelah diterapkan hipnoterapi, disinilah kuncinya. Kalau cuman jucing kayak tadi yang mbak bi coba, cuman jus aja. Tiga hari teler, tapi kalau udah pakai hipnoterapinya, pola berpikir kita udah berbeda.
- BI : Ya udah, kita makin penasaran tuh, hipnoterapi itu apa ya feb ya?
- FE : Mengangguk
- DH : Nanti datang ya, ke workshop kita ya. Saya bikin workshop setiap bulan, kalian kayaknya udah berkali-kali diundang deh, tapi ibu-ibu ini nggak pernah bisa datang karena sibuk ya. Tapi, temen-temen yang datang ke workshop banyak sekali yang sudah turun berat badannya, karena ketika apa yang ada di kepala kita berubah, terjadi sekarang.ayo ikuti saya, semua yang ada di pikiran kita terjadi sekarang (sambil memutar-mutar tangan di atas kepala).

- BI : Obatnya jadi apa?
DH : Pertanyaan bagus nih. Jadi obatnya itu hanya hipnoterapi.
FE : Hanya hipnoterapi?
DH : Iya, hanya hipnoterapi. Tanpa suplemen, tanpa produk apapun, tanpa makanan yang dikotak-kotakin, dan semuanya datang dari *real food*. *Real food* adalah makanan beneran yang tumbuh di bumi, dan disinari oleh matahari.
BI : ternyata mbak Hughes nggak pakai obat ya feb? nyesel deh kita.
DH : Semangat ! kita bisa mulai sekarang. Yang harus kita lakukan adalah mulai sekarang perbaiki dulu pola berpikir kita. Ketika kita berpikinya bener, terjadi sekarang!



AUTOBIOGRAFI**Ulfa Oktafia Maharani**

Lahir di Banyuwangi pada 07 Oktober 1997, merupakan putri pertama dari Nur Hariri dan Lilik Sumarsih. Pada tahun 2003 lulus dari TK Hang Tuah Banyuwangi, kemudian menyelesaikan sekolah di SDN 1 Pakis pada tahun 2009, menyelesaikan sekolah di SMP Negeri 5 Banyuwangi pada tahun 2012, dan menyelesaikan sekolah di MAN Banyuwangi pada tahun 2015.

Untuk mewujudkan cita-cita menjadi guru, pada tahun 2015 melalui jalur SNMPTN Bidik misi diterima menjadi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember. Selama menyelesaikan masa studi di Universitas Jember, penulis tinggal di Jalan Jawa 4d No.11, kecamatan Sumbersari, Jember. Sementara alamat asal penulis di Jalan Nuri Lingkungan Krajan, RT 02 RW 01, Pakis, Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi. Email penulis: *oktafiaulfa@yahoo.com*.